

Annisa Miftahul Jannah
2271010047

TESIS

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL
DALAM PENGUATAN KARAKTER MORAL SISWA
PADA MATA PELAJARAN PAI DI UPTD SD N 1 JOJOG
KEC. PEKALONGAN KAB. LAMPUNG TIMUR**

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing Utama : Dr. Mahrus As'ad, M.Ag

Pembimbing Pendamping : Dr. Abdul Mujib, M.Pd.I



**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN 1447 H/ 2025 M**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL
DALAM PENGUATAN KARAKTER MORAL SISWA PADA
MATA PELAJARAN PAI DI UPTD SD N 1 JOJOG KEC.
PEKALONGAN KAB. LAMPUNG TIMUR**

TESIS

**PROGRAM STUDI
MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



**OLEH
ANNISA MIFTAHUL JANNAH
NPM. 2271010047**

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO LAMPUNG
1447 H / 2025 M**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL
DALAM PENGUATAN KARAKTER MORAL SISWA PADA
MATA PELAJARAN PAI DI UPTD SD N 1 JOJOG KEC.
PEKALONGAN KAB. LAMPUNG TIMUR**

TESIS

**PROGRAM STUDI
MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



**OLEH
ANNISA MIFTAHUL JANNAH
NPM. 2271010047**

**Pembimbing Utama : Dr. Mahrus As'ad, M.Ag
Pembimbing Pendamping : Dr. Abdul Mujib, M.Pd.I**

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO LAMPUNG
1447 H / 2025 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
LAMPUNG PASCASARJANA**

Jl Ki Hajar Dewantara No. 15 A, Iringmulyo, Metro Timur, Lampung
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47926 Website: www.metrouniv.ac.id e-mail.
iain@metrouniv.ac.id

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama : Annisa Miftahul Jannah
Npm : 2271010047
Fakultas : Program Pascasarjana (PPs)
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Mahrus As'ad, M.Ag</u> Pembimbing I	(..... )	03 Juli 2025
<u>Dr. Abdul Mujib, M.Pd.I</u> Pembimbing II	(..... )	03 Juli 2025

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)




Dr. Aguswan Khotibul Umam, MA
NIP. 19730801 199903 1 001

PENGESAHAN

Tesis dengan Judul **“Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Dalam Penguatan Karakter Moral Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Di UPTD SD N 1 Jojog Kec. Pekalongan Kab. Lampung Timur”** disusun oleh Annisa Miftahul Jannah, NPM. 2271010047, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam telah diujikan dalam **Sidang Munaqosyah Tesis** pada Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro pada Hari/Tanggal Kamis, 03 Juli 2025.

TIM PENGUJI

Dr. H. Aguswan Kh. Umam, M.A

Ketua/Moderator

Dr. Zainal Abidin, M.Ag

Penguji Utama/Penguji I

Dr. Mahrus As'ad, M.Ag

Pembimbing I/ Penguji II

Dr. Abdul Mujib, M.Pd.I

Pembimbing II/ Penguji III

Mutia Tanseba, M. Sos.

Penguji IV/ Sekertaris

(.....) 12-8-2025
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Mengetahui,
Direktur Program Pascasarjana (PPs) IAIN Metro

Prof. Dr. H. Suhairi, S.Ag., M.H
NPM. 2271001199903 1 003

ABSTRAK

Annisa Miftahul Jannah, 2025. Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual dalam Penguatan Karakter Moral Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Di Uptd Sd N 1 Jojog Kec. Pekalongan Kab. Lampung Timur

Model pembelajaran kontekstual atau Contextual Teaching and Learning (CTL) yaitu suatu proses pembelajaran sangat penting mengaitkan atau mengoneksikan antara kurikulum dan metodologi pengajaran dengan pengalaman peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kontekstual dalam penguatan karakter moral siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di UPTD SD N 1 Jojog. Model ini tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik, sehingga dapat menumbuhkan sikap reflektif dan kesadaran moral siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian di UPTD SDN 1 Jojog menunjukkan bahwa: (a) penerapan model pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran PAI mampu memudahkan siswa memahami dan mengaplikasikan materi dalam kehidupan sehari-hari. Guru berupaya melibatkan siswa secara aktif sehingga mereka dapat menemukan pengetahuan melalui pengalaman langsung. Meskipun penerapan berjalan baik, hasilnya belum maksimal. (b) Faktor pendukung penerapan meliputi penggunaan Kurikulum Merdeka, hubungan baik antara guru dan siswa, serta kondisi kelas yang relatif kondusif. Namun, terdapat hambatan seperti minat belajar PAI yang rendah, perbedaan kecerdasan siswa, dan sikap sebagian siswa yang kurang faham terhadap materi. (c) Peran guru dalam penguatan karakter moral siswa mencakup Guru tidak hanya menanamkan pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap, perilaku, dan pola pikir siswa agar menjadi Muslim yang beriman, berakhlak mulia, dan mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan.

Kata kunci: Model Pembelajaran Kontekstual, Penguatan Karakter Moral, Pendidikan Agama Islam,

ABSTRACT

Annisa Miftahul Jannah, 2025. Application Of The Contextual Learning Model In Strengthening Students' Moral Character In Pai Subjects At Uptd Sd N 1 Jojog Kec. Pekalongan Kab. Lampung Timur

The contextual learning model is known as Contextual Teaching and Learning (CTL), which is a very important learning process that links or connects the curriculum and teaching methodology with the experiences of students. This study aims to determine the application of the contextual learning model in strengthening students' moral character in Islamic Religious Education (PAI) subjects at UPTD SD N 1 Jojog. This approach not only emphasizes cognitive aspects, but also affective and psychomotor, so that it can foster reflective attitudes and students' moral awareness. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques through interviews, observations, and documentation.

The results of the study showed that research at the UPTD SDN 1 Jojog showed that: (a) the application of the contextual learning model in Islamic Religious Education subjects was able to facilitate students in understanding and applying the material in everyday life. Teachers tried to actively involve students so that they could discover knowledge through direct experience. Although the implementation went well, the results were not optimal. (b) Supporting factors for implementation included the use of the Independent Curriculum, good relationships between teachers and students, and relatively conducive classroom conditions. However, there were obstacles such as low interest in learning Islamic Religious Education, differences in student intelligence, and attitudes of some students who did not understand the material. (c) The role of teachers in strengthening students' moral character includes teachers not only instilling knowledge, but also shaping students' attitudes, behaviors, and mindsets so that they become faithful Muslims, have noble morals, and are able to apply Islamic values in life.

Keywords: *Contextual Learning Model, Strengthening Moral Character, Islamic Religious Education,*

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Annisa Miftahul Jannah

NPM : 2271010047

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar magister yang telah diperoleh.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Metro, 03 Juli 2025

Yang menyatakan,



METERAI
TEMPEL
08AMX401569425

Annisa Miftahul Jannah

NPM. 22701010047

MOTTO

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولٌ

“Janganlah engkau mengikuti sesuatu yang tidak kauketahui. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggung jawabannya.”¹ (Q.S, Al-Isra’ Ayat 36)

¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur’an dan Terjemah Online, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/95?from=1&to=8>, Diakses pada 20 Januari 2024

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahiim

Alhamdulillah dengan penuh rasa syukur atas kehadiran Allah SWT,
tesis ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ayah Ngadiran dan Ibunda Sri Budiyati yang telah membimbing dan mendidik saya dengan penuh kasih sayang serta selalu berdoa untuk keberhasilanku.
2. Kakakku tercinta Ayu Purnama dan Desti Nur'aini yang selalu memberikan dukungan dan semangat.
3. Pembimbing tesis saya Bapak Dr. Mahrus As'ad, M.Ag dan Bapak Dr. Abdul Mujib, M.Pd.I, yang selalu memberikan bimbingan dan arahannya dengan penuh kesabaran, keikhlasan dan sepuh hati serta memberikan sumbangsih pemikiran sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik
4. Seseorang yang saya cintai selama beberapa tahun terakhir ini. Terimakasih sudah memberikan banyak warna dan cerita di kehidupan saya dan terimakasih sudah menjadi semangat untuk saya menempuh masa studi di pascasarjana dan menyelesaikan tesis ini
5. Teruntuk diri saya sendiri, Annisa Miftahul Jannah. Terimakasih telah menjadi pribadi yang kuat, tenang, dan mampu mengendalikan diri dari banyaknya tekanan luar. Terimakasih sudah menjadi pribadi yang pandai mengatur perasaan dan memilih bangkit dengan rasa semangat sehingga dapat menyelesaikan studi di IAIN Metro
6. Almamater tercinta IAIN Metro Lampung .

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi Arab-Latin berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987 pada tanggal 22 Januari 1988.

1. Pedoman Penulisan Arab dan Latin

Huruf Arab	Huruf Latin		Huruf Arab	Huruf Latin
ا	-		ط	ṭ
ب	B		ظ	ẓ
ت	T		ع	‘
ث	Ṣ		غ	G
ج	J		ف	F
ح	ḥ		ق	Q
خ	KH		ك	K
د	D		ل	L
ذ	Ẓ		م	M
ر	R		ن	N
ز	Z		و	W
س	S		ه	H
ش	SY		ء	‘
ص	Ṣ		ي	Y
ض	ḍ			

2. Maddah atau Vokal

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Harakat dan Tanda
ا - إ - ع	Â
ي - ي	Î
و - و	Û

Pedoman Transliterasi ini di modifikasi dari Tim Puslitbang Lektur Keagamaan, Pedoman Transliterasi Arab-Latin, proyek pengkajian dan pengembangan Lektur Pendidikan Agama, Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Departemen Agama RI di Jakarta tahun 2003.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini tepat pada waktunya. Penulisan tesis ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Strata Dua (S2) program pascasarjana IAIN Metro Lampung guna memperoleh gelar M.Pd.

dalam upaya penyelesaian tesis ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terimakasih kepada Yth:

1. Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd., Kons, selaku Rektor IAIN Metro Lampung.
2. Prof. Dr. Suhairi, S.Ag, M.H, selaku Direktur Pascasarjana IAIN Metro Lampung
3. Dr. Ahmad Zumaro, MA selaku Wakil Direktur Pascasarjana IAIN Metro Lampung
4. Dr. Aguswan Khotibul Umam, MS.Ag., M.A, selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Metro Lampung.
5. Dr. Mahrus As'ad, M.Ag, selaku pembimbing I yang telah memberikan kontribusi bagi perbaikan penulisan tesis selama bimbingan berlangsung.
6. Dr. Abdul Mujib, M.Pd.I, selaku pembimbing II, yang telah memberikan koreksi berharga dalam penulisan tesis ini sesuai kapasitasnya.
7. Sri Murningsih, S.Pd, SD selaku Plt. Kepala Sekolah UPTD SD N 1 Jojog yang telah memberi izin sebagai tempat penelitian.

8. Ayah Ngadiran dan Ibunda Sri Budiyati serta saudara yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan tesis ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada dan akhirnya semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam.

Metro, 03 Juli 2025

Penulis



Annisa Miftahul Jannah

NPM. 22701010047

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iii
PENGESAHAN	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT	vi
PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN	vii
MOTTO.....	viii
PERSEMBAHAN	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	x
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Penelitian Relevan	9
F. Sistematika Penelitian	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	14
A. Pengertian Model Pembelajaran Kontekstual	14
B. Penguatan Karakter Moral	24

C. Pembelajaran PAI	30
D. Kerangka Berfikir	38
BAB III METODE PENELITIAN.....	41
A. Pendekatan dan jenis Penelitian	41
B. Latar dan Waktu Penelitian	42
C. Data dan Sumber Data	42
D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data	44
E. Teknik Penjamin Keabsahan Data	46
F. Teknik Analisis Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN	49
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	49
1. Sejarah Singkat UPTD SD N 1 Jojog	49
2. Letak Geografis dan Kondisi Lingkungan	
UPTD SD N 1 Jojog	50
3. Identitas UPTD SD N 1 Jojog	50
4. Tujuan UPTD SD N 1 Jojog	51
5. Visi dan Misi UPTD SD N 1 Jojog	52
6. Keadaan Guru UPTD SD N 1 Jojog	53
7. Keadaan Siswa UPTD SD N 1 Jojog	55
8. Keadaan Sarana dan Prasarana UPTD SD N 1 Jojog ..	57
9. Struktur Kepengurusan UPTD SD N 1 Jojog	63
10. Denah Lokasi UPTD SD N 1 Jojog	64
B. Temuan Penelitian.....	65
1. Perencanaan Model Pembelajaran Kontekstual	
dalam Penguatan Karakter Moral Siswa pada Mata	
Pelajaran PAI di UPTD SD N 1 Jojog	65

2. Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual dalam Penguatan Karakter Moral Siswa pada Mata Pelajaran PAI di UPTD SD N 1 Jojog	68
3. Evaluasi Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual dalam Penguatan Karakter Moral Siswa pada Mata Pelajaran PAI di UPTD SD N 1 Jojog	73
4. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual dalam Penguatan Karakter Moral Siswa pada Mata Pelajaran PAI di UPTD SD N 1 Jojog	76
C. Pembahasan Temuan Penelitian	83
BAB V KESIMPULAN dan REKOMENDASI	100
A. Kesimpulan	100
B. Rekomendasi	101
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN-LAMPIRAN	109
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	200

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Konseptual Penelitian	40
4.1 Struktur Kepengurusan UPTD SD Negeri 1 Jojog	63
4.2 Denah Lokasi UPTD SD Negeri 1 Jojog	64

DAFTAR TABEL

1. Tabel 4.1 Keadaan Guru UPTD SD N 1 Jojog.....	53
2. Tabel 4.2 Jumlah Total Siswa UPTD SD N 1 Jojog	55
3. Tabel 4.3 Jumlah Total Siswa Berdasarkan Agama Di UPTD SD N 1 Jojog	56
4. Tabel 4.4 Keadaan Sarana di UPTD SD N 1 Jojog	57
5. Tabel 4.5 Keadaan Prasarana di UPTD SD N 1 Jojog	61

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat izin Pra Survey/Research	110
2. Surat Tugas Pra Survey	111
3. Pemberian Izin Pra Survey	112
4. Surat Izin Research	113
5. Surat Tugas Research	114
6. Surat Keterangan Research	115
7. Surat Keterangan Hasil Plagiasi Turnitin	116
8. Outline	117
9. Alat Pengumpul Data	120
10. Transkrip Hasil Penelitian	134
11. Perangkat Pembelajaran	161
12. Lembar Bimbingan Tesis.....	191
13. Foto Dokumentasi Penelitian	197
14. Daftar Riwayat Hidup	200

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

dalam dunia pendidikan saat ini, yang terjadi ialah perkembangan kualitas pendidikan sangat pesat sehingga memunculkan ketidak mampuan siswa dalam memecahkan masalah kehidupan sehari-hari. Dalam proses pembelajaran, model yang digunakan masih bersifat konvensional dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, sistem hafalan dan praktik terbatas.

Metode konvensional berdampak pada kurangnya peran aktif peserta didik dalam menemukan, memahami, dalam mengaitkan masalah dengan materi pembelajaran. Maka, diperlukan suatu model pembelajaran yang berfokus pada penekanan keterlibatan siswa untuk menemukan dan menghubungkan sendiri materi yang dipelajari dengan situasi nyata di kehidupan sehari-hari. Penting untuk guru dalam menguasai materi dan pemahaman mereka dalam memilih metode yang tepat untuk materi sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan yang sangat penting dalam sistem pendidikan nasional Indonesia. PAI sebagai mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk karakter, moral, dan spiritual peserta didik, selain bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai agama juga membimbing peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran PAI di berbagai sekolah dasar sering kali mengandalkan pendekatan yang lebih teoritis dan sehari-hari, sehingga mengakibatkan pemahaman yang terbatas tentang

bagaimana ajaran agama berhubungan dengan kehidupan mereka. Pemahaman siswa pun menurun. Pembelajaran yang hanya menitikberatkan pada teori tanpa mengaitkan materi dengan situasi kehidupan nyata dapat menyebabkan peserta didik sulit memahami tujuan dan makna sebenarnya dari ajaran agama yang dianutnya.

Dari pemamparan tersebut maka model pembelajaran yang dianggap tepat dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu model kontekstual.¹ Model pembelajaran kontekstual ialah proses pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan peserta didik agar aktif dalam proses pembelajaran dan dapat menghubungkan materi pelajaran dengan situasi nyata.²

Model pembelajaran kontekstual menawarkan strategi berbeda dalam proses pembelajaran melalui hubungan antara materi pembelajaran dengan realitas kehidupan peserta didik. Praktik kontekstual mengisyaratkan proses pembelajaran yang lebih aktif, kritis, kongkret, dan dialektis terhadap realitas sosial. Kontekstual mengandung tujuh komponen penting, yakni: *Konstruktivisme, Inquiry, Questioning, Learning Community, Modelling, Reflection, dan Authentic Assessment*. Pendekatan kontekstual ini dapat diaplikasikan ke dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menyesuaikan berbagai materi dengan strategi-strategi praktis di dalam kelas. Model pembelajaran kontekstual kemudian dapat

¹ Aminah, dkk., "Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual di Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*, 06, 05, 2022, hal.8350

² Novialita Angga Wiratama, Iis Daniati Fatimah, E. W, "Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi melalui Pendekatan Kontekstual pada Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3428

ditransformasi oleh seorang guru sesuai dengan karakter materi yang akan diajarkan kepada peserta didik.³

Penggunaan model pembelajaran ini harus disesuaikan dengan penggunaan media pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik sehingga diharapkan dapat memberikan pengaruh positif terhadap penguatan karakter peserta didik di sekolah dasar, menjadikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam lebih bermakna bagi peserta didik dan dengan penggunaan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran.

dalam konteks PAI, penguatan karakter moral dapat dicapai melalui kegiatan yang melibatkan siswa secara aktif. Melalui kegiatan seperti diskusi kelompok dan studi kasus, konsep-konsep keagamaan, seperti pentingnya toleransi antar agama dan saling menghormati, dapat diperkenalkan ke dalam konteks masyarakat yang lebih luas. Hal ini tidak saja akan meningkatkan pemahaman agama para siswa tetapi juga memperkuat nilai-nilai moral yang menjadi landasan karakter mereka.

Meskipun model pembelajaran kontekstual telah digunakan dengan menunjukkan hasil positif dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, ada beberapa hambatan yang harus diatasi. Keterbatasan sumber daya, baik berupa materi ajar maupun keterampilan guru dalam menggunakan berbagai metode pengajaran, merupakan kendala yang harus diatasi agar model ini dapat terlaksana secara efektif.

Pada dasarnya siswa memiliki karakter bawaan dari sejak lahir, akan tetapi karakter yang dimiliki setiap individu tidak semua

³ Henra Ibrahim, "Implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Smp Negeri 2 Pinrang", *Jurnal Studi Pendidikan*, 16 (1), 75

memiliki persamaan. Setiap siswa ada yang memiliki karakter kuat dan ada yang memiliki karakter yang lemah. Oleh karena itu, sebagai seorang pendidik pentingnya memahami perbedaan antara karakter yang sifatnya bawaan sejak lahir yang membentuk kepribadian seseorang yang belum sempurna sehingga dalam proses pembelajaran perlu memperkuat atau memperhatikan produk hasil dari karakter itu sendiri yaitu akhlak.

Pendidikan yang berkarakter dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik dengan menanamkan nilai-nilai karakter yang menjadi fondasi dalam membentuk generasi penerus bangsa yang memiliki kualitas yang dapat diandalkan, memiliki kepekaan dan kepedulian terhadap sesama. Generasi muda penerus bangsa yang berkarakter memiliki prinsip hidup yang kuat, akhlak yang mulia dalam berkata dan bersikap, selalu menjaga sopan santun ketika berbicara dan berpakaian, memiliki hati yang lembut, dan saling menghargai.⁴

Dari penjelasan di atas, dapat dinyatakan bahwa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model kontekstual dapat diterapkan untuk penguatan pendidikan karakter pada peserta didik di sekolah dasar. Pendidikan karakter bukan hanya transfer ilmu pengetahuan saja akan tetapi yang lebih penting adalah bagaimana menerapkannya dalam kehidupan nyata. Relevan, serta resistensi dari siswa dan orang tua terhadap perubahan metode pembelajaran.

Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa sejak usia dini. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran PAI

⁴ Onde, M. L. ode, Aswat, H., B, F., & Sari, E. R. (2020). Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter (Ppk) Era 4.0 Pada Pembelajaran Berbasis Tematik Integratif Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 268

seringkali terfokus pada aspek kognitif dan pengetahuan agama tanpa integrasi yang kuat dengan penguatan karakter moral siswa, dengan semestinya juga dapat memperkuat karakter moral mereka sebagai generasi penerus bangsa yang berakhlak mulia.

dalam Peraturan Pemerintah (PP) No.55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan yang menjadi landasan Hukum Pendidikan Agama dalam BAB II Pasal 2 ayat 2 yang berbunyi;

Pendidikan agama bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.⁵

dalam pembelajaran PAI pada siswa SD, model pembelajaran kontekstual akan membantu siswa memahami pentingnya nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mereka. Proses penyatuan program ini telah dilakukan secara baik di beberapa sekolah sasaran kurikulum merdeka termasuk di UPTD SD Negeri 1 Jojog. Pada prasurvey yang telah dilakukan peneliti, bahwa model kontekstual telah diterapkan dalam proses pembelajaran di UPTD SD Negeri 1 Jojog untuk menguatkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Namun, penerapan model pembelajaran kontekstual tersebut di sekolah menghadapi berbagai hambatan dan rintangan yang memungkinkan berbagai macam fenomena yang terjadi terutama pada karakter moral peserta didik itu sendiri.

⁵ Peraturan Pemerintah No.55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, di unduh Pada Tanggal 02 Juli 2024

dalam situasi yang lain, karakter peserta didik yang tumbuh melalui proses pembelajaran di UPTD SD Negeri 1 Jojog terefleksi dalam perilaku sehari-hari. Dari observasi yang telah dilakukan saat prasurvey pada tanggal 11 september 2023, maka diperoleh hasil bahwa peserta didik di UPTD SD Negeri 1 Jojog sudah memiliki karakter masing-masing akan tetapi karakter siswa yang dimiliki masih terdapat beberapa yang lemah .⁶

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru yaitu guru PAI (Ibu Sri Budiyati, S.Ag) mengatakan bahwa beberapa Peserta didik memiliki sikap seperti malas, tidak jujur, atau kurang peduli, seperti siswa yang sering menyontek (kurang jujur), beberapa ada yang berbohong ketika ditanyai oleh guru, kurangnya empati sebagian siswa terhadap lingkungan sekolah, sebagian siswa kurangnya tanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh guru, kurangnya tanggung jawab dengan kebersihan lingkungan sekolah, ketika dalam proses pembelajaran di kelas khususnya saat pembelajaran PAI masih banyak siswa yang tidak memiliki kepercayaan diri untuk maju kedepan ketika diberikan tugas oleh guru, sebagian siswa sering melanggar aturan kelas maupun sekolahan seperti cara berpakaian, terlambat ketika masuk sekolah.⁷ Kondisi ini merupakan fakta-fakta yang dapat dijadikan sebagai bahan untuk merefleksikan penerapan model pembelajaran kontekstual untuk menguatkan karakter moral siswa di UPTD SD Negeri 1 Jojog dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran PAI.

⁶ Hasil Observasi di sekolah UPTD SD N 1 jojog, pada tanggal 11 September 2023 pukul 10.00 WIB s/d selesai

⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Sri Budiyati, S.Ag Guru Pendidikan Agama Islam Di UPTD SD N 1 Jojog pada tanggal 11 September 2023

Penerapan model pembelajaran kontekstual ini memberikan suasana baru dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga makna-makna dari materi yang diajarkan khususnya berkaitan dengan penanaman nilai-nilai moral kepada peserta didik lebih efektif dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana Model pembelajaran kontekstual dapat diterapkan secara efektif pada mata pelajaran PAI di UPTD SD N 1 Jojog untuk memperkuat karakter siswa. Penelitian ini akan menganalisis bagaimana metode ini dapat membantu dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama ke dalam kehidupan sehari-hari siswa, serta mengevaluasi dampaknya terhadap penguatan karakter moral siswa.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pengajaran yang lebih efektif dan relevan, serta membantu guru dalam merancang pembelajaran PAI yang tidak hanya meningkatkan pengetahuan agama tetapi juga membentuk karakter moral yang kuat pada siswa di UPTD SD N 1 Jojog.

Maka penulis tertarik membahas tema penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian “Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual dalam Penguatan Karakter Moral Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di UPTD SD N 1 Jojog.”

B. Pertanyaan Penelitian

Berlandaskan latar belakang masalah, maka pertanyaan penelitian yang akan dilakukan, sebagai berikut:

Berlandaskan latar belakang masalah, maka pertanyaan peneliti adalah, sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran kontekstual dapat menguatkan karakter moral siswa pada mata pelajaran PAI di UPTD SD N 1 Jojog Kec. Pekalongan Kab. Lampung Timur?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi keefektifan model kontekstual dalam menguatkan karakter moral siswa di UPTD SD N 1 Jojog Kec. Pekalongan Kab. Lampung Timur?
3. Bagaimana peran guru dalam mengembangkan karakter moral siswa melalui model pembelajaran kontekstual di UPTD SD N 1 Jojog Kec. Pekalongan Kab. Lampung Timur?

C. Tujuan Penelitian

Berlandaskan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kontekstual dapat menguatkan karakter moral siswa pada mata pelajaran PAI di UPTD SD N 1 Jojog Kec. Pekalongan Kab. Lampung Timur.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keefektifan model kontekstual dalam menguatkan karakter moral siswa di UPTD SD N 1 Jojog Kec. Pekalongan Kab. Lampung Timur.
3. Untuk mengetahui peran guru dalam mengembangkan karakter moral siswa melalui model pembelajaran kontekstual di UPTD SD N 1 Jojog Kec. Pekalongan Kab. Lampung Timur.

D. Manfaat Penelitian

Berlandaskan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambah khazanah pengetahuan mengenai pengembangan

teori pembelajaran kontekstual dalam penguatan karakter moral siswa pada mata pelajaran PAI di UPTD SD N 1 Jojog Kec. Pekalongan Kab. Lampung Timur.

2. Manfaat Praktis

Memberikan sumbangan pemikiran kepada pendidik terutama Peneliti agar dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif serta meningkatkan kualitas pendidikan dan karakter mmoral siswa.

E. Penelitian Relevan

Penelitian mengenai model pembelajaran kontekstual pada pembelajaran pai dalam penguatan karakter moral siswa. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan hanya terdapat beberapa perbedaan yang substansinya terkait dengan penelitian ini. Berikut beberapa penelitian yang relevan yang akan dikembangkan, sebagai berikut;

1. Penelitian yang dilakukan oleh Suaeba (2012) mahasiswa Pascasarjana UIN Alauddin Makassar dengan judul “Implementasi Pendekatan *Contextual Teaching And Learning (Ctl)* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Parangloe Kabupaten Gowa”. Hasil penelitian yang dilakukan ialah Implementasi Pendekatan CTL Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terlaksana dengan baik walaupun belum maksimal, mengalami beberapa kendala yang dihadapi oleh guru, Dampak pendekatan CTL sangat baik, dibuktikan dengan terjadinya peningkatan nilai hasil belajar peserta didik sampai 10% dan teraplikasi pada perubahan perilaku dan karakter siswa dalam memahami nilai-nilai yang terdapat dalam pembelajaran

Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Parangloe Gowa.⁸ Sedangkan fokus pada penelitian ini diarahkan kepada proses guru dalam mengimplementasikan pendekatan Kontekstual pada pembelajaran PAI yang dapat menguatkan karakter siswa ditingkat sekolah dasar.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Prastyo Ari Wibowo (2017) mahasiswa Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang berjudul “Implementasi Strategi Contextual Teaching And Learning dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP IT Baitul Jannah”. Hasil penelitian menunjukkan kesulitan siswa di dalam mengambil makna dari konsep-konsep pembelajaran yang telah diajarkan di dalam kelas, pada mata pelajaran PAI. sehingga fokus penelitian ini adalah meningkatkan aktivitas belajar PAI di SDIT Baitul Jannah Bandar Lampung, dan bagaimanakah Model Contextual Teaching and Learning dalam Pembelajaran PAI di SDIT Baitul Jannah Bandar Lampung.⁹ Sedangkan penelitian yang peneliti kaji mengarah kepada analisis penerapan model pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran PAI yang dapat menguatkan karakter moral siswa di sekolah dasar N 1 Jojog.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Henra Ibrahim (2018) mahasiswa Pascasarjana IAIN Parepare yang berjudul “Implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMP N 2 Pinrang”. Hasil penelitian ini menunjukkan

⁸ Suaeba, “*Implementasi Pendekatan Contextual Teaching And Learning (Ctl) Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 1 Parangloe Kabupaten Gowa*”, Tesis, UIN Alauddin Makassar, 2012

⁹ Prastyo Ari Wibowo, “*Implementasi Strategi Contextual Teaching And Learning dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP IT Baitul Jannah*”, Tesis, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017

bahwa Implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual terlaksana melalui proses pembelajaran PAI yang berfokus pada metode-metode pengembangan kurikulum 2013 yang memanfaatkan penggunaan media pembelajarn yang berbasis teknologi informasi.¹⁰ Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada penguatan karakter moral siswa dalam pembelajaran PAI dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Novia Ayuningtyas (2020) mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjudul “Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Multi Situs di SMA Negeri 2 Malang dan SMA Negeri 8 Malang)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fokus tersebut yaitu pada perencanaan, proses dan evaluasi pembelajaran yang sama yaitu pembuatan RPP, perempuan untuk mengenakan jilbab di kelas PAI, proses pembelajaran mengintegrasikan nilai-nilai PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) di dalam RPP, dan evaluasi pembelajaran menekankan pada observasi perilaku pada peserta didik di dalam kelas yang juga membentuk peserta didik agar disiplin dan menanamkan sikap kepemimpinan pada tiap – tiap peserta didiknya.¹¹ Perbedaan penelitian yang akan dikaji yaitu fokus pada penguatan karakter moral siswa sekolah dasar dalam pembelajaran PAI mnggunakan model pembelajaran kontekstual yang dilakukan oleh guru PAI.

¹⁰ Henra Ibrahim, “*Implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SMP N 2 Pinrang*”, Tesis, IAIN Parepare, 2018

¹¹ Novia Ayuningtyas, “*Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Multi Situs Di SMA Negeri 2 Malang dan SMA Negeri 8 Malang)*”, Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020

5. Penelitian yang dilakukan oleh Slamet Wahyu Dwi Laksono (2020), mahasiswa Pascasarjana IAIN Jember yang berjudul “Penguatan Karakter Siswa melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Sultan Agung Desa Kasiyan Timur Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Perencanaan Penguatan Karakter Siswa dilakukan dengan melalui Pembelajaran ketika perkumpulan dewan guru (Rapat) diawal tahun ajaran, pelaksanaan Penguatan Karakter Siswa melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan kegiatan pembiasaan, melalui kegiatan ekstrakurikuler, melalui kegiatan-kegiatan sekolah, serta Evaluasi dalam Penguatan Karakter Siswa melalui Pembelajaran dilaksanakan setiap minggunya oleh wali kelas dan BP, evaluasi setiap bulan ketika perkumpulan dewan guru (Rapat), dan ketika rapat evaluasi akhir semester.¹² Perbedaan dengan penelitian yang akan dikaji yakni fokus penelitian dengan menganalisis penerapan model pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran PAI yang dapat menguatkan karakter moral siswa di UPTD SD N 1 Jojog Kec. Pekalongan Kab. Lampung Timur.

F. Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah memahami penelitian ini, maka penulis memandang perlu mengemukakan sistematika penulisan. Dalam tesis ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

1. Bagian awal tesis terdiri dari halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, pernyataan

¹² Slamet Wahyu Dwi Laksono, “*Penguatan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Sultan Agung Desa Kasiyan Timur Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020*”, Tesis, IAIN Jember, 2020

orisinilitas Abstrak, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar gambar, daftar tabel, daftar isi.

2. Bagain isi tesis, terdiri lima bab dan masing-masing berisi sub-sub bab, antara lain:
 - a. BAB I PENDAHULUAN, meliputi; latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian relevan, serta sistematika penulisan.
 - b. BAB II KAJIAN TEORI, meliputi; penjelasan mengenai deskripsi konseptual fokus dan sub fokus penelitian dan kerangka berfikir.
 - c. BAB III METODE PENELITIAN, meliputi; pendekatan dan jenis penelitian, latar dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik dan prosedur pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data, serta teknik analisa data.
 - d. BAB IV HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN, meliputi pelaksanaan penelitian, tempat penelitian, implementasi pendekatan kontekstual pada pembelajaran pai dalam penguatan karakter siswa.
 - e. Bagian akhir yaitu berisi BAB V KESIMPULAN dan SARAN, meliputi kesimpulan yang didapat dari penelitian dan saran-saran yang membangun untuk penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Model Pembelajaran Kontekstual

1. Pengertian Model Pembelajaran Kontekstual

dalam proses pembelajaran di kelas, seorang pendidik memiliki banyak pilihan untuk menggunakan model pembelajaran yang akan diterapkan dalam pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang dilakukan setiap harinya hendaklah disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan.

Model ialah representasi suatu fenomena, baik nyata atau abstrak, dengan menonjolkan unsur-unsur terpenting fenomena tersebut. Model mempermudah penjelasan suatu fenomena sehingga lebih mudah dipahami. Model bisa berupa visualisasi proses, struktur, teori, atau formula agar sederhana dan mudah diaplikasikan sebagai kerangka kerja.¹

Model adalah landasan praktek pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas.²

Sedangkan menurut Severin and Tankard, Model didefinisikan sebagai representasi dunia nyata dalam bentuk yang teoretis dan disederhanakan. Model bukan alat untuk menjelaskan, tapi bisa digunakan untuk membantu merumuskan teori. Model menyiratkan suatu hubungan yang sering dikacaukan dengan teori

¹ Bambang A.S., "Perbedaan Model dan Teori dalam Ilmu Komunikasi", *Humaniora*, 05, 02, 2014, 1154

² Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2011, 45.

karena hubungan antara model dengan teori begitu dekat. Model memberi kerangka kerja yang bisa digunakan untuk mempertimbangkan satu masalah meskipun dalam versi awalnya model tidak akan membawa kita menuju prediksi yang berhasil”.³

Dapat dipahami, bahwa model merupakan gambaran dunia nyata yang kompleks dan secara teoretis disederhanakan. Karena begitu dekat dengan teori, terutama dalam relasi antar unsur atau komponen yang bisa berupa konsep atau bahkan variabel, maka model bisa tersamar sebagai teori.

Model pembelajaran kontekstual merupakan suatu pendekatan yang menekankan pentingnya hubungan antara materi pelajaran dan realitas kehidupan sehari-hari para peserta didik. Dengan demikian, peserta didik diharapkan dapat menerapkan kompetensi yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Pembelajaran kontekstual menurut nisaa, menyatakan bahwa suatu konsep pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mengaitkan materi yang dipelajari dengan pengalaman nyata, sehingga menjadikan proses belajar mereka lebih bermakna.⁵

dalam pembelajaran kontekstual konsep belajar yang dilakukan oleh guru tidak semata-mata hanya mentranfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik tetapi pada penekanan

³ Severin, W. J., Tankard, J. W. (2008). Teori Komunikasi, Sejarah, Metode dan Terapan di dalam Media Massa (Edisi Kelima). Jakarta: Kencana Media Group, 2008, 256

⁴ Mahdi dan Yusrizal. (2018), Efektifitas Penggunaan Pendekatancontextual Teaching And Learning (Ctl) Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Padamateri Ciri-Ciri Makhluks Hidupdi Mardasah Tsanawiyah Negeri (Mtsn) Montasik Kabupaten Aceh Besar, *Prosiding Seminar Nasinal Biotik*, 3 (01) 411, <http://dx.doi.org/10.3126/pbio.v3i1.2715>

⁵ Nisaa, C. (2020). Jurnal Ilmu Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 52

bagaimana peserta didik tersebut memaknai apa yang telah dipelajarinya dan dapat menerapkannya di kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, strategi yang diterapkan dalam pembelajaran lebih diutamakan dibanding dengan hasil yang didapatkan setelah pembelajaran. Peserta didik akan memahami apa makna belajar, manfaat belajar, bagaimana status mereka, dan bagaimana mencapainya. Mereka akan menyadari bahwa yang telah mereka pelajari itu memberikan manfaat untuk kehidupan nyata. Dengan hal tersebut, maka akan timbul semangat dan motivasi yang tinggi untuk terus belajar dengan kesadaran mereka sendiri.

Model pembelajaran kontekstual dikenal dengan istilah Contextual Teaching and Learning (CTL) yaitu suatu proses pembelajaran sangat penting mengaitkan atau mengoneksikan antara kurikulum dan metodologi pengajaran dengan pengalaman peserta didik. Pembelajaran kontekstual ialah pendekatan pembelajaran yang memandang bahwa makna muncul dari koneksi antara isi dan konteks. Semakin luas peserta didik menemukan konteks dari ilmu pengetahuan, maka semakin bermaknalah isi pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik. Peserta didik yang mampu memahami makna dari ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki akan menuntunnya dalam menguasai ilmu pengetahuan dan keterampilan tersebut.⁶

Menurut Siti Zulaiha dan bukunya Nurhadi, Dkk, kontekstual merupakan salah satu model pembelajaran yang berasosiasi dengan kurikulum berbasis kompetensi dan cukup relevan untuk di terapkan disekolah.

³ Johnson, Elaine B. *Contextual Teaching and Learning*, Terj. Ibnu Setiawan, Bandung: Kaifa Learning, 2011, 67

kontekstual adalah suatu konsep belajar dimana guru menghadirkan situasi dunia nyata dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan, sementara siswa memperoleh pengetahuan sedikit demi sedikit, dan dari proses mengkonstruksi sendiri, sebagai bekal memecahkan masalah dalam kehidupannya.⁷

Berdasarkan definisi di atas dapat diartikan kontekstual sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk dapat mengaktifkan dan menyelesaikan implementasi dari kurikulum, dimana pembelajaran ini menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan peserta didik secara nyata, sehingga peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari.

Konsep pembelajaran kontekstual menurut pemikiran salah satu Tokoh Islam yaitu Ibnu Khaldun, sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran dikelas dipusatkan pada peserta didik dibiasakan untuk terlibat secara langsung dalam semua kegiatan belajar mengajar, baik itu, berupa diskusi, observasi, maupun kegiatan ilmiah lainnya. Kegiatan ini, bertujuan untuk menjernihkan persoalan serta menumbuhkan pengertian pada peserta didik.

⁷ Nurhadi, dkk, *“Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam Kurikulum Berbasis Komputer”*, (Malang: 2014),216

2. Pada dasarnya, pengetahuan dapat dibentuk melalui pengalaman. Dengan mempelajari konsep dari berbagai peristiwa kehidupan, maka kemahiran seseorang akan terbentuk.
3. Pembelajaran dilakukan secara berangsur-angsur dan sedikit demi sedikit dengan beberapa kali pengulangan. Dimulai dengan sesuatu yang bersifat umum dan menyeluruh, kemudian dilanjutkan dengan yang lebih khusus, serta menghubungkan hal-hal yang menjadi pertentangan dari pandangan yang berbeda.
4. Peserta didik dipandang sebagai individu yang berkembang. Oleh karena itu segala bentuk hukuman yang keras dalam kegiatan pembelajaran tidak diperkenankan.
5. Pembelajaran disempurnakan dengan mendatangkan guru, atau tokoh yang berpengaruh. Hal ini bermanfaat untuk memperkuat keilmuan dan meluaskan pandangan terkait ilmu yang sedang ia pelajari.⁸

dalam model pembelajaran kontekstual ini, pendidik harus menyesuaikan gaya belajar mengajar terhadap peserta didik, agar tidak terjadi pemaksaan kehendak. Pendidik harus memandang peserta didik sebagai subjek belajar dengan segala keunikannya. Jika pendidik memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, pendidik harus memberi kesempatan untuk menggali ilmu pengetahuan itu agar lebih bermakna untuk kehidupan mereka.

⁵ Sari Wulandari, dkk (2020), Pembelajaran Kontekstual Pendidikan Agama Islam : Perspektif Ibnu Khaldun, *Jurnal Tarbiyatuna*, 4 (2), 169

Tugas pendidik dalam pendekatan kontekstual yakni membuat peserta didik lebih mudah mempelajari suatu materi pelajaran, dengan menyediakan berbagai media dan sumber belajar yang memadai. Pendidik tidak hanya menyampaikan materi lewat ceramah saja, namun pendidik juga mengatur lingkungan dan strategi pembelajarannya. Lingkungan belajar yang kondusif sangat berperan dalam pelaksanaan pendekatan kontekstual, dan tercapainya tujuan pembelajaran.⁹

Dari penjelasan diatas maka penulis berasumsi bahwa model pembelajaran kontekstual secara alami pemikiran yang mencari makna konteks sesuai dengan kehidupan sehari-hari. dalam penelitian ini pada proses pembelajaran PAI dapat menghubungkan materi yang ada terhadap kehidupan sehari-hari dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual dalam proses belajar peserta didik dapat menghasilkan pengetahuan yang men dalam bagi peserta didik itu sendiri.

2. Karakteristik Model Pembelajaran Kontekstual (CTL)

dalam proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan kontekstual terdapat Lima karakteristik penting yang ada didalamnya, antara lain;

- a. dalam model pembelajaran kontekstual, merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activiting knowledge*) dalam hal ini Siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar, bukan hanya sebagai pendengar pasif..

⁶ E. Mulyasa, Kurikulum yang Disempurnakan; *Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 218

- b. Dikatakan pembelajaran yang kontekstual adalah belajar dalam rangka memperoleh dan menambah pengetahuan baru (*acquiring knowledge*).
- c. Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*), artinya pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihafal tetapi untuk dipahami dan diyakini.
- d. Mempraktekkan pengetahuan dan pengalaman tersebut di kehidupan sehari-hari (*applying knowledge*).
- e. Melakukan refleksi (*reflecting knowledge*) terhadap strategi pengembangan pengetahuan, dalam hal ini Siswa diajak untuk merefleksikan pengalaman belajar mereka dan mengaitkannya dengan konteks yang lebih luas.¹⁰

Pendekatan kontekstual Nurhadi dalam bukunya Masnur Muslich mendeskripsikan karakteristik pembelajaran kontekstual dengan cara mengurutkan sepuluh kata kunci, yaitu; kerja sama, saling menunjang, menyenangkan (tidak membosankan), belajar dengan gairah, pembelajaran terintegrasi, menggunakan berbagai sumber, siswa aktif, sharing dengan teman, siswa kritis, guru kreatif.¹¹

Model Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) adalah konsep belajar yang membantu pendidik mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi kehidupan sehari-hari dan memotivasi siswa untuk mengaitkan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya,

⁷ Wina Sanjaya, “*Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*”, (Jakarta: Kencana, 2007), 256.

⁸ Masnur Muslich, *KTSP : Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), 43

dengan melibatkan tujuh komponen utama pendekatan kontekstual, yakni:

- 1) Konstruktivisme (*Constructivism*), merupakan landasan berfikir (filosofi) pembelajaran kontekstual, yaitu pengetahuan di bangun sedikit demi sedikit, yang hasilnya di peroleh melalui konteks yang terbatas (sempit) bukan secara tiba-tiba. Dengan dasar tersebut pembelajaran harus dikemas menjadi proses pembelajaran PAI, siswa membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses belajar mengajar, siswa yang menjadi pusat kegiatan bukan guru. contoh kontekstual dapat diberi ditengah atau di awal pelajaran pada saat melakukan apersepsi, misalnya siswa diminta menyebutkan macam-macam dan berbagai sikap yang bergolong akhlak terpuji, dan hal itu dapat diberi stimulus terlebih dahulu, misalkan dengan menunjukan sikap tidak menyontek saat ujian, dimana hal ini terkait dengan keseharian peserta didik di kelas.
- 2) Bertanya (*Questioning*), merupakan strategi utama pembelajaran kontekstual. Guru menggunakan pertanyaan untuk menuntun siswa berfikir, bukannya penjejalan berbagai informasi penting yang harus dipelajari siswa. Pertanyaan- pertanyaan spontan yang di ajukan siswa dan digunakan untuk merangsang siswa berfikir, berdiskusi dan berspekulasi. Sistem bertanya ini dapat diterapkan saat proses belajar berlangsung, agar peserta didik terbiasa berfikir kreatif dan spontan.

- 3) Inkuiri (*Inquiry*), merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual, dimana pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh, siswa bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta tetapi hasil menemukan sendiri. Contoh dalam penyusunan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) proses inkuiri terlihat dari proses menemukan definisi sikap optimis, bertawakal dan qhana'ah. Guru tidak memberikan konsep tersebut secara langsung melainkan melalui stimulus cerita kepada siswa-siswi.
- 4) Masyarakat Belajar (*Learning Community*), menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh dari kerja sama dengan orang lain, sharing antar teman, antara kelompok, dan antar yang tahu dengan yang belum tahu. Dalam kontekstual hasil pembelajaran diperoleh melalui kerja sama dengan orang lain, teman, antar kelompok, sumber lain dan bukan hanya guru.
- 5) Pemodelan (*Modeling*), merupakan proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh semua siswa. Pemodelan pada dasarnya membahasakan gagasan yang dipikirkan, mendemonstrasikan bagaimana guru menginginkan para siswa nya untuk belajar, guru bukan satu-satunya model, model dapat dirancang dengan melibatkan siswa.
- 6) Penilaian Autentik (*Authentic Assessment*), adalah cara berfikir tentang apa yang baru dipelajari atau berfikir kebelakang tentang apa-apa yang sudah dilakukan dimasa lalu. Siswa mengendapkan apa yang baru dipelajarinya

sebagai struktur pengetahuan yang baru, yang merupakan pengayaan atau revisi dari pengetahuan sebelumnya.

- 7) Penilaian Autentik, adalah prosedur penilaian dalam pembelajaran kontekstual. Dengan penilaian autentik ini siswa dinilai kemampuannya dengan berbagai cara. Penilaian orestasi siswa dalam materi akhlak terpuji ini adalah kemampuan kelompok melengkapi tugas portofolio mengenai aspek akhlak terpuji yang sudah dilakukan baik di rumah maupun di sekolah, kemudian kinerja dalam kelompok, inisiatif dalam kelas, tes akhir pertemuan, tugas rumah dan ulangan akhir. Namun yang lebih penting penilaian dalam kontekstual ini bukan hanya didasarkan pada hasil melainkan oada proses perolehan pengetahuan anak juga.¹²

dalam sebuah pembelajaran dapat dikatakan menggunakan model pembelajaran kontekstual jika menerapkan ketujuh komponen tersebut di dalamnya. Dan untuk melaksanakan hal tersebut tidak sulit, jika ada kerjasama yang baik antara pendidik dan peserta didik, maka tujuan pembelajaran akan tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Selain itu, pendekatan kontekstual juga dapat diterapkan dalam kurikulum apa saja, bidang studi apa saja, dan kelas yang seperti apapun keadaannya, tidak akan mengalami kendala yang rumit jika seorang pendidik benar-benar memahami bagaimana pelaksanaan pendekatan pembelajaran kontekstual tersebut.

⁹ Siti Zulaiha, "Pendekatan Contextual Teaching and Learning dan Implementasinya dalam pembelajaran PAI di MI", Vol 1, Nomor 2, (2016), 46

3. Kelebihan Model Pembelajaran Kontekstual

Dari pemamparan terkait pengertian model pembelajaran kontekstual, maka pendekatan ini memiliki suatu kelebihan ketika digunakan dalam proses pembelajaran.

Corebima juga menyatakan bahwa model pembelajaran kontekstual memiliki keunggulan dibandingkan dengan pendekatan yang lainnya, sebab pembelajaran kontekstual dapat mendorong proses pembelajaran berlangsung atas dasar permasalahan riil, sehingga lebih bermakna dan memungkinkan perkembangan pemikiran tingkat tinggi. Pembelajaran kontekstual berpotensi pula terhadap peningkatan pengamalan materi pembelajaran yang telah dipelajari oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.¹³

B. Penguatan Karakter Moral

1. Konsep Dasar Pendidikan Karakter

Penguatan Pendidikan Karakter ialah suatu upaya pendidikan di sekolah untuk memperkuat karakter siswa melalui proses pembentukan, transformasi, transmisi, dan pengembangan potensi yang dimilikinya dengan cara etik dan spiritual, olah rasa (estetik), literasi dan numerasi, dan kinestetik sesuai ideologi Pancasila. Untuk itu diperlukan keterlibatan dan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat yang merupakan bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).¹⁴

Menurut Haedar Nashir bahwa karakter dikaitkan dengan kepribadian, sehingga pembentukan karakter juga dihubungkan

¹⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2007).255

¹¹ Muhadjir Effendy, *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar* (Jakarta: TIM PPK Kemendikbud, 2015)100.

dengan pembentukan kepribadian. Sedangkan menurut Muchlas Samani, bahwa karakter diartikan sebagai “cara berfikir dan berperilaku yang khusus tiap pribadi untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, sekolah maupun masyarakat”.¹⁵ Karakter juga dapat diartikan sebagai cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama baik keluarga, masyarakat atau bangsa.¹⁶

Dari konsep karakter di atas, kemudian muncul istilah pendidikan karakter. Adapun pendidikan karakter merupakan suatu upaya dalam penanaman nilai-nilai karakter kepada siswa yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk nilai-nilai tersebut.

Karakter moral siswa memiliki peran penting dalam pembentukan kepribadian dan perilaku siswa di masyarakat. Karakter moral yang kuat mencerminkan kemampuan individu untuk berperilaku etis, bertanggung jawab, dan menghormati orang lain. Sebaliknya, karakter moral yang lemah dapat mengakibatkan perilaku negatif dan dampak sosial yang merugikan. Adapun Teori-teori yang mendasari penguatan karakter moral dalam penelitian ini mencakup teori perkembangan moral dari Lichona, *Lawrence Kohlberg*, teori humanistik.

Teori Kohlberg menyatakan bahwa perkembangan moral siswa melalui tiga tingkatan, yaitu: prekonvensional, konvensional, dan postkonvensional. Siswa dengan karakter

¹⁵ Muchlas Samani and Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung, 2011)41.

¹³ Haedar Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya* (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013)11.

moral yang kuat biasanya berada pada tingkat konvensional atau postkonvensional, di mana mereka memahami norma sosial dan prinsip-prinsip universal dalam pengambilan keputusan etis.¹⁷

Teori Lichona menjelaskan bahwa pendidikan moral melibatkan proses refleksi yang men dalam dari interaksi yang konstruktif antara siswa dengan guru, proses yang memungkinkan siswa menginternalisasikan nilai-nilai moral yang relevan di kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, teori ini menekankan pendekatan yang holistik dalam pendidikan moral yang mencakup perkembangan aspek emosional dan sosial, dan bertindak yang nyata sesuai dengan nilai-nilai moral di kehidupan sehari-hari.¹⁸ Selain itu, pendekatan humanistik yaitu menekankan pengembangan potensi individu, membantu siswa menemukan nilai-nilai positif dalam diri mereka.¹⁹

Oleh karena itu, dari penjelasan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter moral merupakan yang membentuk kepribadian peserta didik baik dilingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

2. Tujuan Penguatan Karakter Moral

Karakter sebagaimana yang sudah dibahas diatas merupakan ciri khusus setiap manusia yang menunjukkan adanya suatu “kekuatan” atau “kelemahan” pada diri seseorang. Dan ciri khusus yang melekat pada setiap manusia terbentuk secara kultural sejak manusia memasuki usia sejak lahir sampai

¹⁷ Setyabudi, "Pendidikan Karakter dan Kedalaman Moral Perspektif Lickona dan Kohlberg," *Academia Publication*, 04,01, 2024

¹⁸ Hafizi, z,(2023), *The importance of moral education in the formation of children's character*, Ijgie (*International Journal of graduate of islamic Education*), 4(2),345. <https://doi.org/10.37567/ijgie.v4i2.2527>

¹⁹ Shafira Rizky Anzani et al., "Teori Humanistik: Bagaimana Pengaruhnya Terhadap Karakter-Moral Siswa," *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 04 (05), 2023

mencapai usia enam tahun.²⁰

Tujuan penguatan karakter ialah menguatkan karakter manusia yang berakhlak mulia sesuai dengan tujuan dari pendidikan Islam sebagaimana pendapat dari Muhammad Athiyah al – Abrasyi telah merumuskan tujuan pendidikan Islam secara umum ke dalam beberapa tujuan, yakni; Untuk membentuk akhlak mulia, Persiapan untuk kehidupan dunia dan akherat, Persiapan untuk mencari rizki dan pemeliharaan segi kemanfaatannya, Menyiapkan siswa tentang berbagai bidang profesional, teknis, dan bisnis sehingga mereka dapat menyesuaikan keahlian mereka saat ini untuk menemukan kehidupan mereka sendiri, khususnya di bidang keagamaan.

Adapun tujuan penguatan karakter siswa juga dapat disebutkan sebagai berikut;

- a. Mengembangkan kemajuan pendidikan nasional yang meletakkan makna dan nilai karakter sebagai jiwa penyelenggaraan pendidikan,
- b. Membangun dan membekali Generasi Emas Indonesia 2045 menghadapi perubahan masa depan dengan bekal keterampilan abad 21,
- c. Mengembalikan pendidikan karakter sebagai ruh dan pondasi pendidikan melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga.
- d. Memperkuat kapasitas warga lingkungan pendidikan (kepala sekolah, guru, siswa, pengawas, dan komite sekolah) untuk mendukung perluasan implementasi pendidikan karakter,

²⁰ Ratih Zimmer Gandasetiawan, *Mendesain Karakter Anak Melalui Sensomotorik* (Jakarta: Libri, 2011)16.

- e. Membangun pelibatan masyarakat sebagai sumber belajar yang lain di dalam dan di luar sekolah

3. Nilai – Nilai Utama Penguatan Karakter

Nilai – nilai utama yang dikembangkan dalam Penguatan Karakter Siswa ada 5, yaitu; Religius, Nasionalis, Mandiri, Gotong royong, dan Integritas. Dari kelima nilai utama tersebut, diimplementasikan pada beberapa aspek dalam pendidikan di sekolah maupun di masyarakat. Adapun penjelasan nilai-nilai utama tersebut antara lain;

a.) Religius

Menurut Jalaluddin, Agama memiliki makna, yakni; Percaya kepada Tuhan kekuatan yang di atas dan di sembah sebagai pencipta dan pemelihara alam semesta, Ekspresi dari kepercayaan tersebut berupa amal ibadah, dan suatu keadaan jiwa atau cara hidup yang mencerminkan kecintaan atau kepercayaan terhadap Tuhan, kehendak, sikap dan perilakunya sesuai dengan aturan Tuhan seperti tampak dalam kehidupan sehari-hari.²¹

b.) Nasionalis

Nilai karakter nasionalis seperti; cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

²¹ Jalaluddin, *Psikologi Agama Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008)25.

c.) Mandiri

Nilai karakter mandiri yaitu; sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita. Subnilai mandiri, yakni; etos kerja, tahan banting, daya juang, profesional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.

Dari pemampanan diatas, maka dapat dipahami bahwa perilaku mandiri ditujukan untuk mendidik peserta didik agar mampu melakukan segala sesuatu dengan jerih payahnya sendiri tanpa merepotkan orang lain dan mampu menghadapi perkembangan zaman dengan teguh pendirian yang kuat. Dengan pembiasaan mandiri, maka peserta didik secara tidak langsung terlatih dari waktu ke waktu untuk bisa melakukan segala sesuatu dengan penuh percaya diri.

d.) Gotong royong

Nilai karakter gotong royong yang mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan.

e.) Integritas

Nilai karakter integritas yakni suatu nilai yang mendasari pada perilaku upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen, kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral (integritas moral). Karakter integritas meliputi sikap tanggung jawab sebagai warga negara, aktif

terlibat dalam kehidupan sosial, melalui konsistensi tindakan dan perkataan yang berdasarkan kebenaran.

Melalui pembelajaran kontekstual, karakter moral siswa dapat diperkuat dengan cara:

1. Internalisasi Nilai-nilai Agama: Siswa tidak hanya memahami teori tetapi juga mampu menerapkannya dalam tindakan sehari-hari.
2. Keterlibatan Emosional: Siswa merasa lebih terhubung dengan materi yang diajarkan, meningkatkan motivasi dan komitmen mereka terhadap nilai-nilai moral.
3. Pengembangan Keterampilan Sosial: Melalui interaksi dalam kelompok, siswa belajar bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, dan menyelesaikan konflik secara konstruktif.

Dari pemamparan diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai ini merujuk manusia social, baik dari perbuatan maupun perkataan yang dapat dipercaya.

C. Pembelajaran Mata Pelajaran PAI

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran diartikan sebagai suatu perubahan tingkahlaku yang muncul melalui pengalaman. Artinya, pembelajaran tidak hanya berupa aktivitas, tetapi juga proses mendatangkan perubahan.²²

Pembelajaran secara bahasa bisa dikatakan sebagai kata dasar belajar yang diberikan kata imbuhan “pem” dan “an” yang

²² Thahroni Taher, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 2

menunjukkan terdapat unsur dari luar (eksternal) yang bersifat intervensi agar terjadi proses belajar.²³ Menurut Prof. Karwono, pembelajaran juga berarti "instruction" adalah proses yang dirancang untuk memfasilitasi perubahan dalam diri peserta didik dengan menggunakan berbagai metode dan teknik untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam konteks ini, "instruction" mencakup semua aktivitas yang dilakukan oleh pengajar untuk mendukung dan memfasilitasi proses belajar siswa agar mereka dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diinginkan.²⁴

Pembelajaran Menurut UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa ialah suatu proses Interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.²⁵

Pada hakikatnya pembelajaran yaitu suatu usaha sadar dari seorang pendidik untuk mengajarkan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Pembelajaran merupakan interaksi dua arah antara pendidik dengan peserta didik, di mana antara keduanya terjadi komunikasi yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya.²⁶

Menurut Sadiman, dkk. sebagaimana yang telah dikutip oleh Indah Komsiyah dalam bukunya yang berjudul *Belajar dan Pembelajaran*, menyatakan:

²³ Karwono,Dkk, *Belajar dan Pembelajaran serta Pemanfaatan Sumber Belajar* (Depok: PT Raja Grafindo Pustaka, 2017) 11

²⁴ Karwono,Dkk, *Belajar dan Pembelajaran serta Pemanfaatan Sumber Belajar* (Depok: PT Raja Grafindo Pustaka, 2017)167

²⁵ Murdiono, Mukhamad,*Strategi Pembelajaran Kewarganegaraan* (Yogyakarta; Penerbit Ombak, 2022) 23

²⁶Trianto, '*Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*',56

Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar. Dalam hal ini pembelajaran diartikan juga sebagai usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik.²⁷

Secara istilah “pembelajaran” ialah lebih dipengaruhi oleh perkembangan hasil-hasil teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan belajar, siswa dipusatkan sebagai subjek belajar yang menjadi peran utama, sehingga dalam proses belajar mengajar siswa dituntut beraktivitas secara penuh bahkan secara individual mempelajari bahan pelajaran. Dengan demikian, kalau secara istilah pengajaran menempatkan guru sebagai “pemeran utama” memberikan informasi, maka dalam pembelajaran guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator, merencanakan berbagai sumber dan fasilitas untuk dipelajari siswa.²⁸

Secara sederhana pembelajaran juga diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kemauannya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Pada prinsipnya pembelajaran tidak sama dengan pengajaran. Pembelajaran

²⁷ Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 3

²⁵ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), 213

menekankan pada aktivitas peserta didik, sedangkan pengajaran menekankan pada aktivitas pendidik.

Dari penjelasan di atas maka dapat dipahami bahwa proses pembelajaran dipusatkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diharapkan. Kegiatan pembelajaran mengembangkan kemampuan untuk mengetahui, memahami, melakukan sesuatu, hidup dalam kebersamaan dan mengaktualisasikan diri.

2. Pembelajaran PAI

Pendidikan agama Islam ialah suatu upaya yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber kitab suci Al-Qur‘an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Disertai dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa (Kurikulum PAI).

Pendidikan agama Islam ialah suatu usaha mendidik seorang muslim dalam suatu ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi way of life (pandangan dan sikap hidup) seseorang.²⁹ Menurut Abuddin Nata, Pendidikan Agama Islam di sekolah sangat penting karena merupakan yang membimbing manusia menuju kehidupan yang lebih baik dan juga menjadi filter dan landasan pembentukan

²⁶ Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo, 2011).

karakter bangsa.³⁰

dalam Peraturan Pemerintah (PP) No.55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan yang menjadi landasan Hukum Pendidikan Agama dalam BAB II Pasal 1 ayat 1 yang berbunyi;

"Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan."³¹

Landasan hukum pelaksanaan Pendidikan Agama di satuan pendidikan terdapat dalam PP No.55 Tahun 2007 pada BAB II Pasal 5 ayat 3, yang berbunyi;

"Pendidikan agama mendorong peserta didik untuk taat menjalankan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikan agama sebagai landasan etika dan moral dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara."³²

Pada dasarnya dalam kurikulum pendidikan Indonesia Pendidikan Agama Islam (PAI) ialah sama kedudukannya dengan Mata Pelajaran yang lain. PAI bisa dikatakan sebagai sebuah Mata

³⁰ Sari Wulandari, dkk (2020), Pembelajaran Kontekstual Pendidikan Agama Islam : Perspektif Ibnu Khaldun, *Jurnal Tarbiyatuna*, 4 (2), 157

³¹ Peraturan Pemerintah No.55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, di unduh Pada Tanggal 02 Juli 2024

³² Peraturan Pemerintah No.55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, di unduh Pada Tanggal 02 Juli 2024

Pelajaran yang ada di satuan pendidikan sesuai tertuang dalam UU No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab X Pasal 37 pada ayat 1 bahwa Kurikulum Pendidikan di sekolah dasar harus memuat mata pelajaran salah satunya Pendidikan Agama.³³

Dari penjelasan pembelajaran PAI di atas, maka dapat dipahami bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam ialah usaha yang dilakukan seorang guru dalam mempersiapkan muridnya untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

3. Tujuan PAI

Pendidikan Agama Islam di sekolah atau madrasah memiliki suatu tujuan, yaitu untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan seorang muslim melalui pemberian dan penanaman pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi seorang Muslim yang terus mengalami perkembangan keimanannya, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.³⁴

Tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah juga untuk membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, memiliki pengetahuan tentang ajaran pokok Agama Islam dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan

³³ Pusdiknas, Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Diunduh dari <https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6> diunduh pada 03 September 2024

³⁴ Abdul Majid and Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006)135.

sehari-hari, serta memiliki pengetahuan yang luas dan men dalam tentang Islam sehingga memadai baik untuk kehidupan bermasyarakat maupun untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

Tujuan Pendidikan Agama Islm ini juga bentuk perwujudan dari tujuan pendidikan nasional dalam UUSPN (UU No. 20 tahun 2003), berbunyi: “Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”³⁵

Adapun ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, kelarasan, dan keimbangan diantaranya, sebagai berikut:

- a. Hubungan manusia dengan Allah Swt.;
- b. Hubungan manusia dengan sesama manusia;
- c. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri;
- d. Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.³⁶

Adapun ruang lingkup pelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi lima unsur pokok, yaitu: Al-Qur’an; Aqidah, Syari’ah; Akhlak; Tarikh. Pada tingkat Sekolah Dasar (SD) penekanan diberikan kepada tiga unsur pokok yaitu: Keimanan, Ibadah, Al-Qur’an. Setiap materi ajar selalu mempunyai karakteristik yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran, seperti contoh mata

³⁵ Majid and Andayani, 165.

³⁶ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005) 22.

pelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun karakteristik Pendidikan Agama Islam, yakni:

- a. Pendidikan Agama Islam memiliki dua sisi kandungan. Pertama, Sisi pertama lebih menekankan pada kehidupan akhirat dan sisi kedua lebih menekankan kehidupan dunia.
- b. Pendidikan Agama Islam bersifat doktrinal, memihak, dan netral. Ia mengikuti garis-garis yang jelas dan pasti, tidak dapat ditolak atau ditawar. Ada suatu keharusan untuk berpegang pada ajaran selama masih hidup.
- c. Pendidikan Agama Islam merupakan pembentukan akhlak yang menekankan pada pembentukan hati nurani dan penanaman sifat-sifat ilahiyah yang jelas dan pasti, baik dalam hubungan manusia dengan Maha Pencipta, dengan sesamanya maupun dengan alam sekitar.
- d. Pendidikan Agama Islam bersifat fungsional, terpakai sepanjang hayat manusia.
- e. Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk menyempurnakan bekal keagamaan anak didik yang sudah terbawa sejak dari rumah.
- f. Pendidikan Agama Islam tidak dapat diberikan secara parsial melainkan secara komprehensif, dan holistik pada setiap level lembaga pendidikan yang disesuaikan dengan tingkat berpikir mereka.³⁷

³⁷ Ahmad Munjih Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009)15.

dalam konteks PAI, penerapan model pembelajaran kontekstual ini dapat dilakukan dengan cara berikut:

1. Mengaitkan Materi dengan Kehidupan Sehari-hari: Misalnya, saat membahas akhlak terpuji, guru dapat mengaitkannya dengan perilaku sehari-hari siswa.
2. Aktivitas Praktis: Mengadakan diskusi kelompok tentang isu moral yang relevan di masyarakat.
3. Refleksi: Mengajak siswa untuk merefleksikan pengalaman mereka setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

D. Kerangka Berfikir

Masa globalisasi ini telah melahirkan berbagai kebutuhan dan harapan dalam kehidupan sekolah, termasuk fungsi-fungsi yang sudah tidak diharapkan lagi dalam bidang pendidikan. Minat ibadah kurangnya peserta didik yang terjadi belakangan ini membuat beban sekolah semakin berat dan kompleks; Sekolah tidak saja dituntut untuk dapat membekali berbagai macam ilmu pengetahuan yang sangat cepat berkembang, tetapi dituntut untuk dapat memotivasi peserta didik rajin dalam beribadahnya.

Model pembelajaran kontekstual ialah suatu model pembelajaran yang mengkaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi atau dunia yang semestinya, sehingga mendorong peserta didik agar dapat mengaitkan ilmu pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.³⁸

Dengan pendekatan kontekstual, proses pembelajaran PAI akan lebih konkret, realistis, aktual, nyata, menyenangkan, dan bermakna. Proses belajar mengajar dengan implementasi pendekatan

³⁸ Trianto, *'Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif'*, in Kencana, 2010, Jakarta, 70.

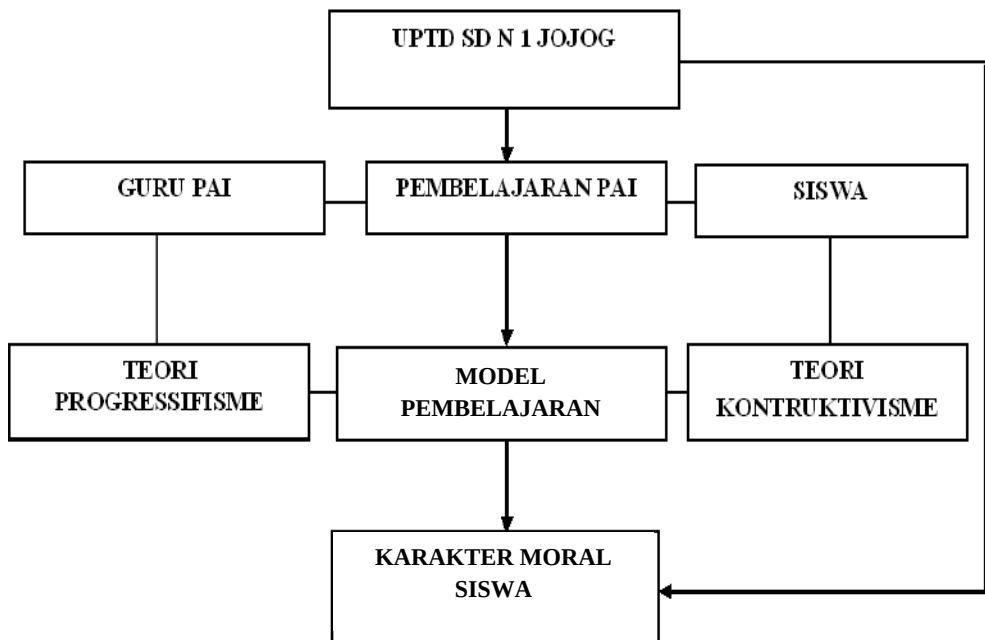
pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran PAI diharapkan meningkatkan penguatan karakter moral siswa.

Seorang pendidik senantiasa memperlihatkan suri tauladan yang baik-baik dan memotivasi siswa dalam belajar. Model pembelajaran kontekstual berdasarkan pengakuan bahwa siswa menyerap materi di sekolah yang mungkin menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Pembelajaran kontekstual yang diajarkan di sekolah dapat berpengaruh atau pembentukannya sebagai apa yang diajarkan, pembelajaran kontekstual juga memperluas untuk nilai-nilai dan pesan yang telah sampaikan oleh pendidik.

Jika menginginkan siswa sesuai dengan tujuan, maka semua komponen tri pusat pendidikan harus selalu mengawasi dan memberikan bentuk pembelajaran kontekstual agar terciptanya karakter moral siswa yang mulia. Produk karakter peserta didik yang baik merupakan sesuatu yang harus diraih dan diupayakan secara baik dan terencana serta membutuhkan kerja keras dan tekun, bukan sesuatu hak yang datang secara tiba-tiba atau instan.

Penguatan nilai-nilai karakter dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan perhatian utama dalam proses pembelajaran agama Islam secara kongkret berkaitan dengan nilai-nilai karakter bangsa yang dijadikan sebagai program pengembangan karakter oleh pemerintah dalam sistem pendidikan nasional. Hal ini dapat dipahami sebab nilai-nilai agama adalah landasan kuat dalam pendidikan karakter itu sendiri.

Berikut ini kerangka teoritis penelitian penerapan model pembelajaran kontekstual dalam penguatan karakter moral siswa pada mata pelajaran PAI UPTD SD N 1 Jojog dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti akan mendeskripsikan dan menganalisis peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran seseorang secara individual maupun **kelompok**.¹

Penelitian ini menggali informasi secara alamiah melalui pengamatan langsung dan berkomunikasi dengan subjek ataupun objek yang hendak diteliti sehingga peneliti harus selalu beriringan dengan realitas objek peneliti.²

Jenis Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi obyek di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.³

Dengan demikian, data ini berfungsi mendeskripsikan informasi tentang penerapan model pembelajaran kontekstual dalam penguatan karakter moral siswa pada mata pelajaran PAI di UPTD SD N 1 Jojog.

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 60.

² Ahmad Fawaid, *Pendekatan Kualitatif, Kualitatif dan Mixed Trans* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 261.

³ Zaenal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 140.

B. Latar dan Waktu Penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut;

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di UPTD SD N 1 Jojog yang beralamatkan di Jalan Satarjo Desa Jojog, Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur Provinsi Lampung.

2. Waktu Penelitian

Waktu dalam penelitian ini adalah Tahun Ajaran 2024/2025.

3. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kontekstual dalam penguatan karakter moral siswa pada mata pelajaran PAI.

4. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Siswa dan Guru PAI UPTD SD Negeri 1 Jojog.

C. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek yang menjadi sumber diperolehnya data. Data merupakan hasil catatan yang diperoleh peneliti, baik berupa kalimat fakta maupun angka.⁴

Penelitian ini menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut informan, yaitu orang yang memberi informasi atau menjawab pertanyaan yang peneliti ajukan. Apabila menggunakan teknik observasi, maka sumber data berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Peneliti juga menggunakan dokumentasi, maka dokumen berupa catatan-catatan yang menjadi

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 172

sumber data.⁵ Seperti beberapa sumber data yang akan dijelaskan dalam penelitian ini yaitu berupa sumber data primer maupun sumber data skunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan.⁶ Peristiwa atau kejadian yang berkaitan dengan pokok permasalahan atau fokus penelitian yang akan diobservasi langsung ke lapangan atau tempat penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini informasi atau Sumber data primer tersebut diperoleh dari:

- a.) Kepala Sekolah UPTD SD N 1 Jojog
- b.) Guru Mata Pelajaran PAI UPTD SD N 1 Jojog, Ia yang memberikan pengarahan kepada peneliti dalam pengambilan sumber data, Sehingga semua data-data yang diperlukan oleh peneliti terkumpul, sesuai dengan kebutuhan penelitian.
- c.) Siswa/Siswi UPTD SD N 1 Jojog

Peneliti tetapkan mereka sebagai informan dengan pertimbangan mempunyai kompetensi dalam memberikan data atau informasi yang dibutuhkan baik diperoleh melalui teknik wawancara, observasi, maupun dokumentasi.

2. Sumber Data Skunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data di luar kata-kata dan tindakan yaitu sumber tertulis.⁷ Data sekunder penelitian ini diperoleh berupa bentuk catatan dokumentasi

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), 129.

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2013), 143.

⁷ Lexy J. Moleong, 114.

profil sekolah, dokumen kurikulum Sekolah, petunjuk teknis pengembangan silabus, rencana pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di UPTD SD N 1 Jojog.

D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

dalam pengumpulan data-data yang diperlukan pada penelitian ini, maka metode yang digunakan oleh peneliti, sebagai berikut;

1. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dua orang atau lebih secara langsung dengan satu arah yang pertanyaan tersebut berasal dari pewawancara dan jawaban dari orang yang diwawancarai.⁸

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini ialah wawancara yang men dalam melalui pemberian pertanyaan kepada responden. Dalam penelitian ini guna mendapatkan informasi yang kongkrit terkait penerapan model pembelajaran kontekstual pada pembelajaran PAI dan peran guru PAI. Metode ini peneliti jadikan sebagai alat pengumpul data utama dalam pelaksanaan penelitian di lapangan.

2. Observasi

Observasi ialah suatu metode yang digunakan sebagai pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap peristiwa yang terjadi dalam proses penelitian.⁹

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini observasi partisipatif, yaitu peneliti terlibat

⁸ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), 20

⁹ Kusnadi Edi, *Metodologi Penelitian: Aplikasi Praktis*, Jakarta: Ramayana Pers, 2008, 310

langsung dalam proses yang sedang di amati untuk memperoleh data terkait kondisi fisik, letak geografis, sarana dan prasaran, proses belajar mengajar, seluruh kegiatan di sekolah terutama penerapan model pembelajaran kontekstual dalam pennguatan karakter moral siswa pada mata pelajaran PAI di UPTD SD N 1 Jojog.

Hasil yang diperoleh diharapkan dapat menjelaskan terkait penerapan model pembelajaran kontekstual yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam, serta mnggambarkan bagaimana karakter moral siswa di UPTD SD N 1 Jojog. Metode observasi juga sebagai alat pengumpul data penunjang yang digunakan penulis guna memperkuat informasi hasil dari wawancara dengan responden di lapangan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh informasi terkait catatan peristiwa yang sudah berlalu berupa tulisan, gambar, karya-karya, jurnal, buku, dan sebagainya.

Metode ini digunakan dalam penelitian untuk pembuatan dan penyimpanan bukti-bukti terhadap peristiwa atau objek yaang terjadi di UPTD SD N 1 Jojog. Data-data tersebut diharapkan dapat memberikan informasi yang akurat dan valid terkait catatan jumlah guru, jumlah siswa, buku jurnal harian guru ataupun modul ajar yang digunakan guru agam islam di UPTD SDN 1 Jojog. Metode ini juga digunakan sebagai sumber penunjang guna menambahkan kekuatan dari informasi hasil penelitian di lapangan.

E. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data yaitu suatu cara yang dilakukan Peneliti untuk mengukur derajat kepercayaan (credibility) dalam proses pengumpulan data penelitian.¹⁰

dalam penelitian ini teknik yang Peneliti gunakan dalam menjamin keabsahan data yaitu menggunakan triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai “teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.”¹¹

Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah triangulasi teknik, yang berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan sumber yang sama terkait penerapan model pembelajaran kontekstual dalam pennguatan karakter moral siswa pada mata pelajaran PAI di UPTD SD N 1 Jojog.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data penelitian terkumpul, maka tahap selanjutnya ialah menganalisis data yaitu suatu proses mencari dan menyusun suatu data yang diperoleh secara sistematis baik dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dan lain sebagainya yang kemudian dikelompokkan ke dalam kategori, dijabarkan ke dalam unit-unit tertentu, mensintesaikan, menyusun ke dalam suatu pola, memilih mana yang penting digunakan kemudian untuk diambil suatu

¹⁰ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*,....40

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, .330

kesimpulan, sehingga mempermudah peneliti dan pembaca memahaminya.¹²

dalam menganalisis data menurut Mills dan Huberman dapat dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan yakni dengan langkah; mereduksi data, menyajikan suatu data, memverifikasi data atau menarik kesimpulan.¹³ Adapun penjelasannya sebagai berikut;

1. Reduksi Data

Peneliti dalam penelitian ini mereduksi data dengan memfokuskan yang tajam serta ringkas, mengklasifikasikan data yang penting atau tidak, sebagai suatu cara untuk menarik kesimpulan akhir sesuai yang diinginkan.

2. Penyajian Data

Penyajian Data (*Display data*) yaitu upaya yang peneliti lakukan untuk merangkai informasi yang tersusun secara sistematis untuk menggambarkan suatu kesimpulan dan mengambil suatu tindakan.¹⁴

Langkah selanjutnya peneliti menyajikan suatu data yang diperoleh kemudian dipilih, dirangkum serta difokuskan pada data pokok. Maka, penyajian data ini dilakukan dalam bentuk urian secara singkat, menyajikan bagan, serta hubungan yang dapat mempermudah untuk memahami peristiwa yang terjadi dalam proses pembelajaran PAI di UPTD SD N 1 Jojog Kec. Pekalongan Kab. Lampung Timur.

¹² Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 248

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, .337

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, .135

3. Verifikasi atau Menarik Kesimpulan

Verifikasi atau Menarik kesimpulan yaitu aktivitas peneliti yang menggambarkan konfigurasi yang utuh pada suatu objek penelitian. Kesimpulan ini masih bersifat sementara selagi belum ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi jika ditemukan bukti yang kuat, valid serta konsisten saat proses penelitian, maka data yang ditemukan dapat dikemukakan dengan kesimpulan yang kredibel.¹⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat peneliti pahami bahwa langkah-langkah untuk menganalisis suatu data kualitatif yakni; langkah yang pertama, Mereduksi data yaitu mengumpulkan data dari lapangan kemudian dirangkum dengan diambil yang pokok-pokok masalah. Langkah kedua, menyajikan suatu data yaitu menyajikan data dengan narasi yang disusun dengan baik sehingga mudah dipahami. Langkah ketiga yaitu menganalisis data kualitatif dengan menarik kesimpulan data yang diperoleh dari lapangan yang terkait dengan model pembelajaran kontekstual dalam penguatan karakter moral siswa pada mata pelajaran PAI di UPTD SD N 1 Jojog Kec. Pekalongan Kab. Lampung Timur.

¹⁵ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006, 252

BAB IV

HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat UPTD SD N 1 Jojog

UPTD SD NEGERI 1 Jojog merupakan salah satu sekolah jenjang SD berstatus Negeri yang berada di wilayah Kec. Pekalongan, Kab. Lampung Timur, Lampung. Sekolah ini merupakan peralihan nama sekolah yang awal mulanya bernama SD NEGERI 1 Jojog, kemudian dengan adanya SK Pendirian B.234/03-SK/2021 pada tanggal 4 Juni 2021 yang kemudian menjadi UPTD SD NEGERI 1 Jojog di dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Dengan berdirinya UPTD SD NEGERI 1 Jojog, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mencerdaskan anak bangsa di wilayah Kec. Pekalongan, Kab. Lampung Timur. Sebab letak wilayah SD tersebut yakni berada di perbatasan antara kec. Pekalongan dengan Kec. Batanghari Nuban.

Sekolah ini sudah dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang sudah memadai, di dalam kegiatan pembelajarannya sekolah ini dibimbing oleh guru-guru yang profesional di bidangnya, oleh karena itu menjadi salah satu daya tarik tersendiri untuk UPTD SD N 1 Jojog sehingga banyak warga sekitar wilayah Jojog dan bahkan warga dari Kec. Batanghari Nuban mempercayai untuk menyekolahkan putra-putri nya di sekolah ini.

Dimulai sejak awal tahun pelajaran 2024/2025, Kepala Sekolah UPTD SD N 1 Jojog dikarenakan ada satu hal lain maka telah digantikan oleh Pejabat Plt. Yakni Ibu Sri Murniningsih, S.Pd, SD sampai dengan sekarang.

2. Letak Geografis dan Kondisi Lingkungan UPTD SD N 1 Jojog

UPTD SD N 1 Jojog terletak di wilayah Dusun III Jojog, Rt/014, Rw/004 Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur. Di kawasan pedesaan yang dikelilingi perumahan warga. UPTD SD N 1 Jojog memiliki Letak geografis Lintang - 5.0463 dan Bujur 105.406.

Kondisi letak Sekolah ini sangat mendukung untuk terciptanya pembelajaran yang aman dan nyaman, sebab jauh dari keramaian jalan raya dan dikelilingi oleh warga yang sangat mendukung proses pembelajaran di sekolah ini.

3. Identitas UPTD SD N 1 Jojog



UPTD SEKOLAH DASAR NEGERI 1 JOJOG

Alamat : *Jalan Desa Jojog Kecamatan Pekalongan*

Kabupaten Lampung Timur Kode Pos 34391

Nama Sekolah	: UPTD SD N 1 Jojog
NPSN	: 10806506
SK Pendirian Sekolah	: B.234/03-SK/2021
Tanggal SK Pendirian	: 04-06-2021
SK Izin Operasional	: 420/1393.02.SK.02/2021
Status	: Negeri
Satuan Pendidikan	: SD

Alamat	: Desa Jojog
RT/RW	: 014/004
Dusun	: III
Desa/Kelurahan	: Jojog
Kecamatan	: Pekalongan
Kabupaten	: Lampung Timur
Provinsi	: Lampung
Kode Pos	: 34391
Lokasi Geografis	: Lintang -5.0463 Bujur 105.406
Kepala Sekolah	: Sri Murniningsih, S.Pd, SD
Akreditasi	: B
Telepon	: -
Fax	: -
Email	: sdn1jojog@gmail.com
Website	: https://datasekolah.zekolah.id/sekolah/sd-negeri-1-jojog-153481
Sumber	: Dokumentasi Profil UPTD SD N 1 Jojog Berdasarkan Data Pokok Pendidikan Sekolah Kemendikbud Tahun Ajaran 2024/2025.

4. Tujuan UPTD SD N 1 Jojog

Tujuan UPTD SD N 1 Jojog Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur, yaitu; dengan adanya UPTD SD Negeri 1 Jojog, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mencerdaskan anak bangsa di wilayah Kec. Pekalongan, Kab. Lampung Timur.

5. Visi dan Misi UPTD SD N 1 Jojog

a. Visi

Visi UPTD SD Negeri 1 Jojog menggambarkan bagaimana peserta didik menjadi subjek dalam tujuan jangka panjang sekolah dan nilai-nilai yang dituju. Selain itu visi adalah nilai-nilai yang mendasari penyelenggaraan pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai Profil Pelajar Pancasila.

Program dan kegiatan sekolah harus merujuk pada Visi yang telah ditetapkan. Visi bukan hanya sekadar tulisan tanpa dipahami maknanya. Untuk menginternalisasi visi pada setiap warga sekolah, maka visi perlu disosialisasikan secara berkala. Tanpa pemahaman terhadap visi maka kegiatan yang dijalankan menjadi tidak terarah. Berikut adalah visi UPTD SD Negeri 1 Jojog "CERDAS, BERAHKLAK MULIA, BERBUDAYA dan BERKARAKTER BANGSA."

Indikator VISI:

- Membudayakan disiplin, sopan santun, literasi dan cinta lingkungan hidup.
- Meningkatkan prestasi bidang akademik dan non akademik
- Mangenal dan dan Memanfaatkan IPTEK

b. Misi

Adapun Misi dari UPTD SD N 1 Jojog ini, ialah;

- 1) Menanamkan keimanan dan ketakwaan melalui pengamalan ajaran agama.
- 2) Mengoptimalkan proses belajar dan bimbingan.

- 3) Mengembangkan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan minat, bakat dan potensi peserta didik.
- 4) Menanamkan budaya disiplin, literasi, dan cinta lingkungan hidup.
- 5) Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.

6. Keadaan Guru UPTD SD N 1 Jojog

UPTD SD N 1 Jojog saat ini memiliki jumlah guru berkisar 16 orang dengan rincian 14 guru dan 2 tenaga kependidikan. Para guru tersebut berasal dari lulusan perguruan tinggi yang ada di sekitar Metro sampai Bandar Lampung . Mengenai keadaan guru di UPTD SD N 1 Jojog dapat lebih lengkapnya penulis sajikan dalam tabel berikut ini:¹

Tabel 4.1

Keadaan Guru UPTD SD N 1 Jojog

No	Nama	L/P	Mata Pelajaran	Keterangan
1.	Sri Murniningsih, S.Pd, SD	P	Guru Kelas	PNS/ Plt. Kepala Sekolah
2.	Sri Budiyati, S.Ag	P	Guru PAI	PNS
3.	Siti Nurul Aini Qomariyah, S.Pd.I	P	Guru Kelas	PNS

¹ Dokumentasi profil UPTD SD N 1 Jojog Tahun Ajaran 2024/2025 pada tanggal 05 Februari 2025

No	Nama	L/P	Mata Pelajaran	Keterangan
4.	Agustinus Sutarman,S.Pd	L	Guru Kelas	PNS
5.	Prasojo, S.pd	L	Guru PJOK	PNS
6.	Jayus Sutarmono, S.Pd.I	L	Guru PAI	PNS
7.	Asis Muayyadah	P	Operator Sekolah	Honor
8.	Desta Ftria Mustikawati, S.Pd	P	Guru Kelas	PPPK
9.	Roni Haryono, S.Pd	L	Guru Kelas	PPPK
10.	Delta Sabila Rosadiana, S.Pd	P	Guru Kelas	Honor
11.	Elsa Novi Verawati, S.Pd	P	Guru PJOK	Honor
12.	Tiara Shelvianita, S.Pd	P	Guru Kelas	Honor
13.	Yunia Puspita, S.Pd	P	Guru Kelas	Honor
14.	Indra Surya Wijaya	L	Guru Kelas	Honor
15.	Zulita Fatmawati, S.Pd	P	Guru Kelas	Honor
16.	Ridwan Sulthoni	L	Tenaga Kependidikan	Honor

Sumber: Dokumentasi Keadaan Guru di UPTD SD N 1 Jojog Tahun Ajaran 2024/2025

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat di pahami bahwa, jumlah guru di UPTD SD N 1 Jojog terdiri dari 16 guru dengan

rincian; 9 orang yang murni guru kelas, 1 Kepala Sekolah, 2 guru mapel Pai dan 2 guru mapel PJOK, 1 orang sebagai Operator sekolah dan 1 orang Tenaga kebersihan.

7. Keadaan Siswa UPTD SD N 1 Jojog

Siswa merupakan salah satu komponen daya dukung UPTD SD N 1 Jojog Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan. Komponen siswa sebagaimana dalam tabel berikut ini:²

Tabel 4.2

**Jumlah Total Siswa UPTD SD N 1 Jojog Kecamatan
Pekalongan Kabupaten Lampung Timur**

No	KELAS	JUMLAH SISWA		
		L	P	TOTAL
1.	KLS 1 A	22	21	43
2.	KLS 2 A	9	13	22
3.	KIS 2 B	12	12	24
4.	KLS 3 A	11	7	18
5.	KLS 3 B	16	11	27
6.	KLS 4	23	21	44
7.	KLS 5	21	23	44
8.	KLS 6 A	15	11	26
9.	KLS 6 B	17	10	27

Sumber: Dokumentasi Keadaan Siswa di UPTD SD N 1 JOJOG Tahun Ajaran 2024/202

² Dokumentasi profil UPTD SD N 1 Jojog Tahun Ajaran 2024/2025 pada tanggal 05 Februari 2025

Tabel 4.3
Jumlah Total Siswa UPTD SD N 1 Jojog Berdasarkan Agama

Agama	L	P	Total
Islam	139	125	264
Kristen	3	1	4
Katholik	4	3	7
Hindu	0	0	0
Budha	0	0	0
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
Total	146	129	275

Sumber: Dokumentasi Keadaan Siswa berdasarkan profil UPTD SD N 1 Jojog Tahun Ajaran 2024/2025

Berdasarkan tabel diatas keadaan siswa di UPTD SD N 1 Jojog keadaan siswa yaitu di klasifikasikan berdasarkan 9 rombel. Dengan rincian untuk kelas 1 terdiri 1 rombel dengan jumlah siswa 43, kelas 2 terdiri dari 2 rombel yang berjumlah 46, untuk kelas 3 yang terdiri dari 2 rombel yang berjumlah 73 siswa, kelas 4 berjumlah 44 siswa, kelas 5 berjumlah 44 siswa dan untuk kelas 6 dengan terbagi menjadi 2 rombel berjumlah 53 siswa. Sehingga Jumlah siswa secara keseluruhan di UPTD SD N 1 Jojog yakni 275 Siswa.

8. Keadaan Sarana dan Prasarana UPTD SD N 1 Jojog

Upaya UPTD SD N 1 Jojog dalam mewujudkan visi, misi, tujuan dan program pembelajaran, juga di dukung oleh sarana dan prasarana yang cukup memadai sebagai berikut:³

Tabel 4.4

Keadaan Sarana UPTD SD N 1 Jojog

No	Jenis Sarana	Letak	Kepemilikan	Spesifikasi	Jumlah	Baik	Tidak Baik
1	Meja Siswa	Ruang kelas 2a	Milik	Baik	13	10	3
2	Kursi Siswa	Ruang kelas 2a	Milik	Baik	25	10	15
3	Meja Guru	Ruang kelas 2a	Milik	Baik	1	1	0
4	Kursi Guru	Ruang kelas 2a	Milik	Baik	2	2	0
5	Papan Tulis	Ruang kelas 2a	Milik	Baik	1	1	0
6	Lemari	Ruang kelas 2a	Milik	Baik	1	1	0
7	Rak hasil karya peserta didik	Ruang kelas 2a	Milik	Baik	1	1	0
8	Tempat Sampah	Ruang kelas 2a	Milik	Baik	1	1	0
9	Tempat cuci tangan	Ruang kelas 2a	Milik	Baik	1	1	0
10	Jam Dinding	Ruang kelas 2a	Milik	Baik	1	1	0

³ Dokumentasi profil UPTD SD N 1 Jojog Tahun Ajaran 2024/2025 pada tanggal 05 Februari 2025

No	Jenis Sarana	Letak	Kepemilikan	Spesifikasi	Jumlah	Baik	Tidak Baik
11	Alat Peraga	Ruang kelas 2a	Milik	Baik	1	1	0
12	Papan Pajang	Ruang kelas 2a	Milik	Baik	1	1	0
13	Soket Listrik	Ruang kelas	Milik	Baik	1	1	0
14	Soket Listrik/Kotak Kontak	Ruang kelas 2a	Milik	Baik	1	1	0
15	Lemari	Ruang uks	Milik	Baik	1	1	0
16	Tempat Sampah	Ruang uks	Milik	Baik	1	1	0
17	Tempat cuci tangan	Ruang uks	Milik	Baik	1	1	0
18	Jam Dinding	Ruang uks	Milik	Baik	1	1	0
19	Tempat Tidur UKS	Ruang uks	Milik	Kurang Baik	1	1	0
20	Lemari UKS	Ruang uks	Milik	Baik	1	1	0
21	Meja UKS	Ruang uks	Milik	Baik	1	1	0
22	Kursi UKS	Ruang uks	Milik	Baik	2	2	0
23	Catatan Kesehatan Siswa	Ruang uks	Milik	Baik	1	1	0
24	Perlengkapan P3K	Ruang uks	Milik	Baik	1	1	0

No	Jenis Sarana	Letak	Kepemilikan	Spesifikasi	Jumlah	Baik	Tidak Baik
25	Tandu	Ruang uks	Milik	Baik	1	1	0
26	Selimut	Ruang uks	Milik	Baik	1	1	0
27	Tensimeter	Ruang uks	Milik	Baik	1	1	0
28	Termometer Badan	Ruang uks	Milik	Baik	1	1	0
29	Timbangan Badan	Ruang uks	Milik	Baik	1	1	0
30	Pengukur Tinggi Badan	Ruang uks	Milik	Baik	1	1	0
31	Lemari	Rumah Dinas	Milik	Baik	1	1	0
32	Rak Buku	Ruang perpustakaan	Milik	Baik	1	1	0
33	Rak Majalah	Ruang perpustakaan	Milik	Baik	1	1	0
34	Rak Surat Kabar	Ruang perpustakaan	Milik	Baik	1	1	0
35	Meja Baca	Ruang perpustakaan	Milik	Baik	1	1	0
36	Kursi Baca	Ruang perpustakaan	Milik	Baik	1	1	0

No	Jenis Sarana	Letak	Kepemilikan	Spesifikasi	Jumlah	Baik	Tidak Baik
37	Kursi Kerja	Ruang perpustakaan	Milik	Baik	1	1	0
38	Meja Kerja / sirkulasi	Ruang perpustakaan	Milik	Baik	1	1	0
39	Lemari Katalog	Ruang perpustakaan	Milik	Baik	1	1	0
40	Papan pengumuman	Ruang perpustakaan	Milik	Baik	1	1	0
41	Meja Multimedia	Ruang perpustakaan	Milik	Baik	1	1	0
42	Alat Multimedia	Ruang perpustakaan	Milik	Baik	1	1	0
43	Soket Listrik	Ruang perpustakaan	Milik	Baik	1	1	0
44	Soket Listrik	Ruang P	Milik	Baik	1	1	0
45	Sumber Belajar Lain	Ruang perpustakaan	Milik	Baik	1	1	0

No	Jenis Sarana	Letak	Kepemilikan	Spesifikasi	Jumlah	Baik	Tidak Baik
46	Kloset Jongkok	Ruang wc Siswa	Milik	Baik	6	6	0
47	Tempat Air (Bak)	Ruang wc Siswa	Milik	Baik	6	6	0
48	Gayung Air	Ruang wc Siswa	Milik	Baik	6	6	0
49	Kloset Jongkok	Ruang wc guru	Milik	Baik	3	3	0
50	Tempat Air (Bak)	Ruang wc guru	Milik	Baik	3	3	0

Sumber: Dokumentasi Keadaan Sarana berdasarkan profil UPTD SD N 1 Jojog Tahun Ajaran 2024/2025

Tabel 4.5
Keadaan Prasarana UPTD SD N 1 Jojog

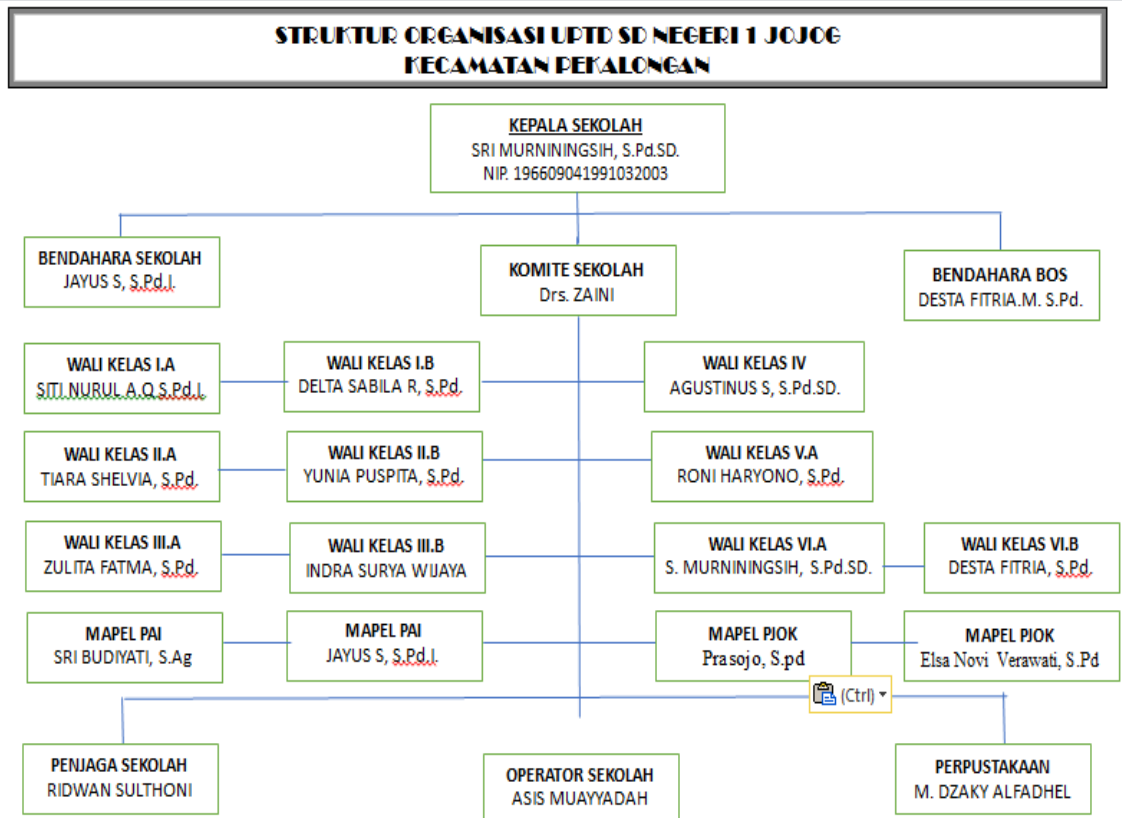
No	Nama Bangunan	Ukuran		Kondisi Bangunan			Ket
		Panjang	Lebar	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1.	Ruang Guru	8	6	✓			
2.	Ruang ibadah	7	6	✓			
3.	Ruang kelas 1a	8	7	✓			
4.	Ruang kelas 1b	8	7	✓			
5.	Ruang kelas 2a	8	6	✓			
6.	Ruang kelas 2b	8	6	✓			
7.	Ruang kelas 3a	8	6	✓			
8.	Ruang kelas 3b	8	6	✓			
9.	Ruang kelas 4a	8	6	✓			
10.	Ruang kelas 5a	8	6	✓			
11.	Ruang kelas 5b	8	6	✓			

No	Nama Bangunan	Ukuran		Kondisi Bangunan			Ket
		Panjang	Lebar	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
12.	Ruang kelas 6	8	6	✓			
13.	Ruang kelas 6a	8	6	✓			
14.	Ruang kelas 6b	8	6	✓			
15.	Ruang perpustakaan	9	6	✓			
16.	Ruang uks	3	2	✓			
17.	Ruang wc guru	3	2	✓			
18.	Ruang wc pria	3	3	✓			
19.	Ruang wc wanita	3	3	✓			
20.	rumah dinas	5	6	✓			

Sumber: Dokumentasi Keadaan Prasarana berdasarkan profil UPTD
SD N 1 Jojog Tahun Ajaran 2024/2025

9. Struktur Kepengurusan UPTD SD N 1 Jojog

Struktur Kepengurusan UPTD SD N 1 Jojog dapat dilihat pada gambar di bawah ini :⁴



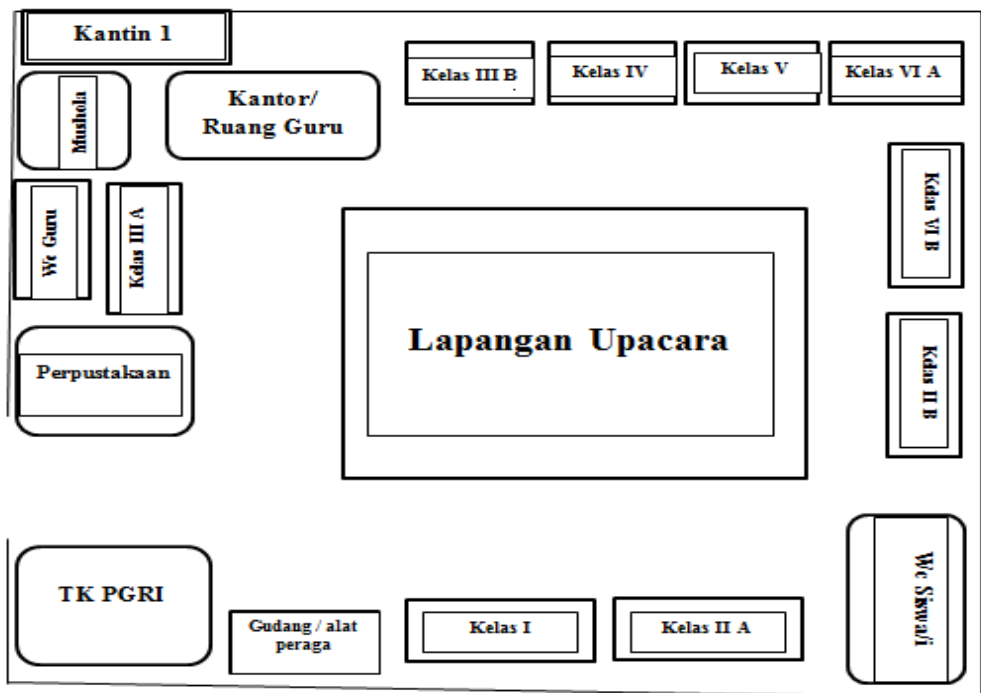
Gambar 4.1

Struktur Kepengurusan UPTD SD N 1 Jojog

⁴ Dokumentasi profil UPTD SD N 1 Jojog Tahun Ajaran 2024/2025 pada tanggal 05 Februari 2025

10. Denah Lokasi UPTD SD N 1 Jojog

Denah lokasi merupakan sebuah gambar yang mencakup lokasi suatu tempat, yang berisi informasi seluruh komponen yang ada dalam suatu tempat maupun lokasi disekitar tempat tersebut. Adapun berkaitan dengan penelitian ini dengan mengambil tempat studi kasus di UPTD SD N 1 Jojog, maka denah lokasi UPTD SD N 1 Jojog dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:⁵



Gambar 4.2

Denah Lokasi UPTD SD N 1 Jojog

⁵ Dokumentasi profil UPTD SD N 1 Jojog Tahun Ajaran 2024/2025 pada tanggal 05 Februari 2025

Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa lokasi UPTD SD N 1 Jojog ini cukup strategis dan nyaman, dengan komplek sekolah yang meliputi ruang kelas, ruang guru, perpustakaan, Kantin, lapangan, dan musholla.

Terdapat juga berbagai ruang khusus seperti ruang penyimpanan alat peraga, Wc Guru dan Wc Siswa yang berbeda dan sebagainya. Hal ini sangat efektif sekali untuk memantau segala macam kegiatan siswa dan mempermudah untuk koordinasi baik itu sesama guru maupun orang tua siswa. Sekolah ini satu ruang lingkup dengan Taman Kanak-kanak PGRI yang merupakan satu-satunya sekolah TK Negeri yang terletak dibagian depan gerbang UPTD SD N 1 Jojog.

B. Temuan Penelitian

Setelah peneliti memperoleh data melalui teknik pengumpulan data seperti ; wawancara, observasi, dan dokumentasi maka selanjutnya menyaring dan mengaflikasikan data tersebut, dengan begitu akan nampak jawaban dari perumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, sebagai berikut;

1. Perencanaan Model Pembelajaran Kontekstual dalam Penguatan Karakter Moral Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Di Uptd Sd N 1 Jojog

Perencanaan Model pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di UPTD SD N 1 Jojog dilakukan dengan tujuan menguatkan karakter moral siswa melalui pengintegrasian nilai-nilai agama ke dalam materi pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Perencanaan

ini disusun berdasarkan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran aktif, kontekstual, dan pengembangan karakter secara holistik.

Seperti yang dijelaskan oleh Kepala Sekolah UPTD SD N 1 Jojog yang disampaikan oleh ibu Sri murniningsih, yaitu;

“Untuk kurikulum yang telah digunakan awalnya 2013, kemudian ada aturan baru dari pemerintah, kami mulai merealisasikan Kurikulum Merdeka dengan bertahap yakni diawal tahun terbentuknya kurikulum merdeka dilaksanakan bertahap yakni pada tahun awal kelas 2 dan 4, kemudian kelas 1 dan 5 sampai tahun terakhir yakni kelas 3 dan 6 sampai sekarang. Sesuai dengan karakteristik kurikulum merdeka ini, maka dalam pembelajarannya siswa lebih aktif dari gurunya dan guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran maka model pembelajaran serta metode yang digunakan seorang guru harus di upgrade.”⁶

Dalam, Perencanaan Model pembelajaran kontekstual ini guru pai juga mempertimbangkan metode pembelajaran yang interaktif, seperti diskusi, studi kasus, dan refleksi, yang dapat menumbuhkan kesadaran moral dan sosial siswa secara alami. Perencanaan model pembelajaran kontekstual yang dirancang oleh Guru PAI dalam pembelajaran PAI pada UPTD SD Negeri

⁶ Dokumentasi profil UPTD SD N 1 Jojog Tahun Ajaran 2024/2025, pada tanggal 05 Februari 2025

1 Jojog dilaksanakan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

a.) Integrasi nilai-nilai moral dan karakter dalam Modul Ajar diciptakan dengan memasukkan nilai-nilai moral seperti integritas, tanggung jawab, kesabaran, dan empati siswa dilingkungan sekolah. Nilai-nilai ini tidak diajarkan secara terpisah, tetapi secara keseluruhan pada topik PAI, yang memungkinkan siswa untuk memahami dan berlatih dalam kehidupan nyata.

b.) Penggunaan Pendekatan Kontekstual

Materi pembelajaran dirancang agar siswa dapat mengaitkan pelajaran dengan pengalaman dan situasi nyata di lingkungan mereka, seperti kehidupan keluarga, sekolah, dan masyarakat sekitar. Contohnya, ketika mempelajari tentang kejujuran, siswa diajak untuk merefleksikan pengalaman mereka sendiri dan berdiskusi tentang penerapan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

c.) Memilih metode dan strategi pembelajaran yang aktif dan interaktif

Rencana tersebut mencakup metode pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpikir, mendiskusikan, dan berkolaborasi dalam kelompok. Strategi seperti diskusi kelompok, studi kasus, simulasi, dan proyek sosial direncanakan untuk menumbuhkan sikap reflektif dan empati terhadap nilai-nilai moral. Modul Ajar juga dilengkapi dengan pedoman untuk refleksi dan kegiatan praktis yang meningkatkan internalisasi karakter moral.

d.) Penyusunan Media dan Sumber Belajar

Media pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan konteks siswa, seperti cerita, gambar, video, dan contoh nyata yang mudah dipahami dan menarik. Modul ajar juga dilengkapi dengan panduan refleksi dan aktivitas praktik yang menguatkan internalisasi karakter moral.

Perencanaan yang matang dan berbasis Kurikulum Merdeka ini memungkinkan pembelajaran PAI menjadi lebih bermakna dan efektif dalam membangun karakter siswa. Siswa tidak hanya memahami konsep agama secara kognitif, tetapi juga mampu menginternalisasi dan mengamalkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari secara konsisten.

2. Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual dalam Penguatan Karakter Moral Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Di Uptd Sd N 1 Jojog

Penerapan model kontekstual pada mata pelajaran PAI yaitu : Dikemukakan oleh Ibu Sri Budiyati, S.Ag bahwa:

“ dalam pelaksanaannya, sebagai guru mapel Sebelumnya saya tidak pernah menggunakan model kontekstual tersebut saya cenderung menggunakan metode ceramah setiap mengajar tetapi melihat sikap, perilaku anak yang kurang faham atas materi atau pelajaran PAI lebih mengaitkan ke kehidupan sehari- hari mereka. maka saya berfikir untuk mencoba menggunakan Model pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning - CTL) dalam

pengajaran PAI sebagai pendekatan yang saya gunakan dengan tujuannya ya untuk membuat pelajaran lebih relevan dan bermakna, sehingga siswa bisa memahami konsep-konsep agama tidak hanya secara materi, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari mereka..⁷

Berdasarkan uraian di atas, latar belakang dari penerapan model pembelajaran kontekstual ini berawal dari seorang Guru PAI melihat sikap dan perilaku siswa dalam proses pembelajaran yang kurang memahami materi yang disampaikan sehingga mereka mengalami kesulitan dalam menerapkannya di kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu guru pai menggunakan model pembelajaran ini, sebagai upaya yang dilakukan bisa membuat siswa memahami konsep-konsep agama tidak hanya secara materi, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari.

Model pembelajaran kontekstual dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat memperkuat karakter moral siswa dengan menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata sehari-hari. Model ini membantu siswa menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan menumbuhkan sikap reflektif.⁸

dalam penerapannya model pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran PAI meliputi beberapa komponen seperti yang diterapkan model pembelajaran kontekstual dalam

⁷ Dokumentasi profil UPTD SD N 1 Jojog Tahun Ajaran 2024/2025 pada tanggal 05 Februari 2025

⁸ Isnaniah, "Model Pembelajaran Kontekstual Untuk Pendidikan Agama Islam di Era Globalisasi", *Jurnal Kualitas Pendidikan*, . 3, (1), 2025, 238

penguatan karakter moral siswa pada mata pelajaran PAI yang dilaksanakan di UPTD SD N 1 Jojog. yaitu:

- a) *Konstruktivisme*, merupakan landasan berfikir (filosofi) bahwa pembelajaran kontekstual, yaitu pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit. Dikemukakan oleh Bu Sri Budiyati, S.Ag Guru PAI bahwa:

“ dalam penerapan model ini saya tidak secara langsung dengan tiba-tiba memberikan semua penjelasan tanpa peduli pemahaman mereka, saya berikan penjelasan serta contoh dengan berangsur-angsur, saya usahakan juga siswa selalu terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang dilakukan dengan begitu mereka akan membangun pengetahuannya sendiri”.⁹

- b) *Inkuiri (Menemukan)* merupakan bagian inti dari pembelajaran berbasis kontekstual, dimana pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta tetapi hasil menemukan sendiri. Dikemukakan oleh Sri Budiyati, bahwa:

“saya merancang kegiatan menemukan dengan mengemas materi yang saya sampaikan, saya tidak langsung memberikan konsep melainkan melalui stimulus cerita, misalnya saya sengaja memberikan lembar kerja dengan alur menemukan sebuah konsep mengenai akhlak terpuji di tempat ibadah dengan begitu mereka akan menemukan definisi sikap

⁹ Dokumentasi profil UPTD SD N 1 Jojog Tahun Ajaran 2024/2025 pada tanggal 05 Februari 2025

optimis sesuai dengan materi yang saya sampaikan”.¹⁰

c) Bertanya, merupakan strategi utama pembelajaran kontekstual. Berikut yang di kemukakan oleh Sri Sri Budiyati bahwa:

“ dalam penerapan model ini saya berupaya agar siswa dapat aktif bertanya secara spontan dengan materi yang telah saya ajarkan, penerapannya dengan mengusahakan siswa untuk secara aktif menganalisis mengeksplorasi dalam berdiskusi sistem bertanya selalu saya terapkan supaya mereka terbiasa berfikir kreatif”.

d) Masyarakat Belajar, dalam penerapan model ini menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh dari komunikasi dua arah yakni kerja sama dengan orang lain. Seperti yang dikemukakan oleh Sri Sri Budiyati bahwa:

“saya membagi mereka dengan beberapa kelompok untuk berdiskusi, saya beri tugas langsung terjun kemasyarakat untuk praktik sedekah dan bakti sosial saya dampingi untuk prosesnya, dalam kelompok itu tentunya tidak semuanya memiliki pengetahuan lebih oleh karena itu saya beri tugas langsung supaya

¹⁰ Dokumentasi profil UPTD SD N 1 Jojog Tahun Ajaran 2024/2025 pada tanggal 05 Februari 2025

mereka paham dan menemukan pengetahuan dengan sendiri, saya hanya sedikit mengarahkan saja”.¹¹

- e) Pemodelan, merupakan proses pembelajaran dengan sesuatu sebagai contoh yang dapat diritu. Dalam proses pembelajaran tidak hanya guru yang menjadi model tetapi siswa –siswi ikut serta menjadi modelnya secara langsung. Seperti yang dikemukakan oleh bu Sri Budiyati, bahwa;

“ dalam penerapan model ini saya berupaya siswa terlibat langsung siswa aksi dengan tugas yang saya berikan bukan hanya melihat contoh yang saya berikan di dalam kelas tetapi harus melakukannya sendiri dengan begitu siswa akan lebih memahami materi yang saya sampaikan”.¹²

- f) Refleksi merupakan cara berfikir tentang apa yang baru dipelajari dengan apa yang sudah dilakukan dimasa lalu. Seperti yang disampaikan oleh bu Sri Budiyati, bahwa:

“ dalam komponen selanjutnya saya memberikan pengetahuan dengan tujuan siswa mengendapkan sebagai pengetahuan yang baru lalu berfikir kebelakang mengenai apa yang sudah pernah mereka pelajari terkesan membandingkan tetapi untuk mereka berfikir pengetahuan yang baru

¹¹ Dokumentasi profil UPTD SD N 1 Jojog Tahun Ajaran 2024/2025 pada tanggal 05 Februari 2025

¹² Dokumentasi profil UPTD SD N 1 Jojog Tahun Ajaran 2024/2025 pada tanggal 05 Februari 2025

merupakan pengayaan dari pengetahuan sebelumnya yang mereka dapatkan”.¹³

g) Penilaian autentik merupakan prosedur penilaian dalam pembelajaran kontekstual. Pada sesi wawancara dengan bu Sri Budiayati menjelaskan bahwa:

“ dalam penilaian tidak hanya dari sumber hasil tes tertulis saya mengambil penilaian juga dari aksi mereka di masyarakat, kemampuan mereka dalam kerja kelompok, karena penilaian dari model yang saya terapkan lebih mendasarkan penilaian dari proses perolehan pengetahuan mereka sendiri”.¹⁴

Dari komponen penemuan penelitian diatas, peneliti dapat menemukan bahwa terdapat model permbekajaran yang digunakan guru PAI di UPTD SD N 1 Jojog guna membantu siswa mudah memahami serta menerapkan materi yang disampaikan dalam kehidupan sehari-hari mereka yaitu model pembelajaran kontekstual.

3. Evaluasi Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual dalam Penguatan Karakter Moral Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Di Uptd Sd N 1 Jojog

Evaluasi penerapan model pembelajaran kontekstual dalam penguatan karakter moral siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di UPTD SD N 1 Jojog

¹³ Dokumentasi profil UPTD SD N 1 Jojog Tahun Ajaran 2024/2025 pada tanggal 05 Februari 2025

¹⁴ Dokumentasi profil UPTD SD N 1 Jojog Tahun Ajaran 2024/2025 pada tanggal 05 Februari 2025

dilakukan untuk mengukur efektivitas dan dampak pembelajaran terhadap perkembangan karakter siswa secara menyeluruh. Evaluasi ini mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang berkaitan dengan penguatan nilai-nilai moral Islam.

Evaluasi dilakukan dengan mengukur perubahan sikap dan perilaku moral siswa setelah penerapan model pembelajaran kontekstual. Metode evaluasi meliputi observasi langsung, wawancara dengan guru dan siswa, serta penilaian portofolio yang mendokumentasikan aktivitas dan refleksi siswa terkait karakter moral. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kesadaran dan pengamalan nilai moral, yang ditandai dengan sikap lebih disiplin, jujur, dan saling menghargai antar siswa.

Dari penjelasan diatas, maka evaluasi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

a) Aspek Kognitif

Evaluasi pada aspek kognitif meliputi pemahaman siswa terhadap materi PAI yang diajarkan melalui model kontekstual. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan kemampuan siswa dalam memahami konsep-konsep nilai moral Islam, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kesabaran, yang dihubungkan dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menandakan bahwa

pembelajaran kontekstual berhasil membuat materi lebih relevan dan mudah dipahami oleh siswa.

b) Aspek afektif

dalam aspek afektif, evaluasi yang digunakan oleh guru PAI yakni menilai perubahan sikap dan perasaan siswa terhadap nilai-nilai moral yang diajarkan. Data observasi dan penilaian sikap menunjukkan adanya peningkatan kesadaran dan penghayatan siswa terhadap pentingnya karakter moral dalam kehidupan. Siswa menunjukkan sikap yang lebih positif, seperti rasa empati, disiplin, dan tanggung jawab, yang merupakan indikator keberhasilan internalisasi nilai melalui pembelajaran kontekstual.

c) Aspek psikomotorik

Evaluasi yang dilakukan oleh guru PAI ini pada aspek psikomotorik, dengan cara menilai kemampuan siswa dalam mengaplikasikan nilai-nilai moral dalam tindakan nyata, baik di lingkungan sekolah maupun sosial. Melalui kegiatan praktik, simulasi, dan proyek sosial yang merupakan bagian dari pembelajaran kontekstual, siswa mampu menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai moral, seperti dalam lingkungan sekolah peserta didik dapat tolong-menolong terhadap teman yang sedang mengalami kesulitan, berkata dan berperilaku jujur dalam mengerjakan tugas atau dalam aktivitasnya sehari-hari, dan peserta didik mampu menghormati orang lain.

Dari pemamparan diatas, dapat dipahami bahwa hasil evaluasi ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kontekstual memberikan kontribusi signifikan dalam penguatan karakter moral siswa. Model ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual tetapi juga mendorong siswa untuk menginternalisasi dan mengamalkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Namun, Evaluasi ini juga menilai efektivitas metode, media pembelajaran, keterbatasan waktu dan variasi kemampuan siswa menjadi kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, perlu diperhatikan hal-hal tersebut untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual dalam Penguatan Karakter Moral Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Di Uptd Sd N 1 Jojog

Berdasarkan temuan penelitian, bahwa terkait penerapan model pembelajaran kontekstual dalam penguatan karakter moral siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di UPTD SD N 1 Jojog, ditemukan beberapa faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi keberhasilan penerapan model tersebut, sesuai yang disampaikan oleh Guru PAI di UPTD SD N 1 Jojog, yakni;

a) Faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah faktor eksternal yang berasal dari luar. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi dan mendukung kegiatan belajar mengajar

dikelas meliputi; kurikulum, pengajar, sarana/fasilitas, dan lingkungan.

1) Kurikulum

Adapun kurikulum yang digunakan adalah kurikulum merdeka, kurikulum ini menekankan penguatan karakter memberikan landasan yang kuat bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran secara optimal.

2) Pengajar

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti hasilkan bahwa hubungan antara peserta didik dan guru cukup baik dan bersahabat, baik interaksi di kelas maupun di luar kelas. Di kemukakan oleh Bu Sri Budiyati, S.Ag Guru PAI bahwa:

“Kalau disini mba, untuk hubungan antara guru dengan siswa menurut saya cukup baik dan bersahabat di dalam maupun diluar kelas komunikasinya cukup baik. Ketika bertemu dengan guru, para siswa menyapa dengan ramah begitu pula sebaliknya meski tidak semua begitu karena ada yang melihat guru mereka malu dan angsumg pergi antara guru maupun siswa pun saling membantu pada saat proses pembelajaran”.¹⁵

¹⁵ Dokumentasi profil UPTD SD N 1 Jojog Tahun Ajaran 2024/2025 pada tanggal 05 Februari 2025

Gaya mengajar yang komunikatif untuk guru mampu memotivasi siswa serta dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran sehingga nilai-nilai moral mudah diinternalisasi.

3) Sarana/fasilitas

Sarana dan prasarana yang terdapat di UPTD SDN 1 Jojog ini cukup memadai, karena dikelas siswa difasilitasi buku-buku referensi, media pembelajaran, dan akses ke teknologi informasi yang mendukung proses belajar mengajar.

4) Lingkungan

Lingkungan kelas yang mendukung interaksi sosial, kerja sama, dan diskusi antar siswa memperkuat proses internalisasi nilai moral melalui pengalaman nyata dan refleksi bersama. Berdasarkan fakta dilapangan UPTD SDN 1 Jojog kondisi kelas dikatakan cukup baik.

Dikemukakan oleh ibu Sri Budiyati, S.Ag mengenai lingkungan:

“Ya Kondisi kelas pada saat proses pembelajaran bisa bilang cukup baik keadaan masih dapat dikendalikan dan bisa dikatakan kondusif sehingga pada saat pembelajaran berlangsung normal dan antusias siswa ”.

Dengan demikian lingkungan yang ada di UPTD SDN 1 Jojog cukup mendukung proses pembelajaran siswa karena siswa masih bisa belajar dengan tenang dan nyaman.

b) Faktor Penghambat

faktor dalam proses pembelajaran tidak hanya faktor eksternal saja yang perlu diperhatikan dan dianggap faktor satu-satunya yang dapat meningkatkan dan menurunkan kecerdasan, sikap dan perilaku peserta didik saja yang memengaruhi keberhasilan. Akan tetapi faktor internal (penghambat) juga berpengaruh terhadap kecerdasan, sikap dan perilaku peserta didik. (faktor yang berasal dari dalam).

Adapun faktor penghambat (Internal) dalam penerapan model pembelajaran kontekstual, antara lain;

1) Minat,

Agar peserta didik mendapat pengetahuan yang baik dalam belajar, maka penting adanya minat terhadap sesuatu yang akan dicapainya. Apabila tidak dilandasi dengan minat tersebut segala sesuatu cenderung sia-sia. Berdasarkan data observasi materi pembelajaran pendidikan agama Islam adalah materi yang mudah menjenuhkan apabila disampaikan

secara teoritis saja. Dikemukakan oleh Ibu Sri Budiyati, S.Ag bahwa :

“ dalam pembelajaran biasanya metode atau model yang saya gunakan itu saya sesuaikan dengan materi, media yang saya gunakan juga saya usahakan semenarik mungkin guna untuk menciptakan minat atau ketertarikan belajar mereka”.¹⁶

Oleh karena itu, Untuk meningkatkan minat peserta didik terhadap materi pendidikan agama Islam, guru harus berusaha mengemas materi semenarik mungkin dengan berbagai model dan pendekatan dalam proses pembelajaran.

2) Kecerdasan

Kecerdasan yang dimiliki setiap individu tentunya berbeda-beda, begitu juga dengan kecerdasan seorang peserta didik. Sehingga dalam mengatasi hal ini guru menggunakan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kecerdasan peserta didik. Sehingga guru dapat menilai peserta didik mulai dari yang tergolong pandai, sedang, dan lemah.

Ibu Sri Budiyati, S.Ag menjelaskan bahwa:
“Mengajar dikelas V tidak semudah itu,

¹⁶ Dokumentasi profil UPTD SD N 1 Jojog Tahun Ajaran 2024/2025 pada tanggal 05 Februari 2025

guru tetap bisa mengajar dalam kondisi apa pun karena mereka sudah cukup besar untuk mengkondisikan dirinya sendiri, mengenai kecerdasan sangat bervariasi tetapi masih bisa di kendalikan, mereka juga bisa menerima pelajaran dengan cukup baik”.¹⁷

3) Motivasi

Peserta Didik di UPTD SD N 1 jojog kelas V memiliki latar belakang keluarga yang berbeda-beda. Tidak sedikit dari mereka yang acuh terhadap pembelajaran agama Islam sehingga perlu adanya motivasi pada masing-masing individu dari mereka. Untuk menanggulangi hal tersebut, guru berusaha selalu memberikan motivasi pada peserta didik, karena dengan adanya motivasi baik dari dalam diri maupun lingkungan peserta didik akan mempengaruhi minat mereka saat belajar. Sehingga dalam proses pembelajaran berlangsung guru bukan hanya sebagai pendidik tetapi juga motivator bagi siswa baik melalui kata-kata maupun dengan sikap yang patut di tauladani.

4) Sikap atau Perilaku

Sikap ataupun perilaku yang terdapat dalam diri peserta didik merupakan salah satu penghambat dalam penerapan model pembelajaran ini.

¹⁷ Dokumentasi profil UPTD SD N 1 Jojog Tahun Ajaran 2024/2025 pada tanggal 05 Februari 2025

Ibu Sri Budiyati, S.Ag menjelaskan bahwa: “Sikap dan perilaku menjadi penghambat dalam proses pembelajaran, karena sikap dan perilaku mereka tidak semua mendukung tidak sedikit dari mereka melakukan perbuatan-perbuatan yang membuat proses pembelajaran tidak kondusif mempengaruhi teman-temannya untuk tidak memperhatikan pembelajaran(berbicara saat jam belajar), terkadang juga berkelahi dikelas pada saat proses pembelajaran. Tetapi sejauh ini guru insyaallah masih bisa mengatasi hal tersebut dengan memberikan pemahaman-pemahaman yang nyata yang ada di kehidupan sehari-hari sehingga mereka bukan hanya melihat sekedar ucapan tetapi juga contoh nyata”.¹⁸

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa guru masih dapat mengatasi sikap dan perilaku siswa yang dapat menghambat pembelajaran dengan berusaha memberikan pemahaman nyata di kehidupan sehari-hari siswa.

¹⁸ Dokumentasi profil UPTD SD N 1 Jojog Tahun Ajaran 2024/2025 pada tanggal 05 Februari 2025

C. Pembahasan Temuan Penelitian

1) Perencanaan Model Pembelajaran Kontekstual dalam Penguatan Karakter Moral Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Di Uptd Sd N 1 Jojog

Guru adalah seorang pendidik yang profesional mempunyai tugas dan tanggung jawab yang kompleks dan urgen. Agar dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik, secara logis seorang guru harus memiliki bekal pemahaman dan wawasan tentang prinsip dan landasan kependidikan. Tanpa bekal pemahaman ini, merupakan suatu keniscayaan seorang guru bisa menjalankan tugasnya dengan baik.

Perencanaan Model pembelajaran kontekstual merupakan perencanaan pendekatan yang menekankan keterkaitan materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa, baik secara personal, sosial, maupun budaya. Berbasis teori konstruktivisme, strategi ini menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran yang aktif membangun pengetahuan dan pengalaman bermakna melalui keterlibatan langsung.

dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), ini sangat relevan karena membantu siswa memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai Islam melalui pengalaman sehari-hari, bukan sekadar hafalan atau ceramah satu arah. Guru berperan sebagai fasilitator yang merancang kegiatan konkret, seperti diskusi, simulasi, dan refleksi, agar siswa dapat menginternalisasi nilai moral dan spiritual. Pembelajaran kontekstual juga memperkuat dimensi afektif dan psikomotorik siswa serta menjembatani teori dengan praktik, sehingga ajaran Islam benar-benar hidup dalam tindakan siswa. Selain itu, mendorong guru

untuk lebih peka terhadap latar belakang siswa dan menciptakan suasana pembelajaran yang inklusif dan humanis. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran kontekstual dalam PAI tidak hanya mendukung pencapaian tujuan kognitif, tetapi juga efektif menumbuhkan karakter Islami yang utuh dalam kehidupan siswa sehari-hari.

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka Perencanaan model pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di UPTD SD N 1 Jojog memiliki tujuan menguatkan karakter moral siswa melalui integrasi nilai-nilai agama ke dalam materi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Perencanaan ini selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran aktif, kontekstual, dan pengembangan karakter secara holistik. Hal ini sejalan juga dengan pendapat para ahli seperti Johnson yang menyatakan bahwa (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) menekankan pada keterkaitan antara materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mampu membentuk karakter, dan membantu siswa mengaitkan isi materi dengan konteks kehidupan nyata mereka untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam.¹⁹ Perencanaan dilakukan dengan;

- a) Integrasi nilai moral dalam modul ajar (integritas, tanggung jawab, kesabaran, empati).

¹⁹ Elis Hasanah, Iis Ristiani, "Penerapan Model Contextual Teaching and Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Eksposisi", *Jurnal Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Matematika*, 2, 4, 2024,325

Berdasarkan hasil temuan penelitian diatas, bahwa dalam perencanaan seorang Guru PAI mencantumkan proses menanamkan nilai-nilai moral dalam modul ajar yang nanti akan digunakan dalam proses pembelajaran di kelas (seperti nilai-nilai moral seperti integritas, tanggung jawab, kesabaran, dan empati) sehingga dalam kehidupan sehari-hari peserta didik menunjukkan sikap tanggung jawab terhadap tugasnya, memiliki kesabaran yang luas dan empati terhadap lingkungan sekitarnya baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Hal ini selaras dengan Para ahli yang menegaskan bahwa pembelajaran kontekstual, bahwa Nilai-nilai tersebut tidak diajarkan secara terpisah, melainkan diintegrasikan dalam pembelajaran PAI agar siswa dapat memahami dan mempraktikkannya dalam kehidupan nyata. Menurut Santi, model pembelajaran kontekstual membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai Islam dan membawanya ke dalam perilaku sehari-hari, sehingga mereka menjadi individu yang sadar agama dan bertanggung jawab.²⁰ Hal ini diperkuat oleh penelitian Kokom Komalasari yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran kontekstual berbasis nilai memberikan pengaruh positif dan signifikan pada pembentukan karakter peserta didik.²¹

²⁰ Lilis Romdon Nurhasanah, Mulyawan Safwandy Nugraha,,dkk, “Penerapan Nilai-Nilai Islam dalam Kehidupan Sehari-Hari: Model Pembelajaran Kontekstual dalam PAI”, : *Journal Of Social Science Research*, 4, 1, 2024,07

²¹ Ima Faizah, Puspita Handayani, “Pembelajaran Kontekstual Sebagai Strategi Pengembangan Literasi Manusia”, : *Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 4,3,2022,146

- b) Penggunaan model pembelajaran kontekstual yang mengaitkan pelajaran dengan pengalaman nyata.

dalam konteks Pendidikan Agama Islam, Model pembelajaran kontekstual menjadi sangat relevan dan signifikan. Selama ini, pembelajaran PAI sering kali diidentikkan dengan hafalan, ceramah satu arah, dan penyampaian dogma yang kurang menyentuh realitas hidup siswa. Padahal, nilai-nilai Islam akan lebih mudah dipahami, dihayati, dan diamalkan oleh siswa apabila diajarkan melalui pendekatan yang menyentuh pengalaman mereka sehari-hari. Model pembelajaran kontekstual menawarkan pendekatan yang menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran (*student-centered learning*), di mana mereka didorong untuk menemukan sendiri makna ajaran Islam melalui aktivitas yang berkaitan langsung dengan kehidupan mereka.

Hal ini sejalan yang dikatakan oleh Wahyudi yang menegaskan bahwa strategi pembelajaran kontekstual menekankan pentingnya keterkaitan materi dengan situasi kehidupan nyata siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan. Dalam konteks PAI, pendekatan ini sangat penting karena nilai-nilai Islam akan lebih mudah dipahami dan diamalkan jika diajarkan melalui pengalaman sehari-hari siswa.²² Berdasarkan hasil temuan penelitian menunjukan, bahwa model pembelajaran kontekstual yang

²² Dimas Agustian Vieri S, Firza Ulul Azmi, dkk, "Implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual dalam Pendidikan Agama Islam untuk Membentuk Karakter Siswa", *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 2, 2, 2025,3

digunakan oleh Guru Pai dalam proses pembelajaran sudah efektif sesuai pendapat para ahli.

- c) Pemilihan metode aktif dan interaktif (diskusi, studi kasus, refleksi).

Pendekatan kontekstual dalam pembelajaran PAI juga berperan dalam menumbuhkan sikap reflektif pada siswa. Melalui kegiatan seperti diskusi kelompok, studi kasus, simulasi, proyek sosial, dan observasi lingkungan, siswa diajak untuk berpikir kritis dan merenungi pengalaman mereka dalam cahaya nilai-nilai keislaman. Sikap reflektif ini sangat penting dalam pembentukan karakter, karena melalui refleksi, siswa belajar mengenali kekuatan dan kelemahan diri, memahami akibat dari perbuatannya, serta memupuk niat untuk terus memperbaiki diri dan berbuat baik kepada sesama.

Proses ini menjadikan karakter yang terbentuk bukan sekadar hasil dari pengulangan perilaku, melainkan hasil dari kesadaran diri yang mendalam. Selain itu, pembelajaran kontekstual memperkuat aspek afektif dalam diri siswa. Ketika siswa terlibat secara emosional dalam kegiatan belajar, seperti membantu teman yang kesulitan, mengunjungi panti asuhan, atau berdiskusi tentang nilai kemanusiaan dalam ajaran Islam, mereka akan merasakan langsung makna nilai-nilai tersebut.

Seperti yang diterapkan oleh guru pai dalam pembelajaran, bahwa guru hanya sebagai fasilitator dan

peserta didik yang aktif serta dalam proses pembelajaran pai. Dengan metode aktif dan interaktif yang diterapkan dapat membantu peserta didik mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, melainkan sebagai fasilitator yang membimbing siswa menemukan makna dari materi pelajaran melalui pengalaman belajar yang aktif. Proses ini bisa dimulai sejak perencanaan pembelajaran. Guru harus menyusun Modul Ajar yang tidak hanya berorientasi pada capaian kognitif, tetapi juga menyentuh aspek afektif dan psikomotorik siswa, hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Akhyar. Dalam konteks ini, pemilihan metode dan model pembelajaran yang sesuai menjadi sangat penting. Metode seperti diskusi kelompok, studi kasus, pembelajaran berbasis proyek (project-based learning), simulasi, role play, refleksi diri menjadi bagian integral dalam strategi pembelajaran kontekstual.²³

- d) Penyusunan media dan sumber belajar yang kontekstual dan menarik.

Penggunaan media dan sumber belajar juga perlu diperhatikan setiap guru dalam proses pembelajaran agar materi yang disampaikan dapat diterima dengan mudah oleh peserta didik. Dengan bervarasinya karakterstik peserta didik,

²³ Dimas Agustian Vieri S, Firza Ulul Azmi, dkk, “Implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual dalam Pendidikan Agama Islam untuk Membentuk Karakter Siswa”,...,4

maka media dan sumber belajar harus disajikan dengan menarik.

Media pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual ini yang disesuaikan dengan modul ajar dan materi pai maka guru memanfaatkan media pembelajaran seperti cerita, gambar, video, dan contoh nyata dipilih agar sesuai dengan konteks dan karakter peserta didik. Strategi pembelajaran kontekstual menjadikan proses belajar lebih menyenangkan dan relevan dengan kebutuhan serta pengalaman peserta didik, sehingga siswa lebih termotivasi untuk menginternalisasi nilai-nilai agama.

Dari pemamparan diatas, maka dapat dipahami bahwa perencanaan yang matang dan berbasis Kurikulum Merdeka memungkinkan pembelajaran PAI menjadi lebih bermakna dan efektif dalam membangun karakter siswa. Siswa tidak hanya memahami konsep agama secara kognitif, tetapi juga menginternalisasi dan mengamalkan nilai-nilai moral secara konsisten. Proses ini juga memperkuat aspek afektif, seperti tanggung jawab, refleksi diri, dan kepekaan sosial, yang sangat penting dalam pembentukan karakter Islami.

2) Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual dalam Penguatan Karakter Moral Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Di Uptd Sd N 1 Jojog

Penerapan Model pembelajaran kontekstual dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada

hakikatnya merupakan suatu upaya yang menjadikan proses belajar lebih bermakna, relevan, dan menyentuh kehidupan nyata siswa. Dalam praktiknya di kelas, model ini mengharuskan guru untuk tidak sekadar menyampaikan materi pai secara tekstual, melainkan mengaitkannya langsung dengan pengalaman konkret yang sering dijumpai oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan utamanya adalah agar nilai-nilai keislaman yang diajarkan tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi dapat diinternalisasi dan diamalkan secara konsisten dalam perilaku peserta didik.

dalam pembelajaran PAI, guru berperan penting dalam menciptakan suasana kelas yang interaktif dan dialogis. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, melainkan sebagai fasilitator yang membimbing siswa menemukan makna dari materi pelajaran melalui pengalaman belajar yang aktif. Proses pembelajaran ini dilakukan dengan dua arah. Sebagai contoh konkret, ketika guru mengajarkan tentang pentingnya salat dalam kehidupan sehari-hari, ia tidak cukup hanya menyampaikan dalil dan keutamaannya, tetapi juga perlu mengajak peserta didik untuk merefleksikan kehidupan nyata. Guru bisa membuka diskusi tentang bagaimana menjaga salat di tengah kesibukan belajar, apa dampak positif yang dirasakan ketika salat dikerjakan tepat waktu, atau bahkan mengajak siswa membuat jurnal pribadi tentang pengalaman spiritual mereka selama seminggu. Sejalan dengan yang disampaikan oleh Huda dalam penelitiannya bahwa guru juga mengarahkan siswa untuk mengamati lingkungan sosial mereka misalnya melihat

bagaimana kondisi ibadah di masjid sekitar rumah mereka kemudian menyusun laporan atau membuat presentasi.²⁴

dalam penerapan Model pembelajaran kontekstual ini guru PAI di UPTD SD N 1 Jojog mengaitkan ajaran Islam dengan kehidupan sehari-hari siswa, membuat pembelajaran lebih relevan dan menarik. Seperti yang dilakukan oleh guru, ia menghubungkan materi tentang kejujuran dengan studi kasus perilaku jujur dalam transaksi di kantin sekolah atau saat mengerjakan ujian (tidak mencontek). Guru pai di sini hanya sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, dengan menekankan keaktifan siswa serta pengalaman mereka yang bisa menumbuhkan ilmu-ilmu baru.

dalam penenranan model pembelajaran kontekstual, lingkungan belajar juga menjadi faktor penting. Lingkungan kelas yang mendukung, kolaboratif, dan terbuka akan memudahkan siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Guru harus mampu menciptakan ruang aman bagi siswa untuk bertanya, menyampaikan pendapat, bahkan mengkritisi suatu fenomena dalam bingkai nilai-nilai Islam. Interaksi sosial antarsiswa yang terbangun melalui diskusi dan kerja kelompok juga menjadi media efektif dalam pembentukan nilai-nilai karakter seperti toleransi, tanggung jawab, dan empati.

Hal ini sejalan dengan pendapat Tokoh ilmuwan yang terkenal menekankan pentingnya lingkungan belajar dalam penerapan model pembelajaran kontekstual adalah Lev

²⁴ Dimas Agustian Vieri S, Firza Ulul Azmi, dkk, "Implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual dalam Pendidikan Agama Islam untuk Membentuk Karakter Siswa",...5

Vygotsky. Vygotsky, melalui teori *sociocultural*, menyatakan bahwa proses belajar sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial, budaya, dan interaksi yang terjadi di kelas. Lingkungan kelas yang kolaboratif dan terbuka akan memudahkan siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, karena pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial dan pengalaman bersama.²⁵ Selain itu, para ahli pendidikan seperti Soemanto menyatakan bahwa lingkungan sekolah yang mendukung akan memberikan kenyamanan bagi siswa sehingga mereka dapat belajar dengan optimal dan lebih mudah terlibat aktif dalam proses pembelajaran.²⁶ dengan demikian, baik Vygotsky maupun Soemanto menegaskan bahwa lingkungan belajar yang kondusif, kolaboratif, dan terbuka merupakan faktor penting dalam keberhasilan penerapan pembelajaran kontekstual.

Penerapan model pembelajaran ini tidak bisa terlepas dari kemampuan seorang guru dalam mengenali karakter dan latar belakang siswa. Karena sifat yang kontekstual, pembelajaran PAI harus memperhatikan realitas sosial dan budaya siswa agar pembelajaran tidak menjadi asing atau terputus dari keseharian mereka. Seorang Guru harus peka terhadap isu-isu aktual yang terjadi di masyarakat atau di lingkungan sekolah, dan menjadikannya sebagai bahan pembelajaran yang relevan. Misalnya, dalam menghadapi maraknya fenomena intoleransi atau perundungan di sekolah,

²⁵[https://bdkjakarta.kemenag.go.id/pembelajaran-kontekstual-contextual-teaching learning/](https://bdkjakarta.kemenag.go.id/pembelajaran-kontekstual-contextual-teaching-learning/), diakses pada 27 Juni 2025, pukul; 15.00 wib

²⁶ A Hari Witono, Baiq Yuni Wahyuningsih, "Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Kemampuan Siswa kelas 5 SDN 03 Merembu", *Jurnal Teknologi dan Pendidikan Dasar (JTPD)*, 1, 2, 2024, 50

guru PAI dapat menjadikan isu tersebut sebagai pintu masuk untuk membahas nilai ukhuwah Islamiyah, kasih sayang sesama manusia, dan pentingnya menjaga kerukunan.

3) Peran Guru dalam Mendorong Pembentukan Karakter Siswa

Seorang guru memegang peran yang sangat penting dalam proses pembentukan karakter moral siswa. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), peran tersebut tidak hanya terbatas pada penyampaian materi pai, tetapi lebih luas pada fungsi sebagai pendidik, pembimbing, pengarah, dan teladan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Seperti yang dikatakan oleh Harmita dalam penelitiannya bahwa Guru PAI merupakan figur penting yang diharapkan mampu mentransfer nilai-nilai keislaman dengan realitas kehidupan siswa di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Oleh karena itu, kehadiran seorang guru bukan sekadar sebagai fasilitator akademik, tetapi juga sebagai agen pembentuk kepribadian dan karakter moral siswa.²⁷

Pembentukan karakter moral siswa merupakan proses yang kompleks dan berlangsung terus-menerus. Dalam hal ini, guru memiliki peran sebagai sosok yang dapat mengarahkan siswa untuk membentuk pemahaman dan sikap hidup yang berlandaskan pada nilai-nilai luhur agama Islam, seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, kesabaran, toleransi, dan kepedulian sosial. Guru yang menyadari tanggung

²⁷ Harmita, D., Sofiana, F., & Amin, A, Inovasi Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 2022, 2195

jawabnya dalam membentuk karakter siswa, ia tidak hanya fokus pada pencapaian aspek kognitif saja, melainkan juga sangat memperhatikan perkembangan afektif dan psikomotorik mereka. Hal ini penting karena karakter tidak hanya terbentuk hanya melalui hafalan materi, tetapi melalui keteladanan, kebiasaan baik, dan interaksi sosial yang positif.

Keteladanan merupakan aspek yang paling utama dalam peran guru membentuk karakter moral siswa. Seorang guru PAI harus mampu menjadi contoh terlebih dahulu dari materi yang akan diajarkannya. Misalnya, jika guru mengajarkan pentingnya salat tepat waktu, maka ia pun harus menunjukkan kedisiplinan dalam ibadah. Jika guru menekankan nilai kejujuran, maka ia pun harus menunjukkan sikap jujur dalam interaksi dan tugas-tugas profesionalnya. Sejalan dengan yang dikatakan oleh Junaidah dalam penelitiannya bahwa Siswa cenderung meniru apa yang mereka lihat, bukan hanya apa yang mereka dengar. Oleh karena itu, integritas pribadi guru menjadi kunci keberhasilan dalam membentuk karakter melalui keteladanan yang konsisten.²⁸

Lebih dari itu, guru PAI juga dapat memperkuat pembentukan karakter siswa melalui kegiatan di luar kelas, seperti pembinaan rohani, kegiatan keagamaan, mentoring keislaman, atau kegiatan sosial berbasis nilai-nilai keagamaan. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mempraktikkan ajaran agama secara nyata dan memperluas pengaruh positif guru di luar ruang kelas pembelajaran. Dalam

²⁸ Junaidah, J, Strategi pembelajaran dalam perspektif Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 2015, 118

konteks ini, peran guru bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembina dan motivator yang mendampingi proses pertumbuhan kepribadian siswa. Namun, untuk menjalankan peran tersebut secara optimal, guru juga memerlukan dukungan dari berbagai pihak, baik dari sekolah, orang tua, maupun masyarakat. Sekolah perlu menyediakan pelatihan berkelanjutan bagi guru agar mereka dapat mengembangkan kompetensi pedagogik dan spiritual yang mendukung pembentukan karakter. Orang tua juga perlu diajak bekerja sama agar nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah mendapat penguatan di rumah. Sinergi antara guru, sekolah, keluarga, dan lingkungan akan menjadi kekuatan utama dalam menciptakan pendidikan karakter yang utuh dan berkelanjutan.

Sejalan dengan itu, temuan penelitian juga menunjukkan bahwa guru atau pihak sekolah memiliki hubungan yang cukup baik terhadap lingkungan sekitar dan juga berinteraksi baik dengan orang tua siswa supaya pencapaian proses pembelajaran berjalan baikn sesuai tujuan pembelajaran.

Dengan demikian, guru memiliki peran yang sangat strategis dalam mendorong pembentukan karakter siswa, khususnya dalam pembelajaran PAI. Peran tersebut meliputi aspek pengajaran, pembinaan, keteladanan, bimbingan emosional, dan penciptaan budaya sekolah yang mendukung. Guru tidak hanya membentuk pemahaman, tetapi juga membentuk sikap, perilaku, dan cara berpikir siswa agar menjadi pribadi Muslim yang beriman, berakhlak mulia, dan mampu mengaktualisasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata mereka.

4) Dampak Pembelajaran Kontekstual Terhadap Pembentukan Karakter Siswa

Pembelajaran kontekstual dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki kontribusi yang besar dalam pembentukan karakter moral siswa. Seperti yang dinyatakan oleh Zubairi hal ini disebabkan karena pendekatan kontekstual memberikan ruang bagi siswa untuk mengalami, merefleksikan, dan menginternalisasi nilai-nilai keagamaan dalam konteks kehidupan nyata mereka.²⁹ Tidak seperti pembelajaran konvensional yang cenderung berpusat pada guru dan bersifat teoritis, pembelajaran kontekstual berpusat pada siswa dan berupaya mengaitkan materi ajar dengan situasi yang mereka alami sehari-hari, sehingga proses pembentukan karakter menjadi lebih natural.

Salah satu dampak utama dari model pembelajaran kontekstual adalah meningkatnya kesadaran siswa terhadap pentingnya mengamalkan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan nyata. Dalam penelitian ini, Siswa di UPTD SD N 1 Jojog tidak hanya memahami konsep kejujuran, tanggung jawab, kesabaran, atau empati sebagai bagian dari materi pelajaran, tetapi juga diberi ruang untuk menghayati dan menerapkannya dalam kegiatan belajar maupun kehidupan sosial. Ketika siswa melihat bagaimana nilai-nilai tersebut berkaitan langsung dengan kehidupan mereka baik di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat mereka akan lebih termotivasi

²⁹ Zubairi, M. P. I, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Penerbit Adab, 2023,158

untuk menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman dalam bersikap dan bertindak.

Model pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran PAI juga berperan dalam menumbuhkan sikap reflektif pada siswa. Melalui kegiatan seperti diskusi kelompok, studi kasus, simulasi, proyek sosial, dan observasi lingkungan, siswa diajak untuk berpikir kritis dan merenungi pengalaman mereka dalam cahaya nilai-nilai keislaman. Sikap reflektif ini sangat penting dalam pembentukan karakter, karena melalui refleksi, siswa belajar mengenali kekuatan dan kelemahan diri, memahami akibat dari perbuatannya, serta memupuk niat untuk terus memperbaiki diri dan berbuat baik kepada sesama. Proses ini menjadikan karakter yang terbentuk bukan sekadar hasil dari pengulangan sikap atau perilaku, melainkan hasil dari kesadaran diri yang mendalam.

Selain itu, pembelajaran kontekstual memperkuat aspek afektif dalam diri siswa. Ketika siswa terlibat secara emosional dalam kegiatan belajar, seperti membantu teman yang kesulitan, bakti sosial, atau berdiskusi tentang nilai kemanusiaan dalam ajaran Islam, mereka akan merasakan langsung makna nilai-nilai tersebut. Emosi yang terlibat dalam proses belajar akan memperkuat ikatan batin siswa dengan nilai yang dipelajari. Dalam konteks seperti yang dinyatakan oleh Sirait, pembelajaran kontekstual menjadi alat yang sangat efektif dalam membentuk karakter yang kokoh dan berakar dalam pengalaman nyata siswa. Interaksi sosial yang dibangun dalam

proses pembelajaran kontekstual juga memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter.³⁰

Dampak lain yang signifikan adalah meningkatnya rasa tanggung jawab dan kemandirian siswa dalam proses belajar dan kehidupan. Model pembelajaran kontekstual memberi kesempatan kepada siswa untuk aktif mengelola pembelajarannya sendiri, membuat keputusan, serta bertanggung jawab atas pilihan yang mereka ambil. Dalam konteks pembelajaran PAI di UPTD SD N 1 Jojog, hal ini sangat relevan dengan pembentukan karakter Islami yang menekankan pentingnya *muhasabah*, *amar ma'ruf nahi munkar*, dan kepemimpinan diri.

Secara keseluruhan, pembelajaran kontekstual dalam PAI memberikan dampak holistik terhadap pembentukan karakter siswa, karena ia tidak hanya membekali siswa dengan pengetahuan agama, tetapi juga membentuk kesadaran spiritual, moral, sosial, dan emosional mereka secara seimbang.

Ketika siswa belajar dalam suasana yang bermakna, relevan, dan sesuai dengan realitas kehidupan mereka, proses internalisasi nilai-nilai Islam menjadi lebih efektif dan tahan lama. Karakter yang terbentuk pun bukan bersifat sementara, melainkan tumbuh dari pengalaman, refleksi, dan kesadaran yang mendalam akan pentingnya hidup sesuai dengan ajaran agama.

Dengan demikian, penerapan pembelajaran kontekstual tidak hanya berkontribusi terhadap pencapaian tujuan

³⁰ Dimas Agustian Vieri S, Firza Ulul Azmi, dkk, "Implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual dalam Pendidikan Agama Islam untuk Membentuk Karakter Siswa, 10

pendidikan agama secara kognitif, tetapi juga memiliki dampak transformatif dalam membentuk pribadi-pribadi yang berkarakter mulia, berakhlak karimah, dan siap menghadapi tantangan kehidupan dengan nilai-nilai Islam sebagai kompas moralnya.

BAB V

KESIMPULAN dan REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil temuan penelitian dan pembahasan hasil temuan penelitian diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa;

1. Penerapan model pembelajaran kontekstual dalam penguatan karakter moral siswa pada mata pelajaran PAI di UPTD SDN 1 Jojog, dapat memudahkan siswa untuk memahami dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa, guru berupaya untuk siswa terlibat aktif dalam proses penerapannya sehingga siswa dengan mudah menerapkan dan menemukan pengetahuan dari aksi langsung siswa. Penerapan tersebut sudah terlaksana dengan baik namun belum maksimal.
2. Terdapat faktor pendukung dalam penerapan model pembelajaran kontekstual, yakni dengan menggunakan kurikulum merdeka di UPTD SD N 1 Jojog ini mendukung penerapan model pembelajaran ini, selain itu juga hubungan interaksi antar guru dan siswa yang cukup baik, kondisi kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung juga sangat mendukung meski sedikit bising tetapi masih bisa dikendalikan sehingga pembelajaran berlangsung normal dan antusias. Adapun faktor penghambat penerapan model pembelajaran kontekstual yakni; minat siswa yang masih kurang untuk mengikuti pembelajaran PAI oleh karena itu guru berusaha mengemas materi semenarik mungkin, dan dengan berbagai macam kecerdasan siswa juga menjadi salah satu penghambat penerapan model pembelajaran tersebut, akan

tetapi peserta didik masih bisa menerima pelajaran dengan cukup baik, dan sikap atau perilaku mereka juga menjadi salah satu faktornya, tidak semua siswa mau menerima materi yang disampaikan tetapi guru masih bisa mengatasi dengan memberikan pemahaman-pemahaman.

3. Peran guru dalam mengembangkan karakter moral siswa melalui model pembelajaran kontekstual di UPTD SD N 1 Jojog Kec. Pekalongan, Kab. Lampung Timur, Peran tersebut meliputi aspek; pengajaran, pembinaan, keteladanan, bimbingan emosional, dan penciptaan budaya sekolah yang mendukung. Guru tidak hanya membentuk pemahaman, tetapi juga membentuk sikap, perilaku, dan cara berpikir siswa agar menjadi pribadi Muslim yang beriman, berakhlak mulia, dan mampu mengaktualisasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata mereka.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dari menganalisa data dan kesimpulan yang diperoleh peneliti, maka peneliti dapat memberikan rekomendasi, sebagai berikut;

1. Untuk Kepala Sekolah:
 - a. Hendaknya lebih memperhatikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan sekolah agar kegiatan pembelajaran berjalan lancar.
 - b. Sebagai pemimpin harus selalu mementingkan kebaikan bagi siswa dan mengupayakan untuk selalu disiplin dalam segala tindakan.

2. Untuk Guru:

- a. Mempersiapkan pembelajaran dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) semenarik mungkin.
- b. Memperbaiki proses pembelajaran untuk lebih menekankan aspek pembentukan karakter (afektif) dengan menciptakan pembelajaran yang lebih kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan bagi peserta didik.
- c. Memperbaiki evaluasi pembelajaran dalam memberikan penilaian terhadap aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik) secara lebih proporsional (seimbang) dengan menggunakan berbagai macam instrument penilaian.
- d. Memberikan bimbingan dan pembinaan, serta pengawasan berkelanjutan diluar kegiatan pembelajaran kelas dalam membangun pembiasaan peserta

3. Untuk Siswa:

- a. Hendaknya siswa selalu berusaha bersikap atau berperilaku yang baik dan yang sesuai tuntunan atau sesuai dengan peraturan yang ada di sekolah.
- b. Hendaknya siswa lebih banyak belajar, dan selalu melaksanakan shalat lima waktu, serta melakukan kegiatan yang terpuji. Bila perlu selalu mengikuti kegiatan ke agamaan yang ada di lingkungan sekitar dan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, dkk., "Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual di Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*, 06, 05, 2022.<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3791>
- A Hari Witono, Baiq Yuni Wahyuningsih, "Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Kemampuan Siswa kelas 5 SDN 03 Merembu", *Jurnal Teknologi dan Pendidikan Dasar (JTPD)*, 1, 2, 2024.
- Anzani, Shafira Rizky et al., "Teori Humanistik: Bagaimana Pengaruhnya Terhadap Karakter-Moral Siswa," *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 04 (05), 2023<https://dx.doi.org/10.59141/japendi.v4i05.1760>
- Arifin, Zaenal, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Ayuningtyas, Novia, "Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Multi Situs Di SMA Negeri 2 Malang dan SMA Negeri 8 Malang", Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.
- Bambang A.S., "Perbedaan Model dan Teori dalam Ilmu Komunikasi", *Humaniora*, 05, 02, 2014, 1154 <https://doi.org/10.21512/humaniora.v5i2.3255>
- D, Harmita., Sofiana, F., & Amin, A, Inovasi Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 2022. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5>
- Effendy, Muhadjir, *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar*, Jakarta: TIM PPK Kemendikbud, 2015.
- Faizah, Ima, Handayani, Puspita, "Pembelajaran Kontekstual Sebagai Strategi Pengembangan Literasi Manusia", : *Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 4,3,2022. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i3.1686>

Fawaid, Ahmad, *Pendekatan Kualitatif, Kualitatif dan Mixed Trans*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.

Gandasetiawan, Ratih Zimmer, *Mendesain Karakter Anak Melalui Sensomotorik*, Jakarta: Libri, 2011.

Hasanah, Elis, Ristiani, Iis, “Penerapan Model Contextual Teaching and Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Eksposisi”, *Jurnal Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Matematika*, 2, 4, 2024 <https://doi.org/10.61132/arjuna.v2i4.1137>

[https://bdkjakarta.kemenag.go.id/pembelajaran-kontekstual-contextual-teaching learning/](https://bdkjakarta.kemenag.go.id/pembelajaran-kontekstual-contextual-teaching-learning/), diakses pada 27 Juni 2025, pukul; 15.00 wib

Ibrahim, Henra, “Implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 2 Pinrang”, *Jurnal Studi Pendidikan*, 16 (1)

J, Junaidah, Strategi pembelajaran dalam perspektif Islam. Al-Tadzkiyyah: *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 2015.

Jalaluddin, *Psikologi Agama Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008)

Johnson, dan B, Elaine, *Contextual Teaching and Learning*, Terj. Ibnu Setiawan, Bandung: Kaifa Learning, 2011

Karwono, Dkk, *Belajar dan Pembelajaran serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, Depok: PT Raja Grafindo Pustaka, 2017.

Kusnadi, Edi, *Metodologi Penelitian: Aplikasi Praktis*, Jakarta: Ramayana Pers, 2008

Laksono, Slamet Wahyu Dwi, “Penguatan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Sultan Agung Desa Kasiyan Timur Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020”, Tesis, IAIN Jember, 2020

Mahdi dan Yusrizal. (2018), *Efektifitas Penggunaan Pendekatan contextual Teaching and Learning (Ctl) Terhadap*

- Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Padamateri Ciri-Ciri Makhluk Hidupdi Mardasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Montasik Kabupaten Aceh Besar*, Prosiding Seminar Nasinal Biotik, 3 (01), <http://dx.doi.org/10.3126/pbio.v3i1.2715>
- Majid, Abdul dan Andayani, Dian, "*Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*", Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Masruroh, Waqiatul "*Praktek Mengajar 1*", Surabaya: Pena Salsabila, (2013)
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2013).
- Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo, 2011)
- Mukhamad, Murdiono, *Strategi Pembelajaran Kewarganegaraan*, Yogyakarta; Penerbit Ombak, 2022.
- Mulyasa, E, *Kurikulum yang Disempurnakan; Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Muslich, Masnur, *KTSP : Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008)
- Nashir, Haedar, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*, Yogyakarta: Multi Presindo, 2013.
- Nasih, Ahmad Munjih dan Kholidah, Lilik Nur, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Refika Aditama, 2009.
- Nurhasanah, Lilis Romdon, Nugraha, Mulyawan Safwandy,,dkk, "Penerapan Nilai-Nilai Islam dalam Kehidupan Sehari-Hari: Model Pembelajaran Kontekstual dalam PAI", : *Journal Of Social Science Research*, 4, 1, 2024,07
- Ode, Onde, M. L., H., B, F. Aswat,, & E. R,Sari, (2020). Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter (Ppk) Era 4.0 Pada Pembelajaran Berbasis Tematik Integratif Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2)

Peraturan Pemerintah No.55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, di unduh Pada Tanggal 02 Juli 2024

Pusdiknas, *Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Diunduh dari <https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6> diunduh pada 03 September 2024

Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005)

S Vieri, Dimas Agustian, Azmi, Firza Ulul, dkk, "Implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual dalam Pendidikan Agama Islam untuk Membentuk Karakter Siswa", Hikmah: *Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 2, 2, 2025.

Samani, Muchlas, and Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung, 2011)

Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2007.

Setiawan, Ganda dan Zimmer, Ratih, *Mendesain Karakter Anak Melalui Sensomotorik*, Jakarta: Libri, 2011.

Setyabudi, "Pendidikan Karakter dan Kedalaman Moral Perspektif Lickona dan Kohlberg," Academia Publication, 04,01, 2024

Severin, W. J., Tankard, J. W. (2008). *Teori Komunikasi, Sejarah, Metode dan Terapan di dalam Media Massa (Edisi Kelima)*. Jakarta: Kencana Media Group, 2008, 256

Suaeba, "Implementasi Pendekatan Contextual Teaching And Learning (Ctl) pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Parangloe Kabupaten Gowa", Tesis, UIN Alauddin Makassar, 2012

Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018

Sudiyono, M., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007)
- Suprijono, Agus, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2011
- Taher, Thahroni, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Trianto, 'Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif', in Kencana, 2010, p. Jakarta 2019
- Wibowo, Prastyo Ari, "Implementasi Strategi Contextual Teaching and Learning dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Di SMP IT Baitul Jannah", Tesis, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017
- Wiratama, Novialita Angga, dan E. W, Iis Daniati Fatimah, "Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi melalui Pendekatan Kontekstual pada Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*, 6(3)
- Wulandari, Sari, dkk, Pembelajaran Kontekstual Pendidikan Agama Islam : Perspektif Ibnu Khaldun, *Jurnal Tarbiyatuna*, 4 (2), 2020
- Zubairi, M. P. I, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Penerbit Adab, 2023.

LAMPIRAN- LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PASCASARJANA**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pascasarjana.metrouniv.ac.id;
email: ppslainmetro@metrouniv.ac.id

Nomor : 0294/In.28.5/D.PPs/PP.009/08/2023
Lamp. : -
Perihal : IZIN PRASURVEY / RESEARCH

Yth. Kepala
UPTD SDN 1 Jojog
Di -
Tempat

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Berdasarkan Surat Tugas Nomor: 0293/In.28.5/D.PPs/PP.00.9/08/2023, tanggal 03 Agustus 2023 atas nama saudara;

Nama : Annisa Miftahul Jannah
NIM : 2271010047
Semester : III (Tiga)

Maka dengan ini kami sampaikan bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan pra survey/research/survey untuk penyelesaian Tesis dengan judul "**Implementasi Pendekatan Kontekstual pada Pembelajaran PAI dalam Penguatan Karakter Siswa di UPTD SDN 1 Jojog**"

Kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu demi terselenggaranya tugas tersebut. Atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 03 Agustus 2023
Direktur,

Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PASCASARJANA**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pascasarjana.metrouniv.ac.id;
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 0293/In.28.5/D.PPs/PP.00.9/08/2023

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro menugaskan kepada Sdr.:

Nama : Annisa Miftahul Jannah
NIM : 2271010047
Semester : III (Tiga)

- Untuk :
1. Mengadakan observasi prasurvey / survey di UPTD SDN 1 Jojog guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tesis mahasiswa yang bersangkutan dengan judul : **Implementasi Pendekatan Kontekstual pada Pembelajaran PAI dalam Penguatan Karakter Siswa di UPTD SDN 1 Jojog**
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal 03 Agustus 2023 sampai dengan selesai

Kepada pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terimakasih.



Dikeluarkan di Metro
Pada Tanggal 03 Agustus 2023

Direktur,



Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag., M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
KORWIL DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
KECAMATAN PEKALONGAN
UPTD SD NEGERI 1 JOJOG**

Alamat : Jalan Sutorjo Desa Jojog Pekalongan Kode Pos 34391 e-Mail : sd1jojog@gmail.com

No : 420/027/SD.22/VIII/2023
Lampiran : -
Prihal : **PEMBERIAN IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Di Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

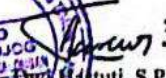
Pertama-pertama marilah kita panjatkan rasa sukur kita kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kita karunia dan nikmat yang, sholawat serta salam tak lupa kita sanjung agung kan kepada junjungan kita baginda Nabi besar Muhammad SAW, Amma ba'du.

Berdasarkan surat Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negri Metro, Lampung dengan Nomor : 0294/In.28.5/D.PPw/PP.009/08/2023 perihal **IZIN PRASURVEY** atas nama saudara:

Nama : ANNISA MIFTAHUL JANNAH
NPM : 2271010047
Semestre : III (Tiga)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Di UPTD SDN 1 Jojog Kecamatan Pekalongan Kab. Lampung Timur dengan ini kami selaku kepala sekolah **MEMBERIKAN IZIN PRASURVEY** tersebut yang berjudul : Implementasi Pendekatan Kontekstual pada Pembelajaran PAI dalam Penguatan Karakter Siswa di UPTD SDN 1 Jojog.

Demikian surat ini kami buat, untuk dapat di gunakan sebagai mestinya .
Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Mengetahui
Kepala Sekolah

Dwi Hastuti, S.Pd.
NIP. 196910111993082001





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PASCASARJANA**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: pascasarjana.metroiain.ac.id,
email: ppsiaimetro@metroiain.ac.id

Nomor : B-0247/In.28.5/D.PPs/PP.00.9/06/2025
Lamp. : -
Penhal : IZIN RESEARCH

Yth.
UPTD SD N 1 Jojog
di -
Tempat

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

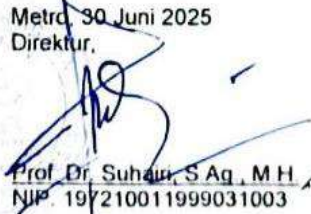
Berdasarkan Surat Tugas Nomor: B-0246/In.28.5/D.PPs/PP.00.9/06/2025, tanggal 30 Juni 2025 atas nama saudara:

Nama : Annisa Miftahul Jannah
NIM : 2271010047
Semester : VI (Enam)

Maka dengan ini kami sampaikan bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research untuk penyelesaian Tesis dengan judul: **"Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual dalam Penguatan Karakter Moral Siswa pada Masta Pelajaran PAI di UPTD SD N 1 Jojog"**

Kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu demi terselenggaranya tugas tersebut. Atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 30 Juni 2025
Direktur,

Prof. Dr. Suharti, S.Ag., M.H.
NIP. 197210011999031003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PASCASARJANA**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pascasarjana.metrouniv.ac.id;
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-0246/In.28.5/D.PPs/PP.00.9/06/2025

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro menugaskan kepada Sdr.:

Nama : Annisa Miftahul Jannah
NIM : 2271010047
Semester : VI (Enam)

- Untuk :
1. Mengadakan penelitian/ research di UPTD SD N 1 Jojog guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tesis mahasiswa yang bersangkutan dengan judul :
"Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual dalam Penguatan Karakter Moral Siswa pada Masta Pelajaran PAI di UPTD SD N 1 Jojog"
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal 30 Juni 2025 sampai dengan selesai.

Kepada pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terimakasih.

Mengetahui,
Pejabat Setempat

Dikeluarkan di Metro
Pada Tanggal 30 Juni 2025



Prof. Dr. Suhaini, S.Ag., M.H.
NIP. 197210041999031003



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SEKOLAH DASAR NEGERI 1 JOJOG
KECAMATAN PEKALONGAN**

Alamat : Jl. Sutarjo Desa Jojog Kecamatan Pekalongan Kode Pos 34391

SURAT KETERANGAN RESEARCH

No. 421.2/072/SD 22/VII/2025

Berdasarkan Surat Nomor : B-0247/In.28.5/D.PPs/PP.00.9/06/2025 tanggal 30 Juni 2025

Perihal Ijin Research, maka Kepala UPTD SD Negeri 1 Jojog menerangkan bahwa :

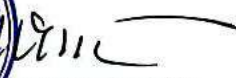
Nama : ANNISA MIFTAHUL JANNAH

NPM : 2271010047

Semester : VI (Enam)

Telah melakukan Research pada tanggal 30 Juni 2025 sampai dengan selesai di UPTD SDN 1 Jojog Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lmapung timur.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jojog, 01 Juli 2025
Kepala UPTD SDN 1 Jojog

SARLI MURSINGSIH, S.Pd.SD.
NIP. 19600904 199103 2 003

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DALAM PENGUATAN KARAKTER MORAL SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI UPTD SD N 1 JOJOG

ORIGINALITY REPORT

20%	19%	8%	8%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	4%
2	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	2%
3	repository.iainpare.ac.id Internet Source	1%
4	media.neliti.com Internet Source	1%
5	download.garuda.ristekdikti.go.id Internet Source	1%
6	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
7	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
8	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	1%
9	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	1%
10	docplayer.info Internet Source	<1%
11	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	<1%

OUTLINE

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DALAM
PENGUATAN KARAKTER MORAL SISWA PADA MATA PELAJARAN
PAI DI UPTD SD N 1 JOJOG**

OLEH

ANNISA MIFTAHUL JANNAH
NPM. 2271010047

HALAMAN JUDUL

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

ABSTRACT

PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

PEDOMAN TRANSLITERASI

KATA PENGANTAR

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR TABEL

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah**
- B. Pertanyaan Penelitian**
- C. Tujuan Penelitian**
- D. Manfaat Penelitian**
- E. Penelitian Relevan**
- F. Sistematika Penulisan**

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

- A. Model Pembelajaran Kontekstual**
 - 1. Pengertian Model Pembelajaran Kontekstual
 - 2. Karakteristik Model Pembelajaran Kontekstual
 - 3. Kelebihan Model Pembelajaran Kontekstual
- B. Penguatan Karakter Moral**
 - 1. Konsep Dasar Pendidikan Karakter
 - 2. Tujuan Penguatan Karakter Moral
 - 3. Nilai-Nilai Utama Penguatan Karakter
- C. Pembelajaran PAI**
 - 1. Pengertian Pembelajaran
 - 2. Pembelajaran PAI
 - 3. Tujuan PAI
- D. Kerangka Berfikir**

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**
- B. Latar dan Waktu Penelitian**
- C. Data dan Sumber Data**
- D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**
- E. Teknik Penjamin Keabsahan Data**
- F. Teknik Analisis Data**

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**
 - 1. Sejarah Singkat UPTD SD N 1 Jojog
 - 2. Letak Geografis dan Kondisi Lingkungan UPTD SD N 1 Jojog
 - 3. Identitas UPTD SD N 1 Jojog
 - 4. Tujuan UPTD SD N 1 Jojog
 - 5. Visi dan Misi UPTD SD N 1 Jojog
 - 6. Keadaan Guru UPTD SD N 1 Jojog
 - 7. Keadaan Siswa UPTD SD N 1 Jojog
 - 8. Keadaan Sarana dan Prasarana UPTD SD N 1 Jojog
 - 9. Struktur Kepengurusan UPTD SD N 1 Jojog

10. Denah Lokasi UPTD SD N 1 Jojog

B. Temuan Penelitian

1. Perencanaan Model Pembelajaran Kontekstual Dalam Penguatan Karakter Moral Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Di Uptd Sd N 1 Jojog
2. Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Dalam Penguatan Karakter Moral Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Di Uptd Sd N 1 Jojog
3. Evaluasi Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Dalam Penguatan Karakter Moral Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Di Uptd Sd N 1 Jojog
4. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Dalam Penguatan Karakter Moral Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Di Uptd Sd N 1 Jojog

C. Pembahasan Temuan Penelitian

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

B. Rekomendasi

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro, 21 Januari 2025
Peneliti



ANNISA MIFTAHUL JANNAH
NPM. 2271010047

Mengetahui

Pembimbing I



Dr. Mahrus As'ad, M.Ag
NIP. 196112211996031001

Pembimbing II



Dr. Abdul Mujib, M.Pd.I
NIP. 198210052023211016

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DALAM
PENGUATAN KARAKTER MORAL SISWA PADA MATA PELAJARAN
PAI DI UPTD SD N 1 JOJOG**

OLEH

**ANNISA MIFTAHUL JANNAH
NPM. 2271010047**

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

NO.	FOKUS	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	KETERANGAN	ITEM
1.	Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual	Persiapan Guru	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	Menyiapkan RPP yang sesuai dengan model CTL	
			Model Pembelajaran	Menggunakan model yang sesuai dalam pembelajaran	
			Kegiatan Pembelajaran	Kegiatan yang melibatkan siswa secara aktif	
2	Penguatan Karakter Moral	Sikap Siswa	Kejujuran	Mendorong siswa untuk bersikap jujur	
			Toleransi	Menghargai	

				perbedaan antar teman	
			Empati	Memahami dan merasakan perasaan orang lain	
3.	Dampak Pembelajaran Kontekstual	Motivasi Belajar	Keterlibatan Siswa	Tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran	
4.	Faktor Pendukung dan Penghambat	Dukungan Lingkungan	Dukungan Orang Tua	Peran orang tua dalam mendukung pendidikan	
			Sarana dan Prasarana	Ketersediaan fasilitas pendukung belajar	

5.	Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut?	
6.	Selain dari pihak sekolah, orang tua merupakan salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan program sekolah, bagaimana pihak sekolah untuk menjalin hubungan yang kepada orang tua siswa?	

PEDOMAN WAWANCARA

A. IDENTITAS INFORMAN

Nama :
 Usia :
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Hari/Tanggal :
 Waktu :
 Tempat :
 Jenis Sumber data : Utama

B. FOKUS WAWANCARA

1. Identitas Sekolah UPTD SD N 1 Jojog.
2. Program Pembelajaran PAI di UPTD SD N 1 Jojog.
3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam proses pembelajaran PAI di UPTD SD N 1 Jojog.

C. PERTANYAAN

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana sejarah berdirinya UPTD SD N 1 Jojog?	
2.	Apasajakah kriteria guru agar bisa mengajar di UPTD SD N 1 Jojog?	
3.	Kurikulum apa yang digunakan dalam pembelajaran di UPTD SD N 1 Jojog?	
4.	Apasaja kendala atau hambatan yang dihadapi dalam melaksanakan kurikulum tersebut?	

PEDOMAN WAWANCARA

A. IDENTITAS INFORMAN

Nama :
 Usia :
 Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam
 Hari Tanggal :
 Waktu :
 Tempat :
 Jenis Sumber data : Utama

B. FOKUS WAWANCARA

1. Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual dalam Penguatan Karakter Moral Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di UPTD SD N 1 Jojog
2. Faktor pendukung selama proses menerapkan Model Pembelajaran Kontekstual dalam Penguatan Karakter Moral Siswa Pada Mata Pelajaran PAI belajaran mata pelajaran PAI di UPTD SD N 1 Jojog.
3. Faktor penghambat selama proses menerapkan Model Pembelajaran Kontekstual dalam Penguatan Karakter Moral Siswa Pada Mata Pelajaran PAI belajaran mata pelajaran PAI di UPTD SD N 1 Jojog.

C. PERTANYAAN

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana Anda mendefinisikan model pembelajaran kontekstual dalam pengajaran PAI di sekolah ini?	
2	Apa langkah-langkah yang Anda ambil dalam menerapkan model pembelajaran	

WAWANCARA

A. Pengantar

Wawancara ditunjukan kepada Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam dan Peserta didik di UPTD SD N 1 Jojog, dengan tujuan untuk mendapatkan informasi mengenai penerapan model pembelajaran kontekstual dalam penguatan karakter moral siswa pada mata pelajaran PAI.

1. Informasi yang diperoleh dari Kepala Sekolah, Guru PAI dan Peserta Didik sangat berguna bagi peneliti untuk menganalisa tentang Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual di UPTD SD N 1 Jojog.
2. Data yang peneliti tanyakan semata-mata untuk kepentingan penelitian, dengan demikian Ibu Kepala Sekolah dan Ibu Guru PAI tidak perlu ragu untuk menjawab pertanyaan ini.
3. Partisipasi anda memberikan informasi yang sangat bermanfaat bagi peneliti.

B. Petunjuk Wawancara

1. Pendahuluan memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan dan meminta izin jika ingin merekam jawaban.
2. Pertanyaan awal dimulai dari yang mudah-mudah terlebih dahulu.
3. Bagian utama yaitu mulai mengajukan pertanyaan yang mendalam satu persatu secara berurutan.
4. Penutup dengan mengucapkan salam dan terimakasih.

C. Pedoman Wawancara

Adapun pedoman wawancara dirumuskan sebagai berikut;

	kontekstual selama proses pembelajaran PAI?	
3.	Bagaimana siswa merespons metode pembelajaran kontekstual yang diterapkan? Apakah ada perubahan dalam cara mereka memahami materi?	
4.	Apa saja faktor pendukung yang ada di sekolah ini yang memfasilitasi penerapan model pembelajaran kontekstual?	
5.	Bagaimana dukungan dari pihak sekolah (misalnya, kepala sekolah, rekan guru) terhadap penerapan model ini?	
6.	Sejauh mana keterlibatan orang tua dalam mendukung proses pembelajaran kontekstual di rumah?	
7.	Apakah ada sumber daya tambahan (buku, media, teknologi) yang membantu dalam penerapan model ini?	
8.	Apa saja tantangan atau hambatan yang dihadapi selama penerapan model pembelajaran kontekstual dalam kelas PAI?	
9.	Bagaimana keterbatasan sarana dan	

PEDOMAN WAWANCARA

A. IDENTITAS INFORMAN

Nama :
 Usia :
 Jabatan : Siswa/i
 Hari/Tanggal :
 Waktu :
 Tempat :
 Jenis Sumber data : Penunjang

B. FOKUS WAWANCARA

1. Pemahaman Siswa tentang Model Pembelajaran Kontekstual.
2. Pengalaman Belajar dengan Model Pembelajaran Kontekstual.
3. Penguatan Karakter Moral melalui Pembelajaran PAI.
4. Keterlibatan dan Motivasi Siswa.

C. PERTANYAAN

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang kamu ketahui tentang model pembelajaran kontekstual yang diterapkan dalam pelajaran PAI?	
2.	Bagaimana cara guru menjelaskan materi PAI dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual?	
3.	Dapatkah kamu memberikan contoh kegiatan pembelajaran yang menggunakan model kontekstual dalam pelajaran PAI?	

4.	Bagaimana perasaanmu saat terlibat dalam kegiatan belajar yang menggunakan model kontekstual? Apakah kamu merasa lebih aktif?	
5.	Apa nilai-nilai moral yang kamu pelajari dari pelajaran PAI dan bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari?	
6.	Apakah ada perubahan sikap atau perilaku yang kamu rasakan setelah mengikuti pembelajaran PAI dengan model kontekstual?	
7.	Seberapa sering kamu berpartisipasi dalam diskusi kelompok atau kegiatan kolaboratif lainnya selama pelajaran PAI?	
8.	Apakah model pembelajaran kontekstual membuatmu lebih termotivasi untuk belajar?	

	prasarana pendidikan mempengaruhi proses pembelajaran kontekstual?	
10.	Bagaimana Anda mengatasi masalah atau hambatan yang muncul selama proses pembelajaran?	

		2. Menggunakan model yang sesuai dalam pembelajaran	
		3. Kegiatan Pembelajaran	
2.	Penguatan Karakter Moral	1. Kejujuran	
		2. Toleransi	
		3. Empati	
3.	Dampak Pembelajaran Kontekstual	Keterlibatan Siswa	
4.	Faktor Pendukung dan Penghambat	1. Dukungan Orang Tua	
		2. Sarana dan Prasarana	
B. Kondisi Lokasi Penelitian (UPTD SD N 1 Jojog)			
1.	Situasi dan kondisi lingkungan UPTD SD N 1 Jojog		
2.	Ruang Belajara dan fasilitas siswa di UPTD SD N 1 Jojog		
3.	Sarana dan Prasarana di UPTD SD N 1 Jojog		

DOKUMENTASI

A. Pengantar

Dokumentasi ini mengenai penerapan model pembelajaran kontekstual dalam penguatan kontekstual pada mata pelajaran PAI di UPTD SD N 1 Jojog.

B. Petunjuk Dokumentasi

Dokumentasi yang peneliti ambil yaitu foto, dan dokumen-dokumen kegiatan penelitian, seperti; tujuan, visi dan misi sekolah, denah lokasi, catatan jumlah guru, catatan jumlah siswa, struktur organisasi, dan sejarah singkat sekolah, tata tertib sekolah dan kegiatan selama proses pembelajaran.

C. Pedoman Dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI

No.	Komponen	Keterangan		Cacatan
		Ada	Tidak	
1.	Sejarah singkat			
2.	Visi dan Misi Sekolah			
3.	Denah Lokasi			
4.	Jumlah guru dan tendik			
5.	Jumlah Siswa			
6.	Struktur Organisasi			
7.	Tata tertib			
8.	Sejarah Singkat			

OBSERVASI

A. Pengantar

Observasi dan pengamatan ini mengenai Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual dalam Penguatan Karakter Moral Siswa pada Mata Pelajaran PAI di UPTD SD N 1 Jojog.

B. Petunjuk Observasi

1. Observasi ini dilakukan di UPTD SD N 1 Jojog dengan maksud untuk mengetahui kondisi lokasi penelitian.
2. Observasi ini dilakukan di UPTD SD N 1 Jojog dengan maksud untuk mengetahui kegiatan penerapan model pembelajaran kontekstual dalam penguatan karakter moral siswa pada mata pelajaran PAI di UPTD SD N 1 Jojog.
3. Observasi ini dilakukan di UPTD SD N 1 Jojog dengan maksud untuk mengetahui informasi tentang penerapan model pembelajaran kontekstual dalam penguatan karakter moral siswa pada mata pelajaran PAI di UPTD SD N 1 Jojog.

C. Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

No.	Komponen	Catatan
A. Kegiatan Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual		
1.	Persiapan Guru	1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

	Sekolah			
9.	Kegiatan Selama Proses Pembelajaran			

Metro, ²⁴ Januari 2025

Peneliti



ANNISA MIFTAHUL JANNAH

NPM. 2271010047

Mengetahui

Pembimbing I



Dr. Mahrus As'ad, M.Ag

NIP. 196112211996031001

Pembimbing II



Dr. Abdul Mujib, M.Pd.I

NIP. 198210052023211016

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

A. IDENTITAS INFORMAN

Nama : Sri Murniningsih, S.Pd, SD
 Usia : 58 Tahun
 Jabatan : Plt. Kepala Sekolah
 Hari/Tanggal : Rabu/04 Februari 2025
 Waktu : 09.00 s/d Selesai
 Tempat : UPTD SD N 1 Jojog
 Jenis Sumber data : Utama

B. FOKUS WAWANCARA

1. Identitas Sekolah UPTD SD N 1 Jojog.
2. Program Pembelajaran PAI di UPTD SD N 1 Jojog.
3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam proses pembelajaran PAI di UPTD SD N 1 Jojog.

C. PERTANYAAN

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana sejarah berdirinya UPTD SD N 1 Jojog?	UPTD SD NEGERI 1 JOJOG merupakan salah satu sekolah jenjang SD berstatus Negeri yang terletak di wilayah Dusun III Jojog, Rt/014, Rw/004 Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur. Di lingkungan kawasan pedesaan yang dikelilingi perumahan warga Sekolah ini sudah dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang

		sudah memadai, dan di dalam kegiatan pembelajaran dibimbing oleh guru-guru yang sudah profesional di bidangnya. UPTD SD Negeri 1 Jojog memiliki 245 siswa, terdiri dari 130 siswa laki-laki dan 115 siswa perempuan.
2.	Apa sajakah kriteria guru agar bisa mengajar di UPTD SD N 1 Jojog?	Ya agar memudahkan proses pembelajaran maka kriteria utama yakni lulusan Sarjana Pendidikan, lebih profesional lagi untuk guru wali kelas yakni lulusan sarjana pendidikan sekolah dasar. Dan untuk guru yang mengajar mata pelajaran PAI khususnya yakni lulusan sarjana agama Islam, begitu juga dengan mata pelajaran PJOK yakni lulusan terbaik dari sarjana pendidikan olahraga. Guru-guru yang sudah memiliki sertifikat pendidik maka menjadi penilaian tambahan untuk menjadi guru di sekolah ini. Serta mampu menerapkan metode pembelajaran yang efektif dan

		kontekstual untuk mendukung perkembangan karakter siswa.
3.	Kurikulum apa yang digunakan dalam pembelajaran di UPTD SD N 1 Jojog?	Untuk kurikulum yang telah digunakan awalnya 2013, kemudian ada aturan baru dari pemerintah, kami mulai merealisasikan Kurikulum Merdeka dengan bertahap yakni diawal tahun terbentuknya kurikulum merdeka dilaksanakan bertahap yakni pada tahun awal kelas 2 dan 4, kemudian kelas 1 dan 5 sampai tahun terakhir yakni kelas 3 dan 6 sampai sekarang. Sesuai dengan karakteristik kurikulum merdeka ini, maka dalam pembelajarannya siswa lebih aktif dari gurunya dan guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran maka model pembelajaran serta metode yang digunakan seorang guru harus di upgrade.
4.	Apasaja kendala atau hambatan yang dihadapi dalam melaksanakan kurikulum tersebut?	Kendala yang kami hadapi dalam melaksanakan kurikulum ini, ya kurangnya sumber daya pengajaran yang memadai karna kurikulum baru jadi kami perlu penyesuaian, keterbatasan waktu untuk melaksanakan kegiatan

		ekstrakurikuler, serta tantangan dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam pembelajaran sehari-hari.
5.	Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut?	Untuk mengatasi hambatan tersebut, kami pihak sekolah melakukan pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi pengajaran seperti mengikuti seminar online tentang pembelajaran kurikulum merdeka, kami berusaha menyediakan materi ajar yang relevan dan menarik, serta melibatkan orang tua dan masyarakat dalam mendukung kegiatan pendidikan di sekolah.
6.	Selain dari pihak sekolah, orang tua merupakan salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan program sekolah, bagaimana pihak sekolah untuk menjalin hubungan yang kepada orang tua siswa?	Kami Pihak sekolah menjalin hubungan baik dengan orang tua siswa melalui komunikasi rutin seperti pertemuan orang tua, penyampaian laporan perkembangan siswa secara berkala, serta melibatkan orang tua dalam kegiatan sekolah seperti seminar. Program

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

A. IDENTITAS INFORMAN

Nama : Sri Budiyati, S.Ag
 Usia : 59 Tahun
 Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam
 Hari/Tanggal : Rahu/ 05 Februari 2025
 Waktu : 09.00 s/d Selesai
 Tempat : UPTD SD N 1 Jojog
 Jenis Sumber data : Utama

B. FOKUS WAWANCARA

1. Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual dalam Penguatan Karakter Moral Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di UPTD SD N 1 Jojog.
2. Faktor pendukung selama proses menerapkan Model Pembelajaran Kontekstual dalam Penguatan Karakter Moral Siswa Pada Mata Pelajaran PAI pelajaran mata pelajaran PAI di UPTD SD N 1 Jojog.
3. Faktor penghambat selama proses menerapkan Model Pembelajaran Kontekstual dalam Penguatan Karakter Moral Siswa Pada Mata Pelajaran PAI pelajaran mata pelajaran PAI di UPTD SD N 1 Jojog.

C. PERTANYAAN

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana Anda mendefinisikan model pembelajaran kontekstual dalam pengajaran PAI di	Dalam pelaksanaannya , sebagai guru mapel Sebelumnya saya tidak pernah menggunakan model kontekstual tersebut saya cenderung menggunakan metode ceramah

		bertujuan untuk menciptakan kerjasama yang harmonis antara sekolah dan keluarga dalam mendukung pendidikan anak.
--	--	---

	sekolah ini?	setiap mengajar tetapi melihat sikap, perilaku anak yang kurang faham atas materi atau pelajaran PAI lebih mengaitkan ke kehidupan sehari-hari mereka. maka saya berfikir untuk mencoba menggunakan Model pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning - CTL) dalam pengajaran PAI sebagai pendekatan yang saya gunakan dengan tujuannya ya untuk membuat pelajaran lebih relevan dan bermakna, sehingga siswa bisa memahami konsep-konsep agama tidak hanya secara materi, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari mereka..
2.	Apa langkah-langkah yang Anda ambil dalam menerapkan model pembelajaran kontekstual selama proses pembelajaran PAI?	Langkah-langkah yang saya lakukan ketika menerapkan model pembelajaran ini didalam kelas, meliputi: 1. Identifikasi Materi: Sebelum menyampaikan materi maka saya Mengidentifikasi kompetensi dasar dan materi PAI yang relevan untuk diajarkan. 2 Pengkaitan dengan Kehidupan Nyata:

		diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
4.	Apa saja faktor pendukung yang ada di sekolah ini yang memfasilitasi penerapan model pembelajaran kontekstual?	Kalau untuk Faktor pendukung yang ada di sekolah ini meliputi: 1. Dukungan Manajemen Sekolah: Kepala sekolah memberikan dukungan penuh terhadap penerapan model ini melalui penyediaan pelatihan bagi guru-guru di sini. 2. Ketersediaan Sumber Daya: selain dukungan suport dari kepala sekolah, di dalam pembelajaran difasilitasi buku-buku referensi, media pembelajaran, dan akses ke teknologi informasi yang mendukung proses belajar mengajar. 3. Lingkungan Belajar yang Kondusif: Suasana kelas yang mendukung dan lingkungan sekolahan yang mendukung interaksi dan kolaborasi antar siswa sangat baik.
5.	Bagaimana dukungan dari pihak sekolah (misalnya, kepala sekolah, rekan guru) terhadap penerapan model ini?	Dukungan dari pihak sekolah sangat penting untuk keberhasilan penerapan model pembelajaran kontekstual ini. Alhamdulillah Kepala sekolah disini memberikan arahan dan sumber daya yang

		diperlukan untuk pelatihan kompetensi guru, sementara rekan guru saling berbagi pengalaman dan strategi dalam mengimplementasikan model ini. Kerjasama yang dilakukan antar guru ya alhamdulillah bisa menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dengan baik.
6.	Sejauh mana keterlibatan orang tua dalam mendukung proses pembelajaran kontekstual di rumah?	Keterlibatan orang tua sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran kontekstual. Oleh karena itu, kami meminta kerja sama Orang tua agar dapat membantu anak-anak mereka menerapkan nilai-nilai yang dipelajari di sekolah ke dalam kehidupan sehari-hari di rumah. Misalnya, orang tua dapat mendiskusikan ajaran agama dengan anak-anak mereka (mengaji di masjid/TPA, sholat berjamaah bersama, pembiasaan berkata baik dan jujur) atau melibatkan mereka dalam kegiatan sosial di masyarakat (menolong tetangga ketika sedang mengalami musibah atau meminta bantuan).
7.	Apakah ada sumber daya tambahan (buku, media, teknologi) yang membantu	lya untuk membantu proses pembelajaran dengan menerapkan model ini tentu terdapat berbagai sumber tambahan seperti buku

		Mengaitkan materi dengan situasi nyata yang akan dihadapi siswa, seperti praktik ibadah, nilai-nilai moral, dan ajaran agama dalam konteks sosial. 3 Aktivitas Interaktif: ketika pembelajaran saya sering Menerapkan metode diskusi, kerja kelompok, dan proyek berbasis komunitas untuk mendorong keterlibatan siswa. 4 Refleksi: lebih sering Mengajak siswa untuk merefleksikan pengalaman belajar mereka dan bagaimana mereka dapat menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
3.	Bagaimana siswa merespons metode pembelajaran kontekstual yang diterapkan? Apakah ada perubahan dalam cara mereka memahami materi?	Alhamdulillah Siswa disini merespons positif terhadap metode pembelajaran kontekstual ini. Mereka menunjukkan peningkatan motivasi dan keterlibatan dalam proses belajar. Perubahan signifikan terlihat pada pemahaman mereka terhadap materi; siswa lebih mampu mengaitkan ajaran agama dengan situasi nyata, sehingga konsep-konsep agama menjadi lebih mudah dipahami dan

		motivasi siswa berbeda-beda , Tidak semua siswa dapat secara aktif berpartisipasi atau memahami konteks pembelajaran, maka sebagai guru kami perlu strategi khusus untuk memastikan bahwa semua siswa terlibat secara optimal. 5. Karena pembelajaran kontekstual ini memberi keleluasaan siswa untuk bergerak dan berinteraksi terkadang menyulitkan kami dalam mengendalikan kelas agar tetap kondusif dan fokus pada tujuan pembelajaran.
9.	Bagaimana keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan mempengaruhi proses pembelajaran kontekstual?	Pertama, karena fasilitas kelas yang kurang memadai, Ini memengaruhi Bahan dan metode pembelajaran yang harus disesuaikan dengan sumber daya yang ada. Akibatnya, proses pembelajaran mungkin kurang optimal dan mungkin tidak bisa merekam semua elemen CTL. Keterbatasan fasilitas dan infrastruktur ini juga mempengaruhi motivasi dan partisipasi siswa. Tanpa media pembelajaran yang menarik, siswa cenderung memiliki motivasi yang lebih sedikit untuk berpartisipasi secara aktif, dan tujuan belajar

		kurang tercapai.
10.	Bagaimana Anda mengatasi masalah atau hambatan yang muncul selama proses pembelajaran?	Kami mencoba memaksimalkan penggunaan sumber daya yang ada, mengembangkan kreativitas dalam penyajian materi, dan berusaha untuk mendukung sekolah, dan meningkatkan fasilitas dukungan untuk pembelajaran kontekstual agar tujuan pembelajaran tercapai.

	dalam penerapan model ini?	cetak PAI yang relevan (jus amma, Fasholatan dll), diselingi dengan penggunaan media visual (video pendidikan) melalui proyektor.
8.	Apa saja tantangan atau hambatan yang dihadapi selama penerapan model pembelajaran kontekstual dalam kelas PAI?	1. Kami merasakan bahwa menyiapkan materi pembelajaran yang sesuai dengan konteks kehidupan siswa membutuhkan waktu yang lebih lama daripada metode pembelajaran tradisional, 2. Evaluasi hasil kontekstual ini lebih rumit karena tidak hanya pengetahuan saja tetapi juga pemahaman siswa, penerapan dan pemikiran kritis, tetapi membutuhkan pendekatan yang lebih banyak. 3. Sebagai guru, kami menghadapi tantangan dalam memahami konsep pembelajaran ini secara mendalam, terutama bagi kami yang terbiasa dengan metode tradisional. Kurangnya pelatihan dan pengembangan profesional terkait CTL membuat kami kesulitan dalam mengimplementasikan model ini secara optimal, 4. Karena Tingkat pemahaman dan

		kami.
2.	Bagaimana cara guru menjelaskan materi PAI dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual?	Bu guru menjelaskan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan cara mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari kami. Bu Guru tidak hanya ceramah, tetapi juga mengajak kami untuk berdiskusi, bertanya, dan mencari jawaban bersama-sama.
3.	Dapatkah kamu memberikan contoh kegiatan pembelajaran yang menggunakan model kontekstual dalam pelajaran PAI?	Bisa, bu guru itu ketika belajar tentang nilai kejujuran, ia langsung memberikan contoh kejadian nyata yang biasa kami temui di sekolah atau di rumah, lalu kami diajak berdiskusi bagaimana menerapkan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga sering membagi kami dalam kelompok kecil untuk berdiskusi dan saling bertukar pendapat sehingga kami lebih aktif dan mudah memahami materi.
4.	Bagaimana perasaanmu saat terlibat dalam kegiatan belajar yang menggunakan	Saya merasa lebih aktif dalam pembelajaran, karena tidak hanya mendengarkan guru, tetapi juga melakukan kegiatan seperti kerja kelompok, bermain peran dengan

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

A. IDENTITAS INFORMAN

Nama : Durriyah Naila Talita
 Usia : 11
 Jabatan : Siswa/i
 Hari/Tanggal : Rabu/ 05 Februari 2025
 Waktu : 09.00 s/d Selesai
 Tempat : UPTD SD N 1 Jojog
 Jenis Sumber data : Penunjang

B. FOKUS WAWANCARA

1. Pemahaman Siswa tentang Model Pembelajaran Kontekstual.
2. Pengalaman Belajar dengan Model Pembelajaran Kontekstual.
3. Penguatan Karakter Moral melalui Pembelajaran PAI.
4. Keterlibatan dan Motivasi Siswa.

C. PERTANYAAN

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang kamu ketahui tentang model pembelajaran kontekstual yang diterapkan dalam pelajaran PAI?	Menurut saya, bahwa model pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) adalah metode pembelajaran yang mengajak kita untuk belajar tentang kehidupan sehari-hari melalui belajar ini, Jadi kami dikelas ga cuma mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga dibahas secara kelompok, bekerja sama , dan secara langsung mempraktikan contoh dari apa yang telah kami alami di rumah dan di kelompok

		sant pelajaran berlangsung, tidak hanya diam mendengarkan guru saja. Saya juga merasa lebih mudah mengerti pelajaran karena guru mengaitkan materi dengan contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari saya, seperti jujur, tolong-menolong, dan menghormati orang tua serta teman.
7	Seberapa sering kamu berpartisipasi dalam diskusi kelompok atau kegiatan kolaboratif lainnya selama pelajaran PAI?	Biasanya, bu guru membagi kami menjadi beberapa kelompok kecil untuk membahas suatu materi atau masalah yang berhubungan dengan pelajaran. Dalam kegiatan itu, saya dan teman-teman saling bertukar pendapat, bertanya, dan membantu satu sama lain supaya bisa memahami pelajaran dengan lebih baik.
8	Apakah model pembelajaran kontekstual membuatmu lebih termotivasi untuk belajar?	Iya,, membuatku lebih semangat dan termotivasi untuk belajar. Karena, bu guru ngajarnya nggak Cuma ceramah saja, tapi ngajak kita cerita, diskusi, dan main peran yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Jadi aku nggak bosan dan gampang faham pelajarannya. Aku juga senang karena bisa belajar bareng teman-teman dan belajar hal yang dekat sama pengalaman aku sehari-hari. Jadi aku jadi makin semangat ikut pelajaran PAI.

TRANSKIP HASIL OBSERVASI

A. Pengantar

Observasi dan pengamatan ini mengenai Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual dalam Penguatan Karakter Moral Siswa pada Mata Pelajaran PAI di UPTD SD N 1 Jojog.

B. Petunjuk Observasi

1. Observasi ini dilakukan di UPTD SD N 1 Jojog dengan maksud untuk mengetahui kondisi lokasi penelitian.
2. Observasi ini dilakukan di UPTD SD N 1 Jojog dengan maksud untuk mengetahui kegiatan penerapan model pembelajaran kontekstual dalam penguatan karakter moral siswa pada mata pelajaran PAI di UPTD SD N 1 Jojog.
3. Observasi ini dilakukan di UPTD SD N 1 Jojog dengan maksud untuk mengetahui informasi tentang penerapan model pembelajaran kontekstual dalam penguatan karakter moral siswa pada mata pelajaran PAI di UPTD SD N 1 Jojog.

C. Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

No.	Komponen		Catatan
A. Kegiatan Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual			
I.	Persiapan Guru	I. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	Perangkat pembelajaran/ RPP (Modul Ajar) lengkap

	model kontekstual? Apakah kamu merasa lebih aktif?	teman-teman. Kegiatan-kegiatan ini membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak membosankan, juga merasa termotivasi untuk berpikir kritis tentang materi yang diajarkan dan memungkinkan saya untuk mempraktikkan pelajaran Pai dalam kehidupan sehari-hari.
5.	Apa nilai-nilai moral yang kamu pelajari dari pelajaran PAI dan bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari?	Dari pelajaran PAI, aku belajar banyak nilai-nilai baik, seperti jujur, saling menyayangi, hormat kepada orang tua dan guru, menolong teman, dan tidak boleh berbohong. Contohnya, kalau di sekolah, aku tidak menyontek saat ujian, karena itu tidak jujur dan bisa merugikan diri sendiri dan orang lain. Kalau ada teman yang kesulitan mengerjakan soal, aku berusaha membantu sebisa mungkin, karena menolong itu perbuatan baik. Di rumah, aku selalu membantu orang tua, seperti menyapu atau mencuci piring, karena itu bentuk hormat dan sayang kepada mereka.
6.	Apakah ada perubahan sikap atau perilaku yang kamu rasakan setelah mengikuti pembelajaran PAI dengan model kontekstual?	Sebagai siswa SD yang diteliti, saya merasakan perubahan sikap dan perilaku setelah mengikuti pembelajaran PAI dengan model pembelajaran kontekstual. Saya jadi lebih aktif bertanya dan berdiskusi

		• Guru mengantarkan pembelajaran diawali dengan mengamati gambar (gambar 6.1 dan 6.2) sebagai stimulus. Guru memberikan stimulus pembelajaran yang berhubungan dengan materi yang akan disajikan. • Selanjutnya guru dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat dalam bentuk tulisan ataupun pendapat sebagai <i>respon</i> yang tertulis pada kotak Aktivitasku. Rubrik ini bisa dijadikan materi diskusi awal sebagai pengantar materi. Setelah kegiatan di atas, guru melakukan langkah-langkah sebagai berikut: • Guru melanjutkan aktivitas pembelajaran dengan konsentrasi membaca Ali 'Imran/3: 64 dan al-Baqarah/2: 256. • Guru mempersiapkan teks bacaan Q.S. Ali 'Imran/3: 64 dan al-Baqarah/2: 256 di kertas karton, atau media lain yang sesuai. Siswa menyimak pada buku teks. • Guru membaca Q.S. Ali 'Imran/3:64 dan al-Baqarah/2: 256 secara bertahap dengan potongan ayat. Jika
--	--	--

			sudah lebih baik bacaannya maka dilanjutkan membaca satu ayat secara utuh. • Siswa membaca Q.S. Ali 'Imran/3: 64 dan al-Baqarah/2: 256 yang terdapat di buku siswa. Peserta didik mengikuti bacaan guru secara klasikal dan individu. • Sebagai alternative guru menyiapkan video atau audio bacaan Q.S. Ali 'Imran/3: 64 dan al-Baqarah/2: 256. • Guru membagi beberapa siswa yang telah mahir membaca untuk mendampingi siswa lainnya. • Guru meminta beberap peserta didik yang berani membaca secara mandiri bacaan Q.S. Ali 'Imran/3: 64 dan al-Baqarah/2: 256 di depan kelas secara bergantian. • Guru mengulang-ulang bacaan dan diikuti peserta didik. • Guru dan peserta didik mengkoreksi bacaan dari peserta didik yang tampil di depan. • Siswa membaca teks tentang mengenal hukum bacaan dalam Q.S. Ali 'Imran/3: 64 dan al-Baqarah/2: 256 • Siswa membuat peta konsep/worksect tentang hukum mim sukun. • Kemudian siswa mengevaluasi dengan melaksanakan tugas
--	--	--	---

		2. Menggunakan model yang sesuai dalam pembelajaran	Model pembelajaran seperti kalender pendidikan, prota, promes, silabus, RPP dll disesuaikan dengan kondisi dalam pembelajaran
		3. Kegiatan Pembelajaran	Kegiatan Pembuka: • Mempersiapkan media/alat peraga/bahan berupa LCD Projector, Speaker aktif, Note book, CD Pembelajaran interaktif, Spidol media lain yang akan digunakan saat itu. • Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa, pembacaan Al-Qur'an surah/ayat pilihan, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik. • Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan, dan kegiatan yang akan dilakukan, lingkup dan teknik penilaian. • Mengkondisikan peserta didik agar duduk sesuai kelompoknya masing-masing Kegiatan Inti:

			jawab bersama.
		2. Toleransi	Siswa belajar menghargai perbedaan pendapat, latar belakang, dan kemampuan teman sekelas. Guru memfasilitasi suasana yang inklusif dan mendukung sikap saling menghormati antar siswa. Dengan keterlibatan aktif dalam kegiatan kolaboratif, siswa terbiasa menerima perbedaan dan mengelola konflik secara positif.
		3. Empati	siswa melakukan kegiatan yang memerlukan kerja sama dan saling membantu, sehingga mereka belajar merasakan dan peduli terhadap kondisi teman atau lingkungan. Pengalaman ini meningkatkan kemampuan siswa untuk berempati dan mengembangkan sikap

			dengan kotak aktivitasku yang terdapat pada buku siswa. Kegiatan Penutup: • Guru membuat kesimpulan atau rangkuman dari materi yang disampaikan dalam satu pembelajaran. • Tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran • Guru melakukan evaluasi hasil belajar terhadap materi yang telah disampaikan kepada peserta didik • Mengajak semua peserta didik untuk mengakhiri pembelajaran dengan melakukan hening sejenak dan berdoa • Guru dan peserta didik bersama-sama mengucapkan hamdalah.
3.	Penguatan Karakter Moral	1. Kejujuran	Dalam proses pembelajaran, siswa diajak untuk menyajikan data dan hasil kerja secara jujur serta menghormati pendapat teman sekelas. saat mengerjakan proyek kelompok yang menuntut integritas dan tanggung

		yang representatif, media pembelajaran mendukung terlaksananya pembelajaran kontekstual dengan baik. Namun, masih terdapat beberapa kendala seperti kurang optimalnya fasilitas tertentu dan keterbatasan waktu yang mempengaruhi kelengkapan kegiatan pembelajaran sesuai RPP.
C. Kondisi Lokasi Penelitian (UPTD SD N 1 Jojog)		
4.	Situasi dan kondisi lingkungan UPTD SD N 1 Jojog	Situasi kondisi lingkungan cukup asri dan nyaman.
5.	Ruang Belajar dan fasilitas siswa di UPTD SD N 1 Jojog	Rungan belajar dan fasilitas untuk siswa dengan kondisi baik
6.	Sarana dan Prasarana di UPTD SD N 1 Jojog	Sarana dan prasarana juga dengan kondisi baik dan terawat.

TRANSKIP HASIL DOKUMENTASI

A. Pengantar

Dokumentasi ini mengenai penerapan model pembelajaran kontekstual dalam penguatan kontekstual pada mata pelajaran PAI di UPTD SD N 1 Jojog.

B. Petunjuk Dokumentasi

Dokumentasi yang peneliti ambil yaitu foto, dan dokumen-dokumen kegiatan penelitian, seperti, tujuan, visi dan misi sekolah, denah lokasi, catatan jumlah guru, catatan jumlah siswa, struktur organisasi, dan sejarah singkat sekolah, tata tertib sekolah dan kegiatan selama proses pembelajaran.

C. Pedoman Dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI

No.	Komponen	Keterangan		Catatan
		Ada	Tidak	
1	Sejarah singkat	✓		Baik
2	Visi dan Misi Sekolah	✓		Baik
3	Denah Lokasi	✓		Baik
4	Jumlah guru dan pendik	✓		Baik
5	Jumlah Siswa	✓		Baik
6	Struktur Organisasi	✓		Baik
7	Tata tertib	✓		Baik
8	Sejarah Singkat	✓		Baik

			peduli sosial sebagai bagian dari karakter moral yang kuat.
3.	Dampak Pembelajaran Kontekstual	Keterlibatan Siswa	Pembelajaran kontekstual meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar, membuat mereka lebih kritis, kreatif, dan mampu mengaitkan materi dengan pengalaman nyata di lingkungan sekitar. Siswa merasa lebih termotivasi dan mendapatkan suasana belajar yang menyenangkan karena materi yang diajarkan dapat diaplikasikan langsung dalam kehidupan sehari-hari.
4.	Faktor Pendukung dan Penghambat	1. Dukungan Orang Tua	Dukungan orang tua sangat membantu kelancaran pembelajaran, memberikan motivasi dan dukungan moral kepada siswa untuk aktif belajar
		2. Sarana dan Prasarana	Sarana dan prasarana yang memadai seperti ruang kelas

	Sekolah			
9.	Kegiatan Selama Proses Pembelajaran	✓		Terlampir

PERANGKAT PEMBELAJARAN
MAPEL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI DI UPTD SD N 1 JOJOG



MODUL AJAR
KURIKULUM MERDEKA

Nama penyusun : SRI BUDIYATI,S.Ag
Nama Sekolah : UPTD SD N 1 JOJOG
Mata pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase A, Kelas /
Semester : 5 (Lima) / II(Genap)

Juli 2024

MINGGU					
SENIN	1	8	15	23	30
SELASA	2	9	16	24	31
RABU	3	10	17	25	
KAMIS	4	11	18	26	
JUM'AT	5	12	20	27	
SABTU	6	13	21	28	

7 Juli : Tahun Baru Islam 1446 H
 15 Juli : Hari Pertama Tahun Pelajaran 2024/2025
 15-17 Juli : Kegiatan Awal Masuk Sekolah

Agustus 2024

MINGGU					
SENIN		5	12	19	26
SELASA		6	13	20	27
RABU		7	14	21	28
KAMIS	1	8	15	22	29
JUM'AT	2	9	16	23	30
SABTU	3	10	17	24	31

17 Agustus : HUT Republik Indonesia ke 79

September 2024

MINGGU					
SENIN	2	9	16	23	30
SELASA	3	10	17	24	
RABU	4	11	18	25	
KAMIS	5	12	19	26	
JUM'AT	6	13	20	27	
SABTU	7	14	21	28	

16 September : Maulid Nabi Muhammad SAW
 23-28 September : Perkiraan Penilaian Tengah Semester
 1

Oktober 2024

MINGGU					
SENIN		7	14	21	28
SELASA	1	8	15	22	29
RABU	2	9	16	23	30
KAMIS	3	10	17	24	31
JUM'AT	4	11	18	25	
SABTU	5	12	19	26	

November 2024

MINGGU					
SENIN		4	11	18	25
SELASA		5	12	19	26
RABU		6	13	20	27
KAMIS		7	14	21	28
JUM'AT	1	8	15	22	29
SABTU	2	9	16	23	30

10 November : Hari Pahlawan
 15 November : Hari Guru Nasional

Desember 2024

MINGGU					
SENIN	2	9	16	23	30
SELASA	3	10	17	24	31
RABU	4	11	18	25	
KAMIS	5	12	19	26	
JUM'AT	6	13	20	27	
SABTU	7	14	21	28	

2-7 Desember : Perkiraan Penilaian Akhir Semester
 13 Desember 2024 : Pembagian Raport Semester Ganjil
 16 Desember 2024 s.d. 1 Januari 2025 Libur
 Semester Ganjil
 25 Desember : Hari Raya Natal

Januari 2025

MINGGU		3	12	19	26
SENIN		6	13	20	27
SELASA		7	14	21	28
RABU	1	8	15	22	29
KAMIS	2	9	16	23	30
JUMAT	2	10	17	24	31
SABTU	4	11	18	25	

2 Januari : Awal Tahun Semester Genap
 28 Januari : Isra Miraj Nabi Muhammad SAW
 29 Januari : Tahun Baru Imlek

Februari 2025

MINGGU		2	9	16	23
SENIN		3	10	17	24
SELASA		4	11	18	25
RABU		5	12	19	26
KAMIS		6	13	20	27
JUMAT		7	14	21	28
SABTU	1	8	15	22	

Maret 2025

MINGGU		2	9	16	23	30
SENIN		3	10	17	24	31
SELASA		4	11	18	25	
RABU		5	12	19	26	
KAMIS		6	13	20	27	
JUMAT		7	14	21	28	
SABTU	1	8	15	22	29	

2 Maret : Libur awal Ramadhan
 2-8 Maret : Perkiraan Penilaian Tengah Semester
 - Ujian Sekolah SD/SDLB dan SMP/SMPLB/MTs diselenggarakan bulan Maret s.d. April

April 2025

MINGGU		6	13	20	27
SENIN		7	14	21	28
SELASA		8	15	22	29
RABU		9	16	23	30
KAMIS		10	17	24	
JUMAT		11	18	25	
SABTU	5	12	19	26	

1 s.d. 4 April : Libur Hari Raya Idul Fitri 1446 H (dengan memperhatikan pengumuman Pemerintah)
 18 April : Wafat Isa Almasih
 20 April : Hari Psakah
 21 April : Hari Kartini

Mei 2025

MINGGU		4	11	18	25
SENIN		5	12	19	26
SELASA		6	13	20	27
RABU		7	14	21	28
KAMIS	1	8	15	22	29
JUMAT	2	9	16	23	30
SABTU	3	10	17	24	31

1 Mei : Hari Buruh Internasional
 13 Mei : Hari Raya Waisak
 29 Mei : Kenaikan Isa Almasih

Juni 2025

MINGGU	1	8	15	22	29
SENIN	2	9	16	23	30
SELASA	3	10	17	24	
RABU	4	11	18	25	
KAMIS	5	12	19	26	
JUMAT	6	13	20	27	
SABTU	7	14	21	28	

1 Juni : Hari Lahir Pancasila
 2-6 Juni : Perkiraan Penilaian Akhir Semester
 7 Juni : Idul Adha
 13 Juni : Pembagian Rapor
 16 Juni s.d. 11 Juli : Libur Semester Genap
 27 Juni : Tahun Baru Hijrah

CAPAIAN PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR

Institusi	: UPTD SD N 1 JOJOG
Mata Pelajaran	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
Kelas	: FASE C
Tahun Pelajaran	: 2024/2025

A. Rasional Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti secara bertahap dan holistik diarahkan untuk menyiapkan peserta didik agar mantap secara spiritual, berakhlak mulia, dan memiliki pemahaman akan dasar-dasar agama Islam serta cara penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti secara umum harus mengarahkan peserta didik kepada (1) kecenderungan kepada kebaikan (al-hanīfiyyah), (2) sikap memperkenankan (al-samḥah), (3) akhlak mulia (makārim al-akhlāq), dan (4) kasih sayang untuk alam semesta (rahmat li al-ālamīn). Dengan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dasar-dasar tersebut kemudian diterapkan oleh peserta didik dalam beriman dan bertakwa kepada Allah Swt., menjaga diri, peduli atas kemanusiaan dan lingkungan alam. Deskripsi dari penerapan ini akan tampak dalam beberapa elemen Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terutama dalam akhlak pribadi dan sosial, akidah, syari'at dan sejarah peradaban Islam.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bisa menjadi pedoman bagi peserta didik dalam menjaga diri dan menerapkan akhlak mulia setiap hari. Berbagai persoalan di masyarakat seperti krisis akhlak, radikalisme dan krisis lingkungan hidup dan lain-lain mempunyai jawaban dalam tradisi agama Islam. Dengan mempelajari dan menghayati Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, peserta didik mampu menghindari segala perubahan negatif yang terjadi di dunia sehingga tidak mengganggu perkembangan dirinya baik dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, sesama warga negara, sesama manusia, maupun alam semesta.

Dengan konteks Indonesia pada abad 21 yang semakin kompleks, pemahaman yang mendalam tentang agama sangat dibutuhkan, terutama dalam menghormati dan menghargai perbedaan. Pelajaran agama tidak hanya membahas hubungan manusia dengan Allah (ḥabl min Allāh), namun juga hubungan dengan diri sendiri, sesama warga

4. mengkonstruksi kemampuan nalar kritis peserta didik dalam menganalisa perbedaan pendapat sehingga berperilaku moderat (wasaliyyah) dan terhindar dari radikalisme ataupun liberalisme;
5. membimbing peserta didik agar menyayangi lingkungan alam sekitarnya dan menumbuhkan rasa tanggung jawabnya sebagai khalifah Allah di bumi. Dengan demikian dia aktif dalam mewujudkan upaya-upaya melestarikan dan merawat lingkungan sekitarnya; dan
6. membentuk peserta didik yang menjunjung tinggi nilai persatuan sehingga dengan demikian dapat menguatkan persaudaraan kemanusiaan (ukhuwwah basyariyyah), persaudaraan seagama (ukhuwwah Islāmiyyah), dan juga persaudaraan sebangsa dan senegara (ukhuwwah wataniyyah) dengan segenap kebinekaan agama, suku dan budayanya.

C. Karakteristik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mencakup elemen keilmuan yang meliputi (1) Al-Qur'an-Hadis, (2) Akidah, (3) Akhlak, (4) Fikih, dan (5) Sejarah Peradaban Islam. Elemen-Element Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

ELEMEN	DESKRIPSI
Al-Qur'an dan Hadis	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menekankan kemampuan baca dan tulis Al-Qur'an dan hadis dengan baik dan benar. Ia juga mengantarkan peserta didik dalam memahami makna secara tekstual dan kontekstual serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti juga menekankan cinta dan penghargaan tinggi kepada Al-Qur'an dan Hadis Nabi sebagai pedoman hidup utama seorang muslim.
Akidah	Berkaitan dengan prinsip kepercayaan yang akan mengantarkan peserta didik dalam mengenal Allah, para malaikat, kitab-kitab Allah, para Nabi dan Rasul, serta memahami konsep tentang hari akhir serta qadā' dan qadr. Keimanan inilah yang kemudian menjadi landasan dalam melakukan amal saleh, berakhlak mulia dan taat hukum.
Akhlak	Merupakan perilaku yang menjadi buah dari ilmu dan keimanan. Akhlak akan menjadi mahkota yang mewarnai keseluruhan elemen dalam

ELEMEN	DESKRIPSI
	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Ilmu akhlak mengantarkan peserta didik dalam memahami pentingnya akhlak mulia pribadi dan akhlak sosial, dan dalam membedakan antara perilaku baik (mahmūdah) dan tercela (mazmūmah). Dengan memahami perbedaan ini, peserta didik bisa menyadari pentingnya menjauhkan diri dari perilaku tercela dan mendisiplinkan diri dengan perilaku mulia dalam kehidupan sehari-hari baik dalam konteks pribadi maupun sosialnya. Peserta didik juga akan memahami pentingnya melatih (riyāḍah), disiplin (taḥzīb) dan upaya sungguh-sungguh dalam mengendalikan diri (mujaḥadah). Dengan akhlak, peserta didik menyadari bahwa landasan dari perilakunya, baik untuk Tuhan, dirinya sendiri, sesama manusia dan alam sekitarnya adalah cinta (maḥabbah). Pendidikan Akhlak juga mengarahkan mereka untuk menghormati dan menghargai sesama manusia sehingga tidak ada kebencian atau prasangka buruk atas perbedaan agama atau ras yang ada. Elemen akhlak ini harus menjadi mahkota yang masuk pada semua topik bahasan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, akhlak harus menghiasai keseluruhan konten dan menjadi buah dari pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
Fikih	Merupakan interpretasi atas syariat. Fikih merupakan aturan hukum yang berkaitan dengan perbuatan manusia dewasa (mukallaf) yang mencakup ritual atau hubungan dengan Allah Swt. ('ubudiyyah) dan kegiatan yang berhubungan dengan sesama manusia (mu'āmalah). Fikih mengulas berbagai pemahaman mengenai tata cara pelaksanaan dan ketentuan hukum dalam Islam serta implementasinya dalam ibadah dan mu'āmalah.
Sejarah Peradaban Islam	Menguraikan catatan perkembangan perjalanan hidup manusia dalam membangun peradaban dari masa ke masa. Pembelajaran Sejarah Peradaban Islam (SPI) menekankan pada kemampuan mengambil hikmah dari sejarah masa lalu, menganalisa pelbagai macam peristiwa dan menyerap berbagai kebijaksanaan yang telah dipuparkan oleh para generasi terdahulu. Dengan refleksi atas kisah-kisah sejarah tersebut, peserta didik mempunyai pijakan historis dalam menghadapi permasalahan dan menghindari dari terulangnya kesalahan untuk masa

negara, sesama manusia (*ḥabl min al-nās*) dan alam semesta. Untuk itu, dibutuhkan pendekatan yang beragam dalam proses belajar agama yang tidak hanya berupa ceramah, namun juga diskusi interaktif, proses belajar yang bertumpu pada keingintahuan dan penemuan (*inquiry and discovery learning*), proses belajar yang berpihak pada anak (*student-centered learning*), proses belajar yang berbasis pada pemecahan masalah (*problem based learning*), pembelajaran berbasis proyek nyata dalam kehidupan (*project based learning*), dan proses belajar yang kolaboratif (*collaborative learning*). Berbagai pendekatan ini memberi ruang bagi tumbuhnya keterampilan yang berharga seperti budaya berpikir kritis, kecakapan berkomunikasi dan berkolaborasi, dan menjadi peserta didik yang kreatif.

Melalui muatan materi yang disajikannya dalam 5 (lima) elemen keilmuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti antara lain al- Quran dan hadis, akidah, akhlak, fiqh, dan sejarah peradaban Islam, pelajaran agama Islam dapat berkontribusi dan menguatkan terbentuknya profil pelajar pancasila sebagai pelajar sepanjang hayat (*min al-mahdi ila al-lahdi*) yang beriman dan bertakwa, serta berakhlak mulia, menyadari dirinya bagian dari penduduk dunia dengan berkepribadian dan punya kompetensi global, mandiri, kreatif, kritis, dan bergotong royong.

B. Tujuan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pada praktiknya, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ditujukan untuk:

1. memberikan bimbingan kepada peserta didik agar mantap spiritual, berakhlak mulia, selalu menjadikan kasih sayang dan sikap toleran sebagai landasan dalam hidupnya;
2. membentuk peserta didik agar menjadi pribadi yang memahami dengan baik prinsip-prinsip agama Islam terkait akhlak mulia, akidah yang benar (*'aqīdah ṣaḥīḥah*) berdasar paham ahlus sunnah wal jamā'ah, syariat, dan perkembangan sejarah peradaban Islam, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik dalam hubungannya dengan sang pencipta, diri sendiri, sesama warga negara, sesama manusia, maupun lingkungan alamnya dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia;
3. membimbing peserta didik agar mampu menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam berfikir sehingga benar, tepat, dan arif dalam menyimpulkan sesuatu dan mengambil keputusan;

		pendapat, dan menemukan titik keramaian (kalimah sawd) untuk mewujudkan pertatuan dan kerukunan. Peserta didik memahami peran manusia sebagai khalifah Allah di bumi untuk menebarkan kasih sayang dan tidak membuat kerusakan di muka bumi.
Fikih		Pada elemen fikih, peserta didik mampu memahami zakat, infak, sedekah dan hadiah, memahami ketentuan haji, halal dan haram serta mempraktikkan puasa sunnah.
Sejarah Islam	Peradaban	Pada elemen sejarah, peserta didik menghayati ibrah dari kisah Nabi Muhammad saw. di masa separuh akhir kerasulannya serta kisah al-khulafā al-rāsyidin.

Mengetahui,

SD N 1 JOJOG



SRI MURSI NINGSIH, Pd. SD
 NIP. 196609041991932003

JOJOG,

2024

Guru Pendidikan Agama Islam



SRI BUDIYATI, S.Ag.

NIP. 196505121986032016



ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN DALAM RANGKA PENGEMBANGAN PERANGKAT AJAR (PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS V SD)

Capaian Pembelajaran Fase C

Pada akhir Fase C, pada elemen Al-Qur'an Hadis peserta didik mampu membaca, menghafal, menulis, dan memahami pesan pokok surah-surah pendek dan ayat Al-Qur'an tentang keragaman dengan baik dan benar. Pada elemen akidah, peserta didik dapat mengenal Allah melalui asmaulhusna, memahami keniscayaan peristiwa hari akhir, *qada* dan *qadr*. Pada elemen akhlak, peserta didik mengenal dialog antar agama dan kepercayaan dan menyadari peluang dan tantangan yang bisa muncul dan keragaman di Indonesia. Peserta didik memahami arti ideologi secara sederhana dan pandangan hidup dan memahami pentingnya menjaga kesatuan atas keberagaman. Peserta didik juga memahami pentingnya introspeksi diri untuk menjadi pribadi yang lebih baik setiap harinya. Peserta didik memahami pentingnya pendapat yang logis menerima perbedaan pendapat dan menemukan titik kesamaan (*halimah sawa*) untuk mewujudkan persatuan dan kerukunan. Peserta didik memahami peran manusia sebagai khalifah Allah di bumi untuk menebarkan kasih sayang dan tidak membuat kerusakan di muka bumi. Pada elemen fikih, peserta didik mampu memahami zakat, infak, sedekah dan hajian, memahami ketentuan najis, halal dan haram serta mempraktikkan puasa sunnah. Pada elemen sejarah, peserta didik menghayati lbrah dari kisah Nabi Muhammad saw. di masa separuh akhir kerajaannya serta kisah *al-hudafa al-rasyidin*.

Fase C Berdasarkan Elemen

Elemen		Capaian Pembelajaran	
Al-Qur'an dan Hadis	Peserta didik mampu membaca, menghafal, menulis, dan memahami pesan pokok surat-surah pendek dan ayat Al-Qur'an tentang keragaman dengan baik dan benar		
	Peserta didik dapat mengenal Allah melalui asmaulhusna, memahami kisah-kisah peristiwa hari akhir, qada' dan qadar		
Akhlak	Peserta didik mengenal dialog antar agama dan kepercayaan dan menyadari peluang dan tantangan yang bisa muncul dan keragaman di Indonesia. Peserta didik memahami arti ideologi secara sederhana dan pandangan hidup dan memahami pentingnya menjaga kesatuan atas keberagaman. Peserta didik juga memahami pentingnya introspeksi diri untuk menjadi pribadi yang lebih baik setiap harinya. Peserta didik memahami pentingnya pendapat yang logis, menerima perbedaan pendapat, dan menemukan titik kesamaan (kalimat sawa) untuk mewujudkan persatuan dan kerukunan. Peserta didik memahami peran manusia sebagai khalifah Allah di bumi untuk memberikan kasih sayang dan tidak membuat kerusakan di muka bumi.		
Fikih	Pada elemen fikih, peserta didik mampu memahami zakat, infak, sedekah dan hadiah, memahami ketentuan haji, haid dan haram serta mempraktikkan puasa sunnah.		
Sejarah Peradaban Islam	Pada elemen sejarah, peserta didik menghayati kisah Nabi Muhammad saw. di masa separuh akhir kerusuhan serta kisah al-khulafa al-rasyidin		

Alur dan Tujuan Pembelajaran:

Elemen		Capaian Pembelajaran Berdasarkan Elemen		Tujuan Pembelajaran		Materi Pokok		Profil Pelajar Pancasila	
Al-Qur'an dan Hadis	Peserta didik mampu membaca, menghafal, menulis, dan memahami pesan pokok surat-surah pendek dan ayat Al-Qur'an tentang keragaman dengan baik dan benar			1. Meyakini Surah al-Ma'un sebagai firman Allah dengan benar		Menyayangi Anak Yatim		• Beriman Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia	
				2. Terbiasa membaca Surah al-Ma'un dengan benar				• Berkebhinekaan Global	
				3. Melafalkan Surah al-Ma'un				• Mandiri	

			• Bernalar • Kritis • Kreatif
	dengan benar. 4. Mengartikan Surah al-Ma'un dengan benar. 5. Menjelaskan makna isi pokok Surah al-Ma'un dengan benar. 6. Menghubungkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan perilaku sehari-hari dengan benar. 7. Mempraktikkan hadis tentang anak yatim dalam bentuk perilaku menyayangi anak yatim dengan benar.		
Aqidah	Peserta didik dapat mengenal Allah melalui asmaulhusna, memahami kencanaan peristiwa han akhir, qada' dan qadr. 1. Meyakini asmaulhusna al-Qawyyu, al-Qayyum, al-Muhyi, al-Mumit, dan al-Ba'is. 2. Menjelaskan makna asmaulhusna al-Qawyyu, al-Qayyum, al-Muhyi, al-Mumit, dan al-Ba'is. 3. Mengungkap nilai-nilai akhlak terpuji sebagai bukti keyakinan kepada asmaulhusna al-Qawyyu, al-Qayyum, al-Muhyi, al-Mumit, dan al-Ba'is. 4. Menyimpulkan perilaku terpuji yang sesuai dengan asmaulhusna al-Qawyyu, al-Qayyum, al-Muhyi, al-Mumit, dan al-Ba'is. 5. Membuat tulisan indah asmaulhusna al-Qawyyu, al-	Lebih Dekat Dengan Nama-Nama Allah	• Berman Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mula • Berkebhinekaan • Global • Mandiri • Bernalar • Kritis • Kreatif

	serta mempraktikkan puasa sunnah.	sebagai bukti menerapkan makna zakat, infak, sedekah, dan hadiah dengan benar. 3. Menjelaskan makna zakat, infak, sedekah, dan hadiah dengan benar. 4. Membedakan makna zakat, infak, sedekah, dan hadiah dengan benar. 5. Menopikan ide-ide kegiatan yang serupa dengan makna zakat, infak, sedekah, dan hadiah dengan benar. 6. Mempraktikkan makna zakat, infak, sedekah, dan hadiah dengan benar.	• Global • Mandiri • Beraklar • Kritis • Kreatif
Sejarah Peradaban Islam	Pada elemen sejarah, peserta didik menghayati kisah Nabi Muhammad saw. di masa separuh akhir kerusuhan serta kisah <i>al-khulu'at al-rasyidin</i> .	1. Meyakini peristiwa Fathu Makkah dan Haji Wada dengan benar. 2. Membiaskan perilaku pantang menyerah sebagai bukti implementasi makna Fathu Makkah dan Haji Wada dengan benar. 3. Menjelaskan pengertian peristiwa Fathu Makkah dan Haji Wada dengan benar. 4. Menjelaskan sebab-sebab terjadinya peristiwa Fathu Makkah dengan benar. 5. Menentukan perilaku mulia Rasulullah saw. dalam peristiwa Fathu Makkah dan Haji Wada dengan tepat.	• Beriman Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia • Berkehidupan • Global • Mandiri • Beraklar • Kritis • Kreatif

		<i>Qayyum, al-Muhyi, al-Mumit, dan al-B a'is.</i>		• Beriman Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlaq Mulia • Berkebhinekaan Global • Mandiri • Berakhlak • Kritis • Kreatif
Akhlak	Peserta didik mengenal dialog antar agama dan kepercayaan dan menyadari peluang dan tantangan yang bisa muncul dari keragaman di Indonesia. Peserta didik memahami arti ideologi secara sederhana dan pandangan hidup dan memahami pentingnya menjaga kesatuan atas keberagaman. Peserta didik juga memahami pentingnya introspeksi diri untuk menjadi pribadi yang lebih baik setiap harinya. Peserta didik memahami pentingnya pendapat yang logis, menerima perbedaan pendapat, dan menemukan titik kesamaan (<i>kalimah sawa</i>) untuk mewujudkan persatuan dan kerukunan. Peserta didik memahami peran manusia sebagai khalifah Allah di bumi untuk menebarkan kasih sayang dan tidak membuat kerusakan di muka bumi.	1. Meyakini makna hidup indah saling menghargai dan tugas utama sebagai khalifah dengan benar. 2. Membiasakan perilaku terpuji sebagai bukti wujud implementasi dari makna hidup indah saling menghargai dan tugas utama sebagai khalifah dengan benar. 3. Menjelaskan makna hidup indah saling menghargai dan tugas utama sebagai khalifah dengan benar. 4. Menyebutkan makna saling menghargai dan tugas utama manusia sebagai khalifah dengan benar. 5. Menampilkan contoh-contoh perilaku saling menghargai dan tugas utama sebagai khalifah dengan benar. 6. Menemukan perilaku-perilaku manusia sebagai khalifah dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan terdekat dengan benar.	Aku Anak Saleh	
Fikih	Pada elemen fikih, peserta didik mampu memahami zakat, infak, sedekah dan hadiah, memahami ketentuan haji, haid dan haram	1. Meyakini makna zakat, infak, sedekah, dan hadiah dengan benar. 2. Membiasakan perilaku berbaga	Hidup Lapang Dengan Berbagi	• Beriman Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlaq Mulia • Berkebhinekaan

		6. Menemukan perilaku terpuji dalam peristiwa Fathu Makkah dan Haji Wada dengan tepat.		
		7. Menghubungkan peristiwa Fathu Makkah dan Haji Wada dengan perilaku terpuji sehari-hari dengan benar.		

Mengetahui,
Kepala TPSD SD N1 JOJOG
SRI MERLINI, S.H.S.Pd, SD
NIP. 196609191991932003



JOJOG, 2024
Guru Pendidikan Agama Islam
SRI BUDIYATIS, Ag.
NIP. 196505121986032016



PROGRAM TAHUNAN

Satuan Pendidikan : UPTD SD N 1 JOJOG
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
 Kelas : V
 Tahun Pelajaran : 2024/2025

Capaian Pembelajaran

Pada akhir Fase C, pada elemen Al-Qur'an Hadits peserta didik mampu membaca, menghafal, menulis, dan memahami pesan pokok surah-surah pendek dan ayat Al-Qur'an tentang keragaman dengan baik dan benar. Pada elemen akidah, peserta didik dapat mengenal Allah melalui asmaulhusna, memahami keniscayaan peristiwa hari akhir, *qada'* dan *qadr*. Pada elemen akhlak, peserta didik mengenal dialog antar agama dan kepercayaan dan menyadari peluang dan tantangan yang bisa muncul dari kemagaman di Indonesia. Peserta didik memahami arti ideologi secara sederhana dan pandangan hidup dan memahami pentingnya menjaga kesatuan atas keberagaman. Peserta didik juga memahami pentingnya introspeksi diri untuk menjadi pribadi yang lebih baik setiap harinya. Peserta didik memahami pentingnya pendapat yang logis, menerima perbedaan pendapat, dan menemukan titik kesamaan (*kalimah sawa'*) untuk mewujudkan persatuan dan kerukunan. Peserta didik memahami peran manusia sebagai khalifah Allah di bumi untuk menebarkan kasih sayang dan tidak membuat kerusakan di muka bumi. Pada elemen fikih, peserta didik mampu memahami zakat, infak, sedekah dan hadiah, memahami ketentuan haji, halal dan haram serta mempraktikkan puasa sunnah. Pada elemen sejarah, peserta didik menghayati ibrah dari kisah Nabi Muhammad saw. di masa separuh akhir kerasulannya serta kisah *al-khulafa al-rasyidin*.

No	Tujuan Pembelajaran	Materi	Alokasi Waktu
Semester Ganjil			
1	1. Meyakini Surah al-Ma'un sebagai firman Allah dengan benar. 2. Terbiasa membaca Surah al-Ma'un dengan benar. 3. Melafalkan Surah al-Ma'un dengan benar. 4. Mengartikan Surah al-Ma'un dengan benar. 5. Menjelaskan makna isi pokok Surah al-Ma'un dengan benar. 6. Menghubungkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan perilaku sehari-hari dengan benar. 7. Mempraktikkan hadis tentang anak yatim dalam bentuk perilaku menyayangi anak yatim dengan benar.	Menyayangi Anak Yatim	20 JP
2	1. Meyakini asmaulhusna <i>al-Qawiyu</i>, <i>al-Qayyum</i>, <i>al-Muhyi</i>, <i>al-Mumit</i>, dan <i>al-Ba'is</i>. 2. Menjelaskan makna asmaulhusna <i>al-Qawiyu</i>, <i>al-Qayyum</i>, <i>al-Muhyi</i>, <i>al-Mumit</i>, dan <i>al-Ba'is</i>. 3. Mengungkap nilai-nilai akhlak terpuji sebagai bukti keyakinan kepada asmaulhusna <i>al-Qawiyu</i>, <i>al-Qayyum</i>, <i>al-Muhyi</i>, <i>al-Mumit</i>, dan <i>al-Ba'is</i>.	Lebih Dekat Dengan Nama-Nama Allah	12 JP

No	Tujuan Pembelajaran	Materi	Alokasi Waktu
	5. Menentukan perilaku mulia Rasulullah saw. dalam peristiwa Fathu Makkah dan Haji Wada dengan tepat. 6. Menemukan perilaku terpuji dalam peristiwa Fathu Makkah dan Haji Wada dengan tepat. 7. Menghubungkan peristiwa Fathu Makkah dan Haji Wada dengan perilaku terpuji sehari-hari dengan benar.		
Semester Genap			
6	1. Menyakini kebenaran pokok Al-Qur'an Surah Ali 'Imran/3: 64 dan al-Baqarah/2: 256 dengan benar. 2. Membaca Al-Qur'an Surah Ali 'Imran/3: 64 dan al-Baqarah/2: 256 dengan fasih. 3. Menjelaskan pesan-pesan pokok Al-Qur'an Surah Ali 'Imran /3: 64 dan al-Baqarah/2: 256 dengan benar. 4. Mengemukakan pendapat terkait dengan Al-Qur'an Surah Ali 'Imran /3: 64 dan al-Baqarah/2: 256 dengan benar. 5. Menemukan perilaku-perilaku yang sesuai dengan isi Al-Qur'an Surah Ali 'Imran /3: 64 dan al-Baqarah/2: 256 dengan benar. 6. Mengambil ibrah yang sesuai dengan makna Al-Qur'an Surah Ali 'Imran /3: 64 dan al-Baqarah/2: 256 dengan benar.	Hidup Damai dalam Kebersamaan	20 JP
7	1. Meyakini adanya hari akhir dengan benar. 2. Menumbuhkan sikap gotong-royong dan mawas diri sebagai bentuk keimanan kepada hari akhir dengan benar. 3. Menjelaskan makna iman kepada hari akhir dengan benar. 4. Menceritakan perjalanan peristiwa hari akhir dengan benar. 5. Menjelaskan makna kalimat tarji' dengan benar. 6. Menemukan hikmah beriman kepada hari akhir dengan benar. Membuat peta konsep perjalanan di hari akhir secara berkelompok dengan benar.	Ketika Berhentinya Kehidupan	12 JP
8	1. Meyakini makna persaudaraan dalam Islam dengan benar 2. Membiasakan berperilaku terpuji saling bersaudara sesuai dengan Islam dengan benar 3. Menjelaskan makna persaudaraan dalam Islam dengan benar 4. Menjelaskan tentang berteman tanpa membedakan agama dengan benar	Senangnya Berteman	12 JP

No	Tujuan Pembelajaran	Materi	Alokasi Waktu
	- Menyimpulkan perilaku terpuji yang sesuai dengan asmaulhusna <i>al-Qawliyyu, al-Qayyum, al-Ahdyt, al-Mumit</i>, dan <i>al-Ha'is</i>. - Membuat tulisan indah asmaulhusna <i>al-Qawliyyu, al-Qayyum, al-Ahdyt, al-Mumit</i>, dan <i>al-Ha'is</i>.		
3	- Meyakini makna hidup indah saling menghargai dan tugas utama sebagai khalifah dengan benar. - Membiasakan perilaku terpuji sebagai bukti wujud implementasi dari makna hidup indah saling menghargai dan tugas utama sebagai khalifah dengan benar. - Menjelaskan makna hidup indah saling menghargai dan tugas utama sebagai khalifah dengan benar. - Menyebutkan makna saling menghargai dan tugas utama manusia sebagai khalifah dengan benar. - Menampilkan contoh-contoh perilaku saling menghargai dan tugas utama sebagai khalifah dengan benar. - Menemukan perilaku-perilaku manusia sebagai khalifah dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan terdekat dengan benar.	Aku Anak Saleh	12 JP
4	- Meyakini makna zakat, infak, sedekah, dan hadiah dengan benar. - Membiasakan perilaku berbagi sebagai bukti menerapkan makna zakat, infak, sedekah, dan hadiah dengan benar. - Menjelaskan makna zakat, infak, sedekah, dan hadiah dengan benar. - Membedakan makna zakat, infak, sedekah, dan hadiah dengan benar. - Menciptakan ide-ide kegiatan yang serupa dengan makna zakat, infak, sedekah, dan hadiah dengan benar. - Mempraktikkan makna zakat, infak, sedekah, dan hadiah dengan benar.	Hidup Lapang Dengan Berbagi	16 JP
5	- Meyakini peristiwa Fathu Makkah dan Haji Wada dengan benar. - Membiasakan perilaku pantang menyerah sebagai bukti implementasi makna Fathu Makkah dan Haji Wada dengan benar. - Menjelaskan pengertian peristiwa Fathu Makkah dan Haji Wada dengan benar. - Menjelaskan sebab-sebab terjadinya peristiwa Fathu Makkah dengan benar.	Meneladani Perjuangan Rasulullah	12 JP

No	Tujuan Pembelajaran	Materi	Alokasi Waktu
	5. Menemukan hikmah berteman tanpa membedakan agama dengan benar 6. Meneladani Rasulullah saw. dalam berinteraksi dengan pemeluk agama lain dengan benar Mempraktikkan perilaku bersaudara sesuai dengan Islam dengan benar		
8	1. Meyakini ketentuan pelaksanaan ibadah haji dan kurban dengan benar 2. Membiasakan perilaku terpuji rela berkorban sebagai bukti mengimani ibadah haji dan kurban dengan benar 3. Menjelaskan ketentuan pelaksanaan ibadah haji dan kurban dengan benar 4. Menemukan hikmah pelaksanaan ibadah haji dan kurban dengan benar 5. Mempraktikkan manasik haji dan kurban sesuai ketentuan dengan benar	Ibadah Haji dan Kurban	16 JP
10	1. Meyakini kisah perjuangan khulafaurrasyidin dalam berdakwah dengan tepat. 2. Membiasakan perilaku terpuji gemar menolong sebagai bukti mengimani perjuangan khulafaurrasyidin dalam berdakwah dengan tepat. 3. Menumbuhkan sifat sabar dan percaya diri sebagai wujud meyakini kebenaran khulafaurrasyidin dengan baik 4. Menjelaskan kisah perjuangan khulafaurrasyidin dalam berdakwah dengan tepat. 5. Menceritakan kisah perjuangan khulafaurrasyidin dalam berdakwah dengan tepat. Menemukan keteladanan dari khulafaurrasyidin dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat.	Perjuangan Khulafaurrasyidin	12 JP
Cadangan			0 JP
Jumlah Jam Pelajaran			144 JP

Mengetahui,

SD N 1 JOJOG


 SRI MURNI NINGSIH, S.Pd, SD

NIP.196609041991932003

JOJOG,

2024

Guru Pendidikan Agama Islam



SRI BUDIYATLIS, Ag.

NIP. 196505121986032016

PROGRAM SEMESTER

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
 Alokasi Waktu : 4 Jam / Minggu
 Tahun Pelajaran : 2024/2025
 Kelas/Semester : V / Genap

Materi	Alokasi Waktu	Januari				Februari				Maret					April				Mei				Juni					Ket
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5	
Sup Damai am persamaan	20 JP		4	4	4		4	4																				
oka hentinya hidupan	12 JP							4	4		4																	
anganya teman	12 JP										4		P	4		4										P		
adiah Haji dan Urban	16 JP											S					4			4	4	4				P		
juangan ulafaurasyidi	12 JP																				4			4	4			
Cadangan	0 JP																											
Jumlah	72 JP		4	4	4		4	4	4		4	4		4		4			4	4	4	4		4	4			

Mengetahui,

Kepala SD N 1 JOJOG



SRI MURNI NINGSIH, S.Pd. SD

NIP. 196609041991932003

JOJOG,

2024

Guru Pendidikan Agama Islam

SRI BUDIYATI, S.Ag.

NIP. 196505121986032016

MODUL AJAR

A. INFORMASI UMUM MODUL

Nama Penyusun	: SRI BUDIYATI, S. Ag
Instansi/Sekolah	: UPTD SD N 1 JOJOG
Jenjang / Kelas	: SD / V
Alokasi Waktu	: 3 x 25 Menit
Tahun Pelajaran	: 2024/2025

B. KOMPONEN INTI

Capaian Pembelajaran Fase C

Pada akhir Fase C, pada elemen Al-Qur'an Hadits peserta didik mampu membaca, menghafal, menulis, dan memahami pesan pokok surah-surah pendek dan ayat Al-Qur'an tentang keragaman dengan baik dan benar. Pada elemen akidah, peserta didik dapat mengenal Allah melalui asmaulhusna, memahami keniscayaan peristiwa hari akhir, *qada* dan *qadr*. Pada elemen akhlak, peserta didik mengenal dialog antar agama dan kepercayaan dan menyadari peluang dan tantangan yang bisa muncul dari keragaman di Indonesia. Peserta didik memahami arti ideologi secara sederhana dan pandangan hidup dan memahami pentingnya menjaga kesatuan atas keberagaman. Peserta didik juga memahami pentingnya introspeksi diri untuk menjadi pribadi yang lebih baik setiap harinya. Peserta didik memahami pentingnya pendapat yang logis, menerima perbedaan pendapat, dan menemukan titik kesamaan (*kalimah sawa'*) untuk mewujudkan persatuan dan kerukunan. Peserta didik memahami peran manusia sebagai khalifah Allah di bumi untuk menebarkan kasih sayang dan tidak membuat kerusakan di muka bumi. Pada elemen fikih, peserta didik mampu memahami zakat, infak, sedekah dan hadiah, memahami ketentuan haji, halal dan haram serta mempraktikkan puasa sunnah. Pada elemen sejarah, peserta didik menghayati ibrah dan kisah Nabi Muhammad saw. di masa separuh akhir kerasulannya serta kisah *al-khulafa al-rasyidin*.

Fase B Berdasarkan Elemen

Al-Qur'an dan Hadis	Peserta didik mampu membaca, menghafal, menulis, dan memahami pesan pokok surah-surah pendek dan ayat Al-Qur'an tentang keragaman dengan baik dan benar.
Aqidah	Peserta didik dapat mengenal Allah melalui asmaulhusna, memahami keniscayaan peristiwa hari akhir, <i>qada</i> dan <i>qadr</i> .
Akhlak	Peserta didik mengenal dialog antar agama dan kepercayaan dan menyadari peluang dan tantangan yang bisa muncul dari keragaman di Indonesia. Peserta didik memahami arti ideologi secara sederhana dan pandangan hidup dan memahami pentingnya menjaga kesatuan atas keberagaman. Peserta didik juga memahami pentingnya introspeksi diri untuk menjadi pribadi yang lebih baik setiap harinya. Peserta didik memahami pentingnya pendapat yang logis, menerima perbedaan pendapat, dan menemukan titik kesamaan (<i>kalimah sawa'</i>) untuk mewujudkan persatuan dan kerukunan. Peserta didik memahami peran manusia sebagai khalifah Allah di bumi untuk menebarkan kasih sayang dan tidak membuat kerusakan di muka bumi.

Fikih	Pada elemen fikih, peserta didik mampu memahami zakat, infak, sedekah dan hadiah, memahami ketentuan haji, halal dan haram serta mempraktikkan puasa sunnah.
Sejarah Peradaban Islam	Pada elemen sejarah, peserta didik menghayati ibrah dan kisah Nabi Muhammad saw. di masa separuh akhir kerasulannya serta kisah <i>al-khulafa al-rasyidin</i> .
Tujuan Pembelajaran	1. Menyakini kebenaran pokok Al-Qur'an Surah Ali 'Imran/3: 64 dan al-Baqarah/2: 255 dengan benar. 2. Membaca Al-Qur'an Surah Ali 'Imran/3: 64 dan al-Baqarah/2: 255 dengan fasih. 3. Menjelaskan pesan-pesan pokok Al-Qur'an Surah Ali 'Imran /3: 64 dan al-Baqarah/2: 255 dengan benar. 4. Mengemukakan pendapat terkait dengan Al-Qur'an Surah Ali 'Imran /3: 64 dan al-Baqarah/2: 255 dengan benar. 5. Menemukan perilaku-perilaku yang sesuai dengan isi Al-Qur'an Surah Ali 'Imran /3: 64 dan al-Baqarah/2: 255 dengan benar. 6. Mengambil ibrah yang sesuai dengan makna Al-Quran Surah Ali 'Imran /3: 64 dan al-Baqarah/2: 255 dengan benar.
Profil Pancasila	• Beriman Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia • Berkebhinekaan Global • Mandiri • Bernalar • Kritis • Kreatif
Kata kunci	Toleransi, Al-Qur'an, hadis, tajwid, diskusi, dialog

Target Peserta Didik :
Peserta didik Reguler
Jumlah Siswa :
24 Peserta didik (dimodifikasi dalam pembagian jumlah anggota kelompok ketika jumlah siswa sedikit atau lebih banyak)
Assesmen :
Guru menilai ketercapaian tujuan pembelajaran
- Asesmen individu
- Asesmen kelompok
Jenis Assesmen :
• Presentasi • Produk • Tertulis • Unjuk Kerja • Tertulis

surah/ayat pilihan, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik.

- Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan, dan kegiatan yang akan dilakukan, lingkup dan teknik penilaian
- Mengkondisikan peserta didik agar duduk sesuai kelompoknya masing-masing

Apersepsi

- Guru memandu kegiatan awal pembelajaran dengan tadarus Al-Qur'an dan berdoa.
- Guru dapat melakukan kegiatan apersepsi dengan menghubungkan fakta kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an sesuai dengan pengalaman peserta didik masing-masing, misalnya pengalaman mengaji, mengikuti lomba membaca Al-Qur'an (*musebaqah tilawatil Qur'an*), atau kegiatan lain yang berhubungan dengan kegiatan membaca Al-Qur'an.

Pemantik

Siapa yang sudah bisa membaca Al-Qur'an? Bagaimana pengalaman kalian membaca Al-Qur'an? Certakan pengalaman belajar membaca Al-Qur'an di TPQ atau tempat kalian belajar mengaji. Pertanyaan pemantik dicontohkan dalam buku siswa, guru dapat mengembangkannya. Guru dapat menanyakan lebih lanjut terkait dengan isi surah Ali 'Imran/3: 64 dan al-Baqarah/2: 256 dan pengalaman anak-anak terkait menghargai keragaman.

Kegiatan Inti

- Guru mengantarkan pembelajaran diawali dengan mengamati gambar (gambar 6.1 dan 6.2) sebagai stimulus. Guru memberikan stimulus pembelajaran yang berhubungan dengan materi yang akan disajikan.



Gambar 6.1 Indahnyalah hidup rukun

- Guru dapat pula mengembangkan stimulus pembelajaran melalui dialog dan tanya jawab.
- Selanjutnya guru dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat dalam bentuk tulisan ataupun pendapat sebagai *respon* yang tertulis pada kotak Aktivitasku. Rubrik ini bisa dijadikan materi diskusi awal sebagai pengantar materi.

Setelah kegiatan di atas, guru melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- Guru melanjutkan aktivitas pembelajaran dengan konsentrasi membaca Ali 'Imran/3: 64 dan al-Baqarah/2: 256.
- Guru mempersiapkan teks bacaan Q.S. Ali 'Imran/3: 64 dan al-Baqarah/2: 256 di kertas karton, atau media lain yang sesuai. Siswa menyimak pada buku teks.
- Guru membaca Q.S. Ali 'Imran/3:64 dan al-Baqarah/2: 256 secara bertahap dengan potongan ayat. Jika sudah lebih baik bacaannya maka dilanjutkan membaca satu ayat secara utuh.
- Siswa membaca Q.S. Ali 'Imran/3: 64 dan al-Baqarah/2: 256 yang terdapat di buku siswa. Peserta didik mengikuti bacaan guru secara klasikal dan individu.

Model Pembelajaran
Model Pembelajaran Kontekstual (CTL)
Ketersediaan Materi :
- Pengayaan untuk peserta didik berprestasi tinggi: YA/TIDAK - Alternatif penjelasan, metode, atau aktivitas untuk peserta didik yang sulit memahami konsep: YA/TIDAK
Kegiatan Pembelajaran Utama / Pengaturan peserta didik :
- Individu - Berkelompok (Lebih dari dua orang)
Metode dan Model Pembelajaran :
<i>Drill, tutor sebaya, cooperative learning, penugasan, tanya jawab, make a match, snowball trowing, problem based learning.</i> Metode-metode yang dapat mempercepat cara membaca Al-Qur'an, seperti <i>Iqra', Qira'ati, Al-Bagdadi</i> , dan lain-lain.
Materi Pembelajaran
Bab 6 Hidup Damai dalam Kebersamaan - Membaca Al-Qur'an Surah Ali 'Imrân/3: 64 dan al-Baqarah/2: 256 - Menulis Al-Qur'an Surah Ali 'Imrân/3: 64 dan al-Baqarah/2: 256 - Mengartikan Al-Qur'an Surah Ali 'Imrân/3: 64 dan al-Baqarah/2: 256 - Memahami pesan pokok Al-Qur'an Surah Ali 'Imrân/3: 64 dan al-Baqarah/2: 256 - Menghafal Al-Qur'an Surah Ali 'Imrân/3: 64 dan al-Baqarah/2: 256
Sumber Belajar :
1. Sumber Utama - Buku Pendidikan Agama Islam Kelas 5 Kemenag RI tahun 2021. - Al-Qur'an dan Terjemah Kementerian Agama RI
2. Sumber Alternatif Guru juga dapat menggunakan alternatif sumber belajar yang terdapat di lingkungan sekitar dan disesuaikan dengan tema yang sedang dibahas.
Persiapan Pembelajaran :
a. Memastikan semua sarana prasarana, alat, dan bahan tersedia b. Memastikan kondisi kelas kondusif c. Mempersiapkan bahan tayang d. Mempersiapkan lembar kerja siswa
Langkah-langkah Kegiatan pembelajaran :
1. Membaca Al-Qur'an Surah Ali 'Imrân/3: 64 dan al-Baqarah/2: 256 (waktu 1x4 JP)
Tujuan Pembelajaran
- Peserta didik meyakini Al-Qur'an sebagai wahyu Allah dengan benar. - Peserta didik mampu membaca Surah Ali 'Imrân/3: 64 dan al-Baqarah/2: 256 dengan fasih
Kegiatan Pembuka
- Mempersiapkan media/alat peraga/bahan berupa LCD Projector, Speaker aktif, Note book, CD Pembelajaran Interaktif, Spidol media lain yang akan digunakan saat itu. - Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa, pembacaan Al-Qur'an

perluasan atau pendalaman materi					
Kriteria Penilaian : Penilaian proses: berupa catatan/deskripsi kerja saat diskusi kelompok. Penilaian Akhir: Skor nilai 10-100					
Penilaian Sikap :					
No	Uraian	Sangat Sering	Sering	Jarang	Tidak Pernah
1	Saya berteman dengan siapa saja tanpa memandang suku, bangsa dan agama				
2	Saya menghormati orang lain yang sedang merayakan ibadahnya				
3	Saya menerima perbedaan pendapat dalam ibadah				
4	Saya beribadah hanya karena Allah				
5	Saya mengerti ada perbedaan pendapat				

2. Penilaian Pengetahuan

A. Berilah tanda silang (x) pada huruf A, B, C, atau D pada pilihan jawaban yang benar!

1. Perhatikan beberapa potongan ayat berikut!

- 1) قَسْرَ يَكْفُرَ بِالطَّاغُوتِ
- 2) قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ
- 3) أَلَّا تَعْبُدَ إِلَّا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكْ بِهِ شَيْئًا
- 4) فَإِنْ تَوَلَّوْا فَقُولُوا اشْهَدُوا بِأَنَّا مُسْلِمُونَ

Potongan ayat di atas yang termasuk Q.S. Al-Imrān/3: 64 adalah

A. 1 dan 2	C. 2 dan 3
B. 1 dan 3	D. 3 dan 4

2. Perhatikan petikan Q.S. Al-Baqarah ayat 256 berikut!

كُلُّ يَهِتِلِ الْكُفْرِ تَعَالَوْا إِلَى كَلِمَةٍ سَوَاءٍ ...

Lanjutan ayat tersebut adalah ...

- | | |
|-----------------------------------|---|
| A. بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ | C. وَلَا تُفْرِكْ بِهِ شَيْئًا |
| B. إِلَّا تَعْبُدُ إِلَّا اللَّهَ | D. وَلَا تَتَّخِذْ مِمَّا نَعْصُنَا مَعْصًى |

3. Pernyataan berikut yang sesuai dengan isi pokok 'كَلِمَةٍ سَوَاءٍ' adalah

- A. Menerima orang lain sebagai anggota keluarga baru
- B. Bermusyawarah untuk mengadakan pemilihan ketua kelas
- C. Meyakini bahwa Allah menciptakan manusia dengan berbeda-beda
- D. Dialog dengan penganut kepercayaan lain untuk membangun bangsa

4. Sebagai anak muslim harus senantiasa teguh pendirian dan sungguh-sungguh dalam beribadah. Karena telah jelas antara jalan yang benar dan salah.

Pernyataan tersebut sesuai dengan pokok ayat yang berbunyi

- | | |
|------------------------------|---|
| A. بِالْمَرْوَةِ الْوُثْقَى | C. لَا أَكْرَأُ فِي الْوَيْبِ |
| B. وَاللَّهُ سَبِيحٌ عَلِيمٌ | D. قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ |

5. Perhatikan ayat berikut!

فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ

Hukum bacaan yang tepat pada potongan ayat di atas adalah

- A. Iqlab dan mat tabi'i
- B. Ihfa dan al-Syamsiyah
- C. Idgam bigunnah dan al-Syamsiyah
- D. Idgam bigunnah dan al-Qamariyah

6. Perhatikan potongan ayat berikut!

وَلَا تُفْرِكْ بِهِ شَيْئًا

Perilaku terpuji yang sesuai dengan potongan ayat tersebut adalah

- A. Mengajak teman untuk belajar bersama di rumah
- B. Salat dengan penuh keyakinan dan khusyuk semata karena Allah
- C. Pada hari libur selalu menyempatkan untuk membantu orang tua
- D. Membantu korban bencana alam yang terjadi di wilayah Indonesia

- Sebagai alternative guru menyiapkan video atau audio bacaan Q.S. Ali 'Imran/3: 64 dan al-Baqarah/2: 256.
- Guru membagi beberapa siswa yang telah mahir membaca untuk mendampingi siswa lainnya.
- Guru meminta beberap peserta didik yang berani membaca secara mandiri bacaan Q.S. Ali 'Imran/3: 64 dan al-Baqarah/2: 256 di depan kelas secara bergantian.
- Guru mengulang-ulang bacaan dan diikuti peserta didik.
- Guru dan peserta didik mengkoreksi bacaan dari peserta didik yang tampil di depan.
- Siswa membaca teks tentang mengenal hukum bacaan dalam Q.S. Ali 'Imran/3: 64 dan al-Baqarah/2: 256
- Siswa membuat peta konsep/workseet tentang hukum mim sukun.
- Kemudian siswa mengevaluasi dengan melaksanakan tugas dengan kotak aktivitasku yang terdapat pada buku siswa.

Kegiatan Penutup

- Guru membuat kesimpulan atau rangkuman dari materi yang disampaikan dalam satu pembelajaran.
- Tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran
- Guru melakukan evaluasi hasil belajar terhadap materi yang telah disampaikan kepada peserta didik
- Mengajak semua peserta didik untuk mengakhiri pembelajaran dengan melakukan hening sejenak dan berdoa
- Guru dan peserta didik bersama-sama mengucapkan hamdalah

Pelaksanaan Asesmen

Sikap

- Melakukan observasi selama kegiatan berlangsung dan menuliskannya pada jurnal, baik sikap positif dan negatif.
- Melakukan penilaian antarteman.
- Mengamati refleksi peserta didik.

Pengetahuan

- Memberikan tugas tertulis, lisan, dan tes tertulis

Keterampilan

- Presentasi
- Proyek
- Portofolio

Pengayaan dan Remedial

Pengayaan:

- Pengayaan diberikan untuk menambah wawasan peserta didik mengenai materi pembelajaran yang dapat diberikan kepada peserta didik yang telah tuntas mencapai kompetensi dasar (KD).
- Pengayaan dapat ditagihkan atau tidak ditagihkan, sesuai kesepakatan dengan peserta didik.
- Berdasarkan hasil analisis penilaian, peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk

Remedial

- Remedial dapat diberikan kepada peserta didik yang capaian kompetensi dasarnya (KD) belum tuntas.
- Guru memberi semangat kepada peserta didik yang belum tuntas.
- Guru akan memberikan tugas bagi peserta didik yang belum tuntas dalam bentuk pembelajaran ulang, bimbingan perorangan, belajar kelompok, pemanfaatan tutor sebaya bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian.

b. Keterampilan menulis

Guru melakukan penilaian terhadap siswa dalam kegiatan individu menulis surah Ali Imran/3: 64 dan Al-Baqarah/2: 256 melalui rubrik berikut.

No	Nama	Penilaian			
		A	B	C	D

Keterangan:

- A= Sangat Baik : peletakan huruf tepat, harakatnya tepat, tulisannya jelas
 B= Baik : peletakan huruf tepat, harakatnya tepat, tulisannya sedikit kurang jelas
 C= Cukup : peletakan huruf tepat, harakatnya tepat, tulisannya kurang jelas
 D= Kurang : peletakan huruf dan harakatnya kurang tepat, tulisannya kurang jelas

Pedoman penyekoran: $\frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{Nilai maksimal}} \times 100 = \dots$

c. Keterampilan menghafal

Guru dapat mengembangkan rubrik penilaian yang ada pada buku ini. Contoh rubrik antara lain sebagai berikut.

No	Nama	Lancar			
		SL	L	C	KL

Keterangan

SL: Sangat Lancar = 4

L: Lancar = 3

C: Cukup = 2

KL: Kurang = 1

Sangat Lancar : Bacaannya lancar, pengucapan hurufnya tepat, panjang dan pendek bacaannya benar.

Lancar : Bacaannya lancar, pengucapan hurufnya tepat, panjang dan pendek bacaannya benar, akan tetapi sedikit kurang tepat.

Cukup : Bacaannya lancar sebagian, panjang dan pendek bacaannya benar tetapi pengucapan hurufnya kurang sempurna.

Kurang : Bacaannya tersendat-sendat, panjang dan pendek bacaannya kurang sempurna.

Pedoman penyekoran: $\frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{Nilai maksimal}} \times 100 = \dots$

Refleksi Guru:

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah pemilihan media pembelajaran relevan dengan upaya pencapaian tujuan pembelajaran?	
2	Apakah model pembelajaran yang digunakan mampu mencapai tujuan pembelajaran?	
3	Apakah kegiatan pembelajaran yang dilakukan dapat mengembangkan kompetensi sikap spiritual peserta didik?	
4	Apakah pelaksanaan pembelajaran tidak keluar dari norma-norma?	

6	Apakah pelaksanaan pembelajaran dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya?	
---	---	--

Refleksi Peserta Didik:



Refleksi

Alhamdulillah, kalian telah belajar dengan sungguh-sungguh.
Banyak pengetahuan yang sudah kalian dapatkan.

Menurut kalian bagaimana belajar hari ini?
Apa yang hendak kalian lakukan setelah menerima
pembelajaran ini?

C. LAMPIRAN

Lembar Kerja :



Aktivitasku

Bacalah dengan fasli Surah Ali 'Imrân/3: 64 dan al-Baqarah/2: 256.
Buatlah jadwal rutin membaca Al-Qur'an!



Aktivitasku

1. Temukan hukum bacaan dalam surah Ali 'Imrân/3: 64 dan al-Baqarah/2: 256!
2. Praktikkan cara membaca hukum tajwid pada surah Ali 'Imrân/3: 64 dan al-Baqarah/2: 256!



Ayo Kita Berlatih Menulis!

Tulislah Surah Ali 'Imrân/3: 64 dan Al-Baqarah/2: 256 dengan benar!



Aktivitasku

Tulis potongan Surah Ali 'Imrân/3: 64 atau Al-Baqarah/2: 256 dalam bentuk tulisan yang indah!

B. Isilah pertanyaan berikut dengan jawaban yang benar!

1. Sebelum membaca Al-Qur'an sebaiknya diawali dengan bacaan *Ist'adzoh* yang berbunyi
2. **قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ تَمَالَوْا إِلَى كُتُبِكُمْ سَاءَ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ** kata yang bergaris bawah memiliki arti
3. Sebagai anak muslim harus memiliki toleransi yang artinya
4. Bangsa kita memiliki berbagai perbedaan, maka sikap yang baik adalah
5. Sebagai anak muslim harus membuktikan bahwa iman tidak hanya diyakini dalam hati, dan diucapkan dengan lisan tetapi juga diamalkan dengan

C. Jawablah pertanyaan berikut dengan benar!

1. Tuliskan dua isi pokok Al-Qur'an Surah Ali-Imran ayat 64!
2. Tuliskan dua isi pokok Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 256!
3. Keluarga Andi sedang bermusyawarah tentang persiapan melanjutkan kuliah. Saat musyawarah banyak terjadi perbedaan pendapat terutama dalam biaya dan tempat kuliah. Ahmad sebagai adik yang masih di sekolah dasar ingin berbagi pendapat.
Coba tuliskan menurut kalian pendapat yang harus Ahmad sampaikan!
4. Mengapa kalian harus memiliki jiwa toleran terhadap orang lain?
5. Tuliskan 3 sikap toleran dalam lingkungan masyarakat!

3. Penilaian Keterampilan

a. Keterampilan membaca
Contoh Rubrik

No	Nama	Penilaian					
		Tajwid			Lancar		
		A	B	C	A	B	C

Keterangan:

Tajwid

A= seluruh ayat sesuai dengan kaidah hukum tajwid

B= sebagian ayat tidak sesuai dengan kaidah hukum tajwid

C= sebagian besar ayat tidak sesuai dengan kaidah hukum tajwid

Lancar

A= Seluruh ayat lancar dibaca dengan fasih

B= Sebagian ayat kurang lancar dibaca dengan fasih

C= Sebagian besar ayat kurang lancar dan kurang fasih dibaca

Pedoman penyekoran: $\frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{Nilai maksimal}} \times 100 = \dots$

AKTIVITAS 1

Isilah kolom yang masih kosong dengan arti kata yang tepat di bawah ini!

Arti	Kata	Arti	Kata
	لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ		لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
	بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ		بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
	وَلَا تُدْرِكُهُ الْبَصَرُ		وَلَا تُدْرِكُهُ الْبَصَرُ
	وَلَا تُدْرِكُهُ الْبَصَرُ		وَلَا تُدْرِكُهُ الْبَصَرُ
	وَلَا تُدْرِكُهُ الْبَصَرُ		وَلَا تُدْرِكُهُ الْبَصَرُ
	وَلَا تُدْرِكُهُ الْبَصَرُ		وَلَا تُدْرِكُهُ الْبَصَرُ

AKTIVITAS 2

Temukan persamaan dan perbedaan di lingkungan keluarga!

Kemudian apa yang akan kalian lakukan dengan persamaan dan perbedaan tersebut?

Aktivitas Kelompok

Diskusikan!

1. Bagaimana cara menciptakan ketekunan beragama?
2. Bagaimana menciptakan hidup tenang dan tenteram?
3. Ceritakan pengalaman kalian hidup bersama dengan tetangga!

Bahan Bacaan Peserta Didik :

- Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SD Kelas V
- Al quran dan terjemahannya

Mengetahui,

SRI MURNI NINGSIH, S.Pd, SD

NIP. 196609041991932003

JOJOG, 2024

Guru Pendidikan Agama Islam

SRI BUDIYATRIS, Ag.

NIP. 196505121986032016



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) JUSILA METRO
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Ki Hajar Dewantara No. 15 A, Iringmulyo, Metro Timur, Kota timur, Lampung
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47926 Website: www.metrouniv.ac.id e-mail:
inin@metrouniv.ac.id

LEMBAR BIMBINGAN TESIS MAHASISWA
PROGRAM PASCASARJANA
UIN JUSILA METRO

Nama : Annisa Miftahul Jannah
NPM : 2271010047

Jurusan : Magister PAI
Semester : VI (Enam)

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
		I	II		
1.	17/25 10/02	✓		Bimbingan outline I. Untuk outline bagian Pendahuluan Huruf B (fokus dan sub fokus) di hilangkan saja.	
2.	18/25 10/02	✓		Acc Outline Langut Apd	
3.	3/25 10/03	✓		Perbaiki pertanyaan Apd nya	
4.	4/25 10/03	✓		Acc Apd Langut Penelitian	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dr. H. Aguswan KIL. Umam, M.A
NIP. 197308011999031001

Dosen Pembimbing I

Dr. Mahrus As'ad, M.Ag
NIP. 196112211996031001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) JUSILA METRO
PROGRAM PASCASARJANA
 Jl Ki Hajar Dewantara No. 15 A, Iringmulyo, Metro Timur, Kota timur, Lampung
 Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47926 Website: www.metrouniv.ac.id e-mail:
 lain@metrouniv.ac.id

LEMBAR BIMBINGAN TESIS MAHASISWA
PROGRAM PASCASARJANA
UIN JUSILA METRO

Nama : Annisa Miftahul Jannah
 NPM : 2271010047

Jurusan : Magister PAI
 Semester : VI (Enam)

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
		I	II		
1.	23/06 ²⁰²⁵	✓		Perbaiki BAB IV Bagian penjabaran Temuan penelitian	
2.	28/06 ²⁰²⁵	✓		Di Bagian pembahasan BAB IV point c Belum mengenai terkait bahasan Temuan penelitian. Sesuaikan dengan teori para Ahli	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Dr. H. Aguswan K.H. Umam, M.A
 NIP. 197308011999031001

Dosen Pembimbing I

Dr. Mahrus As'ad, M.Ag
 NIP. 196112211996031001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) JUSILA METRO
PROGRAM PASCASARJANA**

Jl Ki Hajar Dewantara No 15 A, Iringmulyo, Metro Timur, Kota timur, Lampung
Telp (0725) 41507 Fax. (0725) 47926 Website: www.metrouniv.ac.id e-mail
lain@metrouniv.ac.id

**LEMBAR BIMBINGAN TESIS MAHASISWA
PROGRAM PASCASARJANA
UIN JUSILA METRO**

Nama : Annisa Miftahul Jannah
NPM : 2271010047

Jurusan : Magister PAI
Semester : VI (Enam)

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
		I	II		
	29/2025 /08	✓		Pembina Dikemas ke Himpunan 29/25 /08 /	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dosen Pembimbing I

Dr. H. Aguswan KH. Umam, M.A
NIP. 197308011999031001

Dr. Mahrus As'ad, M.Ag
NIP. 196112211996031001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) JUSILA METRO
PROGRAM PASCASARJANA**

Jl Ki Hajar Dewantara No. 15 A, Iringmulyo, Metro Timur, Kota timur, Lampung
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47926 Website: www.metrouniv.ac.id e-mail:
lain@metrouniv.ac.id

**LEMBAR BIMBINGAN TESIS MAHASISWA
PROGRAM PASCASARJANA
UIN JUSILA METRO**

Nama : Annisa Miftahul Jannah
NPM : 2271010047

Jurusan : Magister PAI
Semester : VI (Enam)

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
		I	II		
	20/ Januari / 2025		✓	Bimbingan outline: - Silahkan judul tinjaun pustaka diperbaiki sesuaikan dengan pokok Pembahasan. - pada bab iv untuk gambaran umum disesuaikan dengan kondisi Lapangan Saga.	
	21/ 2025 / 01			Lanjutkan ke pembim- bing I	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dr. H. Aguswan KHL, Umam, M.A
NIP. 197308011999031001

Dosen Pembimbing II

Dr. Abdul Muji, M.Pd.I
NIDN. 2005108203



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) JUSHLA METRO
PROGRAM PASCASARJANA
Jl Ki Hajar Dewantara No. 15 A, Hilomulyo, Metro Timur, Kota Timur, Lampung
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 42926 Website: www.uinmetrounly.ac.id e-mail
fahm@uinmetrounly.ac.id

LEMBAR BIMBINGAN TESIS MAHASISWA
PROGRAM PASCASARJANA
UIN JUSHLA METRO

Nama : Annisa Miftahul Jannah
NPM : 2271010047

Jurusan : Magister PAI
Semester : VII (tujuh)

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
		I	II		
1	24/5		✓	Silahkan Perbaiki Pertanyaan Apol nya lebih spesifik	
2	25/5		✓	Acc Apol Langut Pembimbing I	
	16/2025 106		✓	Silahkan Perbaiki hal Daftar lampiran, Daftar Isi, Penulisan halaman	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dosen Pembimbing II


Dr. H. Aguswan KII, Umam, M.A.
NIP. 197308011999031001


Dr. Abdul Mulib, M.Pd.I.
NIDN. 2005108203



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) JUSILA METRO
PROGRAM PASCASARJANA
 Jl. Ki Hajar Dewantara No. 15 A, Iringmulyo, Metro Timur, Kota timur, Lampung
 Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47926 Website: www.metrouniv.ac.id e-mail:
 iain@metrouniv.ac.id

LEMBAR BIMBINGAN TESIS MAHASISWA
PROGRAM PASCASARJANA
UIN JUSILA METRO

Nama : Annisa Miftahul Jannah
 NPM : 2271010047

Jurusan : Magister PAI
 Semester : VI (Enam)

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
		I	II		
	23/06 2015		✓	ACC Pembimbing I	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Dr. H. Aguswan KH. Umam, M.A
 NIP. 197308011999031001

Dosen Pembimbing II

Dr. Abdul Mujib, M.Pd.I
 NIDN. 2005108203

DOKUMENTASI HASIL PENELITIAN DI UPTD SDN 1 JOJOG



Foto 1. Kegiatan Wawancara dengan Kepala Sekolah UPTD SDN 1 Jojog (Ibu Sri Murniningsih, S.Pd.SD)



Foto 2. Kegiatan Wawancara dengan Guru Mapel PAI UPTD SDN 1 Jojog (Ibu Sri Budiayati, S.Ag)



Foto 3. Kegiatan Pesantren Kilat Sholat Dhuha Berjamaah



Foto 4. Kegiatan Tadarus Bersama Siswa/I UPTD SDN 1 Jojog



Foto 5. Kegiatan Proses Pembelajaran Konstektual di Kelas



Foto 6. Kegiatan Wawancara dengan Siswa UPTD SDN 1 Jojog



Foto 7. Kegiatan Wawancara dengan Siswa UPTD SDN 1 Jojog

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Annisa Miftahul Jannah, pemudi yang akrab dipanggil Annisa ini lahir di Jojog, pada tanggal 29-April-2000. Saat ini dia sedang mengenyam pendidikan pada Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI), Program Pascasarjana di kampus Institut Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung. Anak dari pasangan Drs. Ngadiran dan Sri Budiyati, S.Ag ini merupakan anak Bungsu (Tiga) dari Tiga bersaudara. Pendidikan Sekolah Dasar ia tempuh di SD Negeri 1 Jojog dan lulus pada tahun 2011. Kemudian ia melanjutkan sekolah menengah pertama di MTs. Darul A'mal dan lulus pada tahun 2014. Pada jenjang berikutnya ia melanjutkan ke sekolah menengah atas di MAN 1 Metro Jurusan Matematika Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA) dan lulus pada tahun 2017. Kemudian ia melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi Strata 1 (S1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan lulus pada tahun 2022. Semasa sekolah ia aktif mengikuti kegiatan Marching Band dan selama Kuliah S1 Aktif di Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII). Aktifitasnya kini, selain sebagai mahasiswa ia juga aktif mengajar sebagai Guru Honorer di UPTD SD N 3 Siraman Kec. Pekalongan, Kab. Lampung Timur.